

**KETERAMPILAN ORANG TUA MENGGUNAKAN
AUDITORY VERBAL PADA ANAK *HEARING IMPAIRMENT*
YANG MENGGUNAKAN ALAT BANTU DENGAR
(STUDI KUALITATIF - FENOMENOLOGIS)**

TESIS

OLEH :

**EMILYA GINTING
NPM : 101804061**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

**KETERAMPILAN ORANG TUA MENGGUNAKAN
AUDITORY VERBAL PADA ANAK *HEARING IMPAIRMENT*
YANG MENGGUNAKAN ALAT BANTU DENGAR
(STUDI KUALITATIF - FENOMENOLOGIS)**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH :

**EMILYA GINTING
NPM : 101804061**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Keterampilan Orang Tua Menggunakan *Auditory Verbal*
Pada Anak *Hearing Impairment* yang Menggunakan Alat
Bantu Mendengar
Nama : Emilya Ginting
NPM : 101804061

Menyetujui

Pembimbing I

(Dr. Nefi Darmayanti, M.Si)

Pembimbing II

(Dra. Irna Minauli, M.Si)

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

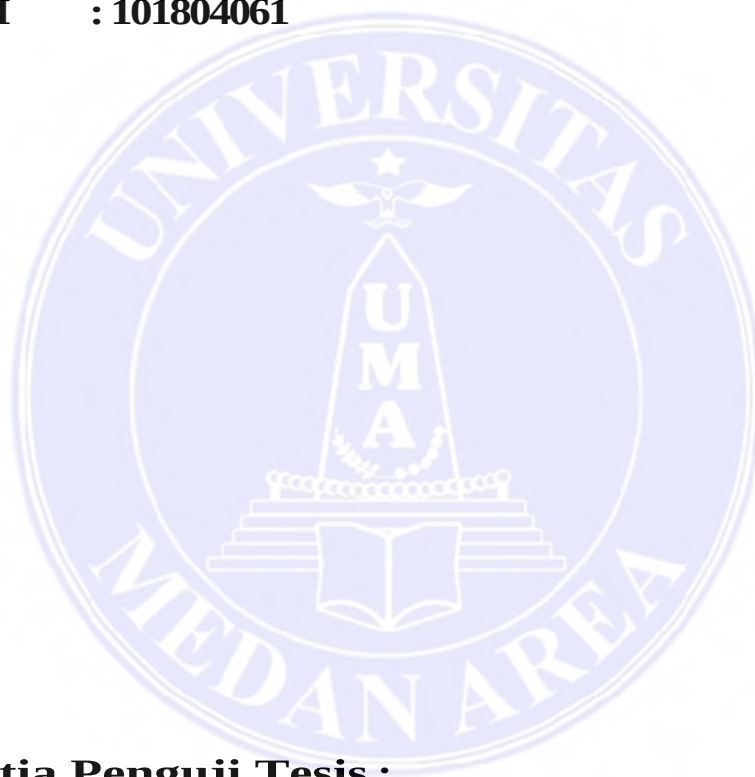
Direktur

(Prof. Dr. Retno Astuti Kuswardani, MS)

Telah di uji pada Tanggal 26 Februari 2013

N a m a : Emilya Ginting

N P M : 101804061



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd

Penguji I : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si.

Penguji II : Rahmi Lubis, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emilya Ginting

NIM : 101804061

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul:

“Keterampilan Auditory Verbal Orang Tua dalam Hubungannya dengan Kemampuan Mendengar Anak dengan Gangguan Pendengaran yang Menggunakan Alat Bantu Dengar dan/atau Implan Koklea”

adalah benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh derajat Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area, dan bukan merupakan hasil penjiplakan ataupun karya orang lain.

Saya menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya apabila ditemukan penyimpangan, sebagaimana dengan ketentuan yang berlaku.

Medan, 26 Februari 2013

yatakan,

(Emilya Ginting)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Emilya Ginting
NPM : 101804061
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demí pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Keterampilan Orang Tua Menggunakan Auditory Verbal Pada Anak Hearing Impairment yang Menggunakan Alat Bantu Mendengar**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 2013
Yang menyatakan


Emilya Ginting
NPM. 101804061

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

NAMA : EMILYA GINTING
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : MEDAN, 19 JULI 1971
ALAMAT RUMAH : JL. MELATI RAYA BLOK VII/4
HELVETIA MEDAN
PRODI : MAGISTER PSIKOLOGI PENDIDIKAN
NAMA AYAH : ALM. H. MAWAN GINTING
NAMA IBU : HJ. HARYATI NASUTION

B. PENDIDIKAN

1. TAMAT SDS : TUNAS KARYA, TAHUN 1983
2. TAMAT SMPS : TUNAS KARTIKA II, TAHUN 1986
3. TAMAT SMAN : NEGERI 11 / 12 MEDAN, TAHUN 1989
4. SARJANA : FAKULTAS PSIKOLOGI UP ' 45
YOGYAKARTA, TAHUN 1996
5. PASCASARJANA : MAHASISWA PROGRAM MAGISTER
PSIKOLOGI

MEDAN, 26 FEBRUARI 2013

EMILYA GINTING
NPM 101804061

**Keterampilan Orang Tua Menggunakan *Auditory Verbal* Pada Anak
Hearing Impairment Yang Menggunakan Alat Bantu Dengar**
(Studi Kualitatif - Fenomenologis)

Oleh : Emilya Ginting, S.Psi., Psikolog

Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan *auditory verbal* orang tua dalam menstimulasi kemampuan mendengar, bicara, dan bahasa anak dengan gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu dengar dan/atau implan koklea. Latar belakang penelitian didasarkan pada keterbatasan studi sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada hasil penggunaan teknologi amplifikasi pendengaran tanpa memperhatikan peran keterampilan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap orang tua (khususnya ibu) yang memiliki anak dengan gangguan pendengaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *auditory verbal* orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran mendengar secara alamiah, berjenjang, dan berkelanjutan. Orang tua terlibat aktif dalam menciptakan situasi komunikasi sehari-hari melalui strategi menstimulasi kesadaran bunyi, menirukan suara, mengasosiasikan bunyi dengan objek, serta melatih anak dalam pola percakapan. Faktor pengetahuan, wawasan, serta sikap orang tua memberikan kontribusi pengaruh pada keberhasilan intervensi. Temuan ini menegaskan bahwa *auditory verbal* bukan hanya teknik terapi, tetapi juga bentuk keterampilan mendengar yang berkembang dalam interaksi keluarga.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan Psikologi Pendidikan dan intervensi habilitasi pendengaran di Indonesia, khususnya dalam merancang pelatihan keterampilan *auditory verbal* bagi orang tua serta mengintegrasikannya ke dalam pendidikan inklusif bagi anak dengan gangguan pendengaran.

Kata kunci: *auditory verbal*, orang tua, gangguan pendengaran, alat bantu dengar, implan koklea, perkembangan bahasa.

Keterampilan Orang Tua Menggunakan *Auditory Verbal* Pada Anak *Hearing Impairment* Yang Menggunakan Alat Bantu Dengar

(Studi Kualitatif - Fenomenologis)

Oleh : Emilya Ginting, S.Psi., Psikolog

Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

ABSTRACT

This study aims to describe parents' auditory-verbal skills in stimulating the listening, speaking, and language abilities of children with hearing impairments who use hearing aids and/or cochlear implants. The background of this research is based on the limitations of previous studies, which mostly emphasized the outcomes of hearing amplification technology without paying sufficient attention to the role of parental skills. The method used was a qualitative approach with a phenomenological design, conducted through in-depth interviews and observations of parents (particularly mothers) who have children with hearing impairments.

The results show that parents' auditory-verbal skills play a crucial role in the natural, gradual, and continuous process of learning to listen. Parents actively engage in creating everyday communication situations through strategies such as stimulating sound awareness, imitating sounds, associating sounds with objects, and training children in conversational patterns. Parents' knowledge, understanding, and attitudes significantly contribute to the success of intervention. These findings emphasize that auditory-verbal practice is not only a therapeutic technique but also a listening skill that develops within family interactions.

This study is expected to contribute to the development of Educational Psychology and hearing habilitation interventions in Indonesia, particularly in designing auditory-verbal training programs for parents and integrating them into inclusive education for children with hearing impairments.

Keywords: auditory-verbal, parents, hearing impairment, hearing aids, cochlear implants, language development.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis berjudul *“Keterampilan Auditory Verbal Orang Tua dalam Hubungannya dengan Kemampuan Mendengar Anak dengan Gangguan Pendengaran yang Menggunakan Alat Bantu Dengar dan/atau Implan Koklea”* dapat diselesaikan. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat Magister Psikologi pada Program Pascasarjana. Penulis berharap karya ini dapat memberi sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang perkembangan anak dan intervensi pada anak dengan gangguan pendengaran.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, para dosen Pascasarjana Magister Psikologi, para dosen penguji, seluruh subjek penelitian, serta keluarga tercinta atas doa, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi ilmuwan psikologi dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Medan, 26 Februari 2013

Emilya Ginting

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

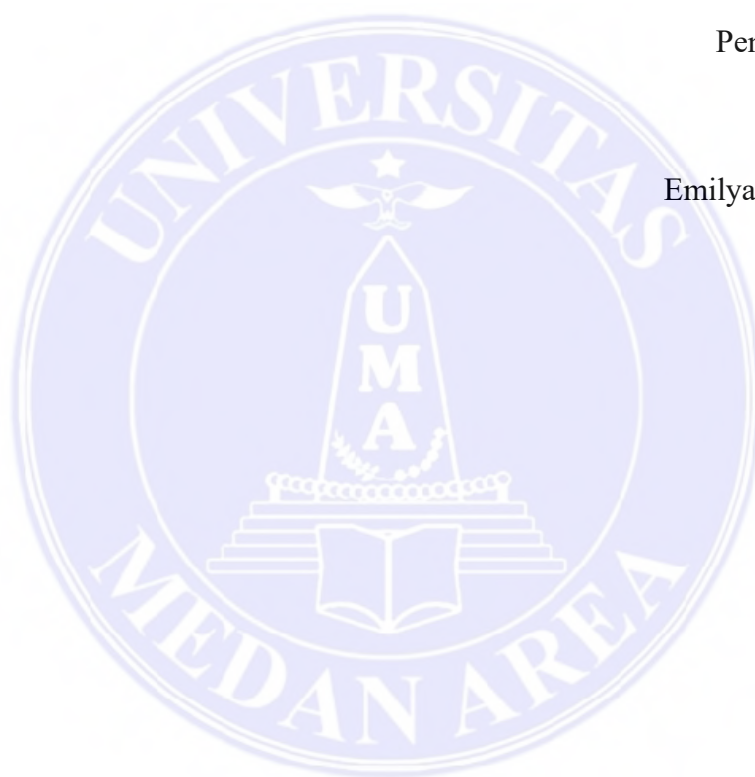
1. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi sejak tahap perencanaan hingga penyusunan tesis ini selesai.
2. Bapak/Ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Psikologi, yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman akademik yang berharga.
3. Bapak/Ibu Dosen Penguji, atas kritik, masukan, dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini.
4. Seluruh subjek penelitian beserta keluarga, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan informasi penting demi keberlangsungan penelitian ini.
5. Orang tua dan keluarga tercinta, atas doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan di Program Pascasarjana, atas kebersamaan, saling membantu, dan dukungan moral yang diberikan selama proses studi.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung.
8. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Medan, 26 Februari 2013

Penulis

Emilya Ginting



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian	13
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	17
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS.....	20
A. <i>Hearing Impairment</i>	20
1. Pengertian <i>Hearing Impairment</i>	20
2. Jenis Gangguan Pendengaran.....	21
3. Sistem Kerja Pendengaran.....	22
4. Elemen - elemen dari mendengar.....	23
5. Kemampuan Pendengaran.....	23
B. Alat Bantu Mendengar (<i>Hearing Aids</i>).....	27
1. Pengertian Alat Bantu Mendengar	27
2. Jenis Alat Bantu Mendengar	28
C. Orang Tua	31
1. Pengertian Orang Tua.....	31
2. Peran Orang Tua.....	33
D. Keterampilan <i>Auditory Verbal</i>	37
1. Definisi <i>Auditory Verbal</i>	37
2. Prinsip dasar <i>auditory verbal</i>	38
3. Elemen-elemen <i>Auditory Verbal</i>	41
4. Strategi <i>Auditory Verbal</i>	41
5. Teknik menggunakan <i>Auditory Verbal</i>	48
6. Keterampilan <i>Auditory Verbal</i>	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	57
A. Tipe Penelitian Kualitatif Fenomenologis	57
1. Metode Pengumpulan Data	58
B. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian	60
C. Subjek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Prosedur Penelitian	67
F. Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Analisa Data	76
1. Hasil pengumpulan Data	76
2. Kronologis Gangguan Pendengaran pada Anak.....	81
B. Hasil Analisa Data	112
1. Reduksi Data I	112
2. Reduksi Data II.....	112
3. Reduksi Data III	118
4. Analisis Antarpersonal	122
C. Analisis Dan Pembahasan.....	128
1. Auditory Verbal Orang Tua adalah Perilaku Mendengar ...	130
2. Perbedaan antara <i>Auditory Verbal</i> Orang Tua <i>Auditory Verbal</i> Standar.....	132
3. Matrik Analisis Perbedaan	136
4. Implikasi Penelitian terhadap Pengembangan Program <i>Parenting AV Skill</i> dan Ilmu Perilaku Mendengar	138
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA.....	146

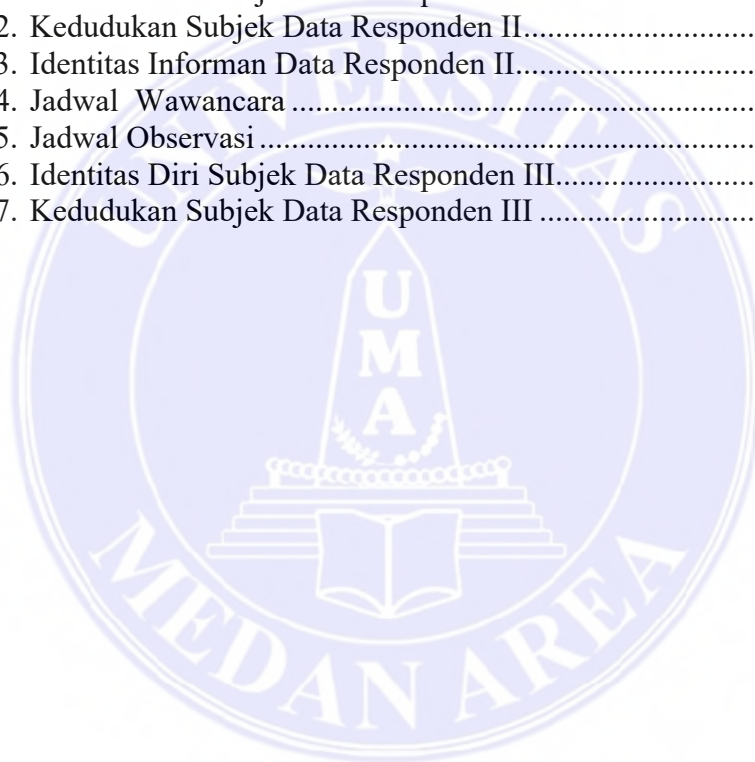
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Audiogram Klasifikasi Gangguan Pendengaran	25
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	56
Gambar 3. Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman	71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kategori Hearing Loss.....	2
Tabel 2.	Klasifikasi Tingkat <i>Hearing Loss</i>	26
Tabel 3.	Verbatim Wawancara	73
Tabel 4.	Matrik Reduksi Hasil Wawancara.....	74
Tabel 5.	Matrix Hasil Reduksi Data	74
Tabel 6.	Identitas Diri Subjek Data Responden I	76
Tabel 7.	Kedudukan Subjek Data Responden I	75
Tabel 8.	Identitas Diri Informan Data Responden I	77
Tabel 9.	Jadwal Wawancara	77
Tabel 10.	Jadwal Observasi	78
Tabel 11.	Identitas Diri Subjek Data Responden II.....	98
Tabel 12.	Kedudukan Subjek Data Responden II.....	98
Tabel 13.	Identitas Informan Data Responden II.....	99
Tabel 14.	Jadwal Wawancara	99
Tabel 15.	Jadwal Observasi	100
Tabel 16.	Identitas Diri Subjek Data Responden III.....	122
Tabel 17.	Kedudukan Subjek Data Responden III	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indera pendengaran merupakan bagian dari pancaindra yang berperan penting dalam proses menerima beragam informasi. Pendengaran dikatakan sebagai aspek penting ketahanan hidup manusia (Wide & Tavis, 2002), dasar dari mendengar (Inna, 2011), indikator dari sistem pendengaran (Gunardi, 2008) dan indera yang sangat berharga dalam perkembangan bahasa (Bridge, 2004). Stimulasi sensorik pendengaran menjadi media bagi anak untuk belajar tentang alam sekitarnya (Proctor & Compton, 2004), system yang berfungsi mendeteksi frekuensi suara sebagai bunyi (Gunardi, 2008) dan memberikan ikatan dengan dunia tersebut (Wide & Tavis, 2002).

Kemampuan mendengar adalah salah satu aspek terpenting dalam komunikasi keluarga (Bambang & Hanny, 2002), fondasi dan bagian terpenting dari sebuah komunikasi yang sehat (Bambang & Hanny, 2002), dan menjadi peran komunikasi yang paling banyak dalam kehidupan (Stephen, 2011). Kemampuan mendengar (*listening skill*) menjadi bagian utama dalam pengembangan diri, perilaku, hubungan sosial, dan semua kegiatan positif manusia. Mendengar merupakan aktivitas penginderaan yang berorientasi pada dunia material secara langsung, sehingga individu mempunyai berbagai alasan untuk mendengar. Umumnya, alasan mendengar adalah ingin mengetahui informasi baru, memastikan pengetahuan tertentu, minat dan perhatian, membangun hubungan, dan rasa ingin tahu (Ibrahim al-Nughaimish, 2011).

Perilaku-perilaku yang diuraikan diatas yang menjadi dasar bahwa pendengaran (*hearing*) menjadi bagian terpenting dalam pemrosesan informasi dan bahasa. Informasi dari lingkungan sekitar yang diterima oleh pendengaran anak menjadi bagian yang mempengaruhi perkembangan pengetahuannya (Proctor & Compton, 2004), sehingga jumlah pengetahuan secara kognitif yang dihasilkan oleh interaksi anak dengan orang dewasa, teman sebaya, akan memperluas pengetahuan yang dimiliki dan mempengaruhi perkembangan kognitif anak (Santrock, 2002), hubungan sosial (Wide & Tavis, 2002), keterampilan bicara dan bahasa (Santrock, 2002).

Keterampilan mendengar (*listening skill*) tidaklah bisa dimiliki anak dengan kerusakan pendengaran, ada tantangan dalam belajar komunikasi, kesulitan mengikuti perkembangan keterampilan akademik dan emosi sosial (Eastrabrooks & Estes, 2007). Kerusakan organ pendengaran atau gejala-gejala menuju kerusakan yang diistilahkan *impairment*, menyebabkan abnormalitas fungsi psikologis, fisiologi, serta anatomi organ tubuh (Sharman, 2006), ahli audiologi mengkategorikannya empat tipe, antara lain (Shermesh, 2012) :

Tipe	Deskripsi
<i>Deaf/deafness</i>	Individu tunarungu yang mengalami gangguan pendengaran dan menggunakan bahasa isyarat.
<i>Hard of Hearing</i>	Individu tunarungu yang mengalami gangguan pendengaran dan mempunyai sisa pendengaran serta menggunakan bahasa dan bacar bibir untuk berkomunikasi.
<i>Hearing Impaired</i>	Individu tunarungu yang mengalami segala jenis kerusakan pendengaran dari ringan hingga sangat berat.
<i>Residual Hearing</i>	Individu yang kategori gangguan pendengaran pada besaran sisa pendengaran yang dimilikinya.

Tabel 1.
Kategori *Hearing Loss*

Dilain hal, aktivitas belajar mendengar membutuhkan proses mengartikan suara, terjadi proses stimulasi otak selama proses berpikir kemudian otakpun berkembang (Flexer dalam Baker, 2011). Terjadi karena dalam aktivitas mendengar dan berbahasa, memerlukan memori melibatkan kognisi, dalam mengingat bunyi atau suara, persepsi, perhatian dan konsentrasi, emosi, gerakan anggota badan dan sistem pancaindra yang diatur oleh otak (Bonny and Savary dalam Arifuddin, 2010). Oleh karenanya, rangkaian proses stimulasi mendengar menjadi bagian yang kritical setelah anak yang memiliki kerusakan pendengaran menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea.

Sejalan dengan era millinium baru, inovasi teknologi pendengaran mempercepat deteksi dan intervensi, terhadap anak yang mengalami kerusakan pendengaran. Intervensi teknologi amplifikasi berupa alat bantu mendengar dan atau implan koklea memberikan kesempatan pada mereka menjadi lebih kompeten dalam mendengar, berbahasa, akademik dan perilaku sosial (Lim & Simser, 2005). Amplifikasi alat bantu mendengar sejak masa bayi dan masa kecil akan mempengaruhi jumlah bahasa lisan ((Nicholas & Geers, 2006). Selanjutnya, paska pemasangan amplifikasi alat bantu mendengar dan atau implant koklea anak-anak ini membutuhkan intervensi *auditory verbal*. Intervensi *auditory verbal* akan digunakan sebagai alat diagnostic, evaluasi dan monitor bagi orang tua mengenai perkembangan anak di lima area yaitu audisi, ucapan, bahasa, kognisi dan komunikasi (Simser, 2005).

Sayangnya, beberapa orang tua dari anak yang memiliki gangguan pendengaran (*hearing impairment*) yang sudah menggunakan alat bantu

mendengar kurang memperhatikan pentingnya mendengar pada masa perkembangan kognitif dan bahasa. Ada anggapan bahwa mendengar berlangsung alami sebagaimana yang terjadi pada anak yang memiliki pendengaran sehat, sehingga stimulasi sensori pendengaran secara intens setelah anak dipakaikan alat bantu mendengar dan atau implan koklea, tidak menjadi sebuah keharusan atau kebutuhan bagi anak. Selain itu, para orang tua juga mempunyai anggapan bahwa alat bantu mendengar yang dipakaikan tidak berfungsi untuk membantu anak mendengar ketika melihat rendahnya respon mendengar anak (Wawancara personal dengan F, Sabtu, 29 Oktober 20011).

Padahal, optimalisasi perkembangan anak-anak tersebut selanjutnya terjadi dalam keluarga yang sportif dan mendukung (Wu & Brown, 2004). Proses belajar mendengar, dapat mendengar, pendengaran anak harus dilatih melalui fase atau jenjang proses mendengar yang dimulai dari mendeteksi, mengenali, membedakan, dan mengartikan suara (De Raeve, et.al., 2008), memahami bunyi percakapan (Dicksion, 2011). Alamiannya, belajar mendengar bunyi percakapan, diawali sejak masa bayi, mengenali bunyi kata-kata dan selanjutnya belajar menyusun kalimat. Bayi baru lahir yang memiliki pendengaran sehat merespon secara selektif ucapan orang dewasa (Desmita, 2005), peka terhadap suara obrolan manusia (Fernald dalam Santrock, 2007), dan usia 6 bulan terampil melokalisasi suara, usia 2 tahun mampu membedakan suara (Santrock, 2002). Proses belajar mendengar dan merespon sejak bayi membentuk respon selektif bayi, mempunyai arti

penting bagi kelangsungan hidupnya dan bagian penting perkembangan hubungan kasih sayang antara orang tua dan anak (Desmita, 2005).

Hasil riset longitudinal terhadap pendengaran menyebutkan bahwa kehilangan pendengaran (*hearing loss*) pada anak bisa terjadi pada usia anak sebelum memasuki usia bicara atau setelah usia bicara (Proctor & Campton, 2004). Kehilangan pendengaran di usia bicara menyebabkan anak tidak dapat mendengar bunyi dan suara percakapan (Proctor & Compton, 2004), sehingga mempengaruhi preferensi anak mengumpulkan informasi *sensorik* yang mendukung pada perkembangan linguistik kognitifnya (Proctor & Compton, 2004). Resiko sosial yang akan dirasakan oleh anak akibat kehilangan pendengaran (*hearing loss*) adalah muncul perasaan terisolasi (Wide & Tavris, 2002). Anak tidak mampu menanggapi suara yang mengindikasikan, ia harus bergerak cepat dan mencari situasi aman ketika ia berada di situasi yang membahayakan (Beck dalam Anderson, 2011).

Studi klinis yang dilakukan dengan sistem implan koklea terhadap sejumlah 77 orang anak yang berusia 18 bulan hingga 18 tahun ditemukan bahwa setelah 6 bulan, hasil uji statistik menemukan ada perbaikan yang signifikan pada keterampilan mendengar anak yang ditampilkan oleh anak melalui responnya terhadap bunyi atau suara tanpa menggunakan bahasa isyarat (Bridge, 2004), dan ditemukan hubungan antara mendengar dan bahasa (Nevins & Garber, 2006). Bahkan stimulasi pada pendengaran memberikan umpan balik pada anak dalam hal bahasa dan bicara (Proctor & Compton, 2004). Selanjutnya perkembangan bahasa dan mendengar anak dimulai ketika teknologi amplifikasi dalam keadaan

baik sepanjang hari dan secara aktif keluarga melakukan intervensi dengan pendekatan *auditory verbal* (Lim & Simser, 2005).

Hasil penelitian lainnya, memperlihatkan bahwa ada kebutuhan yang mendasar yang diperlukan anak gangguan pendengaran untuk mencapai kemampuan mendengarnya yaitu mendapatkan teknologi amplifikasi dan memperoleh intervensi keterampilan mendengar, bahasa dan bicara. Teknologi modern alat bantu mendengar dan implan koklea dengan pendekatan *auditory verbal* yang telah tersedia saat ini menyediakan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak gangguan pendengaran (Fairgray, et.al., 2010). Sekitar 1 dari 1000 bayi yang baru lahir, tuli (Mason & Hermann dalam Santrock, 2002), dengan alat bantu pendengaran atau operasi dapat memperbaiki pendengaran pada banyak bayi seperti mereka (Santrock, 2002).

Kenyataannya, hasil studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap keluarga anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*) yang menggunakan alat bantu mendengar ditemukan bahwa perkembangan mendengar anak belum menunjukkan signifikan meningkat setelah menggunakan alat bantu mendengar ataupun implan koklea. Seperti yang dituturkan oleh subjek penelitian saat sebelum menggunakan alat bantu mendengar digunakan dan setelah 4 bulan menggunakannya belum terlihat respon bunyi pada anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*) yang menggunakan alat bantu mendengar:

“Mengapa ya..sudah memakai alat selama empat bulan tidak juga ada respon, padahal saya sudah membunyikan suara-suara terompet, kerincingan, bahkan ketukan triplek, hp, yang saya letakkan persis dibelakang telinga Anisa, namun ia tidak juga menunjukkan respon. Saya

berpikir, “Apakah karena gangguan pendengaran Anisa yang sangat berat sehingga ia tidak respon atau benar yang dikatakan bapak (suami subjek). (wawancara personal dengan F pada hari Sabtu, 29 Oktober 2011).

Pilihan medis dengan memasang alat bantu mendengar pada anak yang dilakukan oleh orang tua pada anak *hearing impairment*, mengisyaratkan bahwa menggunakan alat bantu mendengar, orang tua juga melatih kemampuan mendengar anaknya melalui belajar mendengar.

Walaupun respon mendengar setelah menggunakan alat bantu mendengar suara atau bunyi pada jarak tertentu hasilnya belum langsung dapat dilihat. Kondisi ini menggambarkan bahwa untuk mencapai perkembangan mendengar dan bahasa diperlukan intervensi secara individual pada anak gangguan pendengaran secara khusus yang dilakukan oleh orang tua, (Wu & Brown, 2004), sehingga anak dapat menggunakan sisa pendengarannya belajar mendengar, mengikuti bahasa lisan, dan berbicara (Goldberg, 1997). Intervensi khusus yang dilakukan secara individual pada anak gangguan pendengaran yang sudah menggunakan alat bantu mendengar dan implan koklea, dibutuhkan latihan mendengar, bicara dan bahasa dengan teknik *auditory verbal*, pada fase awal mereka mendengar.

Kehilangan pendengaran sejak lahir, mendorong anak membutuhkan ekstra berpikir agar dapat mendengar, mengorganisasikan bunyi atau suara yang didengar dan menghubungkannya menjadi bahasa (Eastrabrooks & Easte, 2007). Pendekatan *auditory verbal* yang digunakan bagi anak *hearing impairment* ini, merupakan strategi, model, teknik dan cara-cara mengembangkan keterampilan pendengaran anak melalui belajar mendengar, agar dapat berbahasa, dalam sesi

latihan *auditory* (Eastrabrooks & Este, 2007). Keterlibatan orang tua menstimulasi pendengaran anak dengan bervariasi suara ini menunjukkan bahwa orang tua mestinya memiliki keterampilan *auditory verbal* saat latihan belajar mendengar anak. Sebagaimana yang dituturkan oleh responden penelitian ini, dalam menguraikan pengalaman dan upayanya menstimulasi mendengar anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu mendengar:

“Meskipun pihak pusat rehabilitasi pendengaran (*hearing centre*) mengatakan bahwa dari hasil tes pendengaran anak menggambarkan ada respon terhadap bunyi, tetapi di rumah saya tidak melihat Anisa menunjukkan respon pada suara. Saya terus melakukan pengulangan mendengarkan bunyi-bunyian bu, di rumah. Lalu, rutin saya melakukan *staytuning* alat bantu dengarnya ke Medan, demikian seterusnya, bu sampai Anisa mulai menunjukkan respon terhadap suara. Jadi, setiap minggu kami melakukan perjalanan pulang pergi dari Sidikalang ke Medan, bu”.

“Melihat kondisi ini, saya sempat berpikir bu, apakah alat bantu dengar yang digunakan Anisa ini berfungsi atau tidak? Dukungan suami untuk tetap bersabar mendorong saya terus melakukan stimulasi pendengaran Anisa. Saya bunyikanlah *handphone*, menyuruh kakak Anisa mengetuk pintu kamar dari luar, tetapi tetap saja Anisa tidak menunjukkan reaksi terhadap bunyi itu. Sayapun terus menanyakan kepada pusat alat bantu dengar, bagaimana dengan kondisi pendengaran Anisa ini dan cara-cara agar Anisa bisa merespon bunyi. (wawancara personal dengan Fany, Selasa, 29 November 2011).

Agar dapat memahami makna kata dan bahasa anak membutuhkan proses tahapan mendengar bunyi atau suara dalam bentuk percakapan (Dicksion, 2011, Erber, 2011). Proses mendengar ini terjadi secara berjenjang, mulai dari tingkat menyadari ada suara, mengerti pola suara, membedakan suara, kemudian dapat mengucapkan dan mengerti makna dari suara (Nevins & Garber, 2006).

Studi komparatif terhadap program *auditory verbal* menggambarkan bahwa mayoritas anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*) yang mendapatkan pendekatan ini, terintegrasi ke dalam belajar “biasa” dan di lingkungan umum dan bukan di sekolah yang dirancang secara khusus, hal ini sangat tergantung dari keterlibatan orang tua, dalam mengajarkan mendengar bicara bukan dalam sesion di dalam kelas tetapi gaya interaksi antara orang tua dan anak (Pollack, 1970, 1985). Partisipasi orang tua di sesion *auditory verbal* akan memperkuat target belajar, konseling, bimbingan serta dukungan pendidikan pada anak supaya orang tua aktif terlibat dengan anak mereka (Simser, 2005). Orang tua berfungsi sebagai mitra komunikasi, menanggapi berbagai bahasa, seperti menjawab pertanyaan dan menggunakan kata ganti, pada situasi ini orang tua berperan sebagai model teknik komunikasi (Simser, 2005).

Kegiatan mendengar akan selalu dilalui oleh anak, yang membutuhkan stimulasi mendengar berjenjang dan *intens*. Proses perkembangan kemampuan mendengar atau *listening skills* anak yang menggunakan teknologi alat bantu mendengar dan atau implan koklea, akan sangat tergantung dari proses belajar dan keterampilan *auditory verbal* orang tuanya. Hal inilah yang menimbulkan minat peneliti mengetahui dan memahami secara mendalam pengalaman dan keterampilan *auditory verbal* orang tua dalam mengintervensi anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu mendengar atau implan koklea. Pada situasi lain peneliti menemukan orang tua yang memiliki anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*) yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea masih menggunakan bahasa isyarat gerakan

tangan dan baca bibir berkomunikasi dengan anak mereka. Pemahaman tentang adanya bunyi atau suara yang didengar anak, orang tua menggunakan teknik menirukan bunyi ujaran tersebut melalui baca bibir yang disertai gerakan tangan. Model komunikasi antara orang tua dan anak seperti di atas mengundang keingintahuan peneliti secara mendalam keterampilan *auditory verbal* orang tua yang anaknya menggunakan teknologi alat bantu mendengar dan atau implan koklea.

B. Fokus Penelitian

Gangguan pendengaran yang dialami oleh anak menyebabkan proses perkembangan bicara dan bahasa anak menjadi terlambat, sehingga seringkali diagnosa yang ditegakkan adalah mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*). Biasanya, kondisi ini menjadi tanda-tanda awal bagi orang tua untuk mengetahui adanya hambatan mendengar pada anak mereka, dan mengambil langkah awal intervensi terhadap gangguan pendengaran melalui pemeriksaan medik. Setelah pemeriksaan medik untuk mengetahui derajat gangguan pendengaran anak, langkah yang disarankan secara medis adalah menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan pendengaran. Searah dengan penelitian tentang pendengaran membuktikan bahwa pemasangan teknologi amplifikasi pendengaran dan atau implan koklea ini dapat membantu anak dengan derajat pendengaran berat hingga sangat berat, dalam menghantarkan gelombang bunyi dari luar ke telinga bagian dalam hingga ujung syaraf pendengaran sehingga bunyi atau suara dapat diterjemahkan oleh otak.

Faktanya, perkembangan bahasa anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea tidak hanya tertumpu pada teknologi amplifikasi alat bantu mendengar yang digunakan saja. Namun, kefokusannya dan keterampilan orang tua dalam memahami teknologi dan hal-hal khusus dalam perkembangan mendengar, ucapan dan bahasa anak adalah bagian yang kritis (Wu & Brown, 2004). Partisipasi orang tua mengajarkan mendengar bicara sehari-harinya secara alami di lingkungan anak merupakan situasi yang terintegrasi dalam kehidupan orang tua selama bersama anak (Cochlear, 2003). Begitulah, pentingnya partisipasi orang tua pada kelanjutan setelah pemasangan amplifikasi mendengar dan atau implan koklea, dalam menciptakan situasi sehari-hari anak di lingkungan mereka yang berpedoman pada kehidupan mendengar bicara. Bagaimana metode orang tua menciptakan integrasi mendengar pada kehidupan sehari-hari anak akan sangat tergantung pada bagaimana orang tua menciptakan pengalaman pada anak saat mengenali beragam variasi suara diawal-awal kehidupan mendengar anak setelah dipasang alat bantu mendengar dan atau implan koklea (Cochlear, 2003). Menciptakan teknik, strategi dan metode dalam belajar mendengar mendorong keterampilan mereka menguasai pendekatan *auditory verbal*. Artinya, situasi tersebut sangat membutuhkan keterampilan orang tua menggunakan *auditory verbal* selama bersama anak-anak mereka.

Uraian di atas menjadi dasar dan alasan bagi penelitian ini untuk berfokus pada keterampilan orang tua mempergunakan *auditory verbal* pada anak yang mengalami gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dan

atau implan koklea. Pendekatan *auditory verbal* ini sangat tergantung pada keterlibatan orang tua saat berinteraksi dengan anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu mendengar, bukan pengajaran formal seperti belajar di dalam kelas (Lim & Simser, 2005). Penggunaan *auditory verbal* akan sangat dipengaruhi oleh komitmen orang tua untuk intens terlibat dalam interaksi berbasis mendengar bicara sehingga berkembangnya potensi anak akan tergalai secara optimal. Senada dengan studi-studi terhadap latihan yang dilakukan orang tua di awal komunikasi anak, menyebutkan bahwa intervensi bahasa dalam komunikasi percakapan sehari-harinya menggambarkan bahwa keterlibatan orang tua akan menghasilkan perkembangan mendengar yang baik (Koegel dalam Ronski, et.al., 2011). Fenomenal diatas, mendorong rasa ingin tahu peneliti untuk memahami secara mendalam:

- B.1. Pandangan dan sikap orang tua menjalankan prinsip *auditory verbal* selama menstimulasi pendengaran anak yang menggunakan alat bantu mendengar.
- B.2. Bagaimana keterampilan *auditory verbal* orang tua terutama ibu dalam mengajarkan mendengar bicara di kehidupan sehari – harinya bersama anak yang menggunakan alat bantu mendengar.
- B.3. Bagaimana teknik, strategi *auditory verbal* yang digunakan orang tua yang memiliki anak *hearing impairment* menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea, serta adakah perbedaan dengan *auditory verbal* standar berdasarkan kontruk teori dan praktikal.

C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Data hasil Survei Kesehatan Indera Pendengaran di tujuh propinsi di Indonesia tahun 1994-1996 menyebutkan prevalensi gangguan pendengaran (*hearing impairment*) dan ketulian (*deafness*) sebanyak 16.8 % dan 0.4%. Studi longitudinal pada anak kehilangan pendengaran (*hearing loss*) ini diketahui bahwa selama setahun ada 2 atau 3 dari 1000 kelahiran mengalami gangguan pendengaran tipe *sensorineural* permanen dengan derajat kehilangan pendengaran ringan hingga sangat berat dan atau mencapai > 35 dbHL. (Fortnum, Summerfield, Marshall, Davis, & Bamford, 2001; Joint Committee on Infant Hearing, 2007; Uus & Bamford, 2000). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa satu dari sepuluh orang yang mengalami gangguan pendengaran membutuhkan alat bantu mendengar dan latihan *auditory verbal* atau mendengar bicara sehingga mereka secara umum akan terintegrasi ke dalam belajar “*mainstream*” dan atau seperti umumnya anak yang mempunyai pendengaran sehat (Pollack, 1997, 1985).

Beberapa penelitian dengan metode kuantitatif, eksperimental, survey maupun studi kasus terhadap anak-anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*) yang menggunakan alat bantu dengar dan implan pendengaran pada pusat-pusat rehabilitasi gangguan pendengaran di negara-negara Eropa dan Amerika sejak 1974 sampai 2011 tahun lalu secara aktif terus dilakukan. Penelitian-penelitian ini berfokus pada meneliti bagaimana keberhasilan teknologi alat bantu mendengar dan atau implan koklea terhadap perkembangan mendengar, bicara dan bahasa.

Penelitian lainnya, yaitu tentang efek intervensi pendidikan dan variasi pendekatan pendidikan terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak *hearing impairment*. (Dornan, D., et.al., 2009). Menemukan bahwa ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi perkembangan kemampuan mendengar, bicara dan bahasa anak *hearing impairment* antara lain usia anak ketika terdeteksi mengalami gangguan pendengaran (Yoshinaga-Itano, Seedy, Coulter & Mehl, dalam Dornan, D., et.al. 2009). Pendidikan dan pendapatan ekonomi orang tua juga menjadi kategori variabel yang sangat kuat mempengaruhi kesuksesan anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu dengar dan atau implan untuk terampil mendengar bicara, bahasa (Connor & Zwolan, et.al., dalam Dornan, D., et.al., 2009).

Status ekonomi orang tua juga berkaitan dengan kesempatan bagi mereka untuk mengakses pendidikan, pencapaian keberhasilan, kestabilan keluarga, stres keluarga, masalah-masalah kesehatan, dan peran orang tua (Connor & Zwolan, dalam Dornan, D., et.al., 2009). Sejalan dengan studi yang didasari oleh laporan yang disampaikan oleh para terapis *auditory verbal* diketahui bahwa anak-anak *hearing impairment* yang bisa mengakses pendidikan secara umum berasal dari kelompok orang tua berpendidikan sehingga anak mereka dapat mengakses *auditory verbal* terapi secara individu (Dornan, D., et.al., 2009). Orang tua yang berpendidikan di bawah sekolah menengah atas, akses mereka terhadap informasinya menjadi sangat terbatas (Dornan, et.al., 2009).

Kekhasan lain dari pendekatan *auditory verbal* ini adalah konsentrasi strategi pengembangan mendengar bicara dan bahasa melalui audisi dengan menggunakan orang tua sebagai guru alamiah anak. (*Alaxander Graham Bell Academy for Listening and Spoken Language*, Pollak, dalam Dornan, D., et.al., 2009). Variasi karakteristik pendekatan pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan mendengar bicara dan bahasa anak, namun variabel heterogenitas populasi anak-anak *hearing impairment* ini yang memberi pengaruh terbesar (Erik-Brophy, dalam Dornan, et.al., 2009).

Penelitian yang dilakukan terhadap populasi anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*), kurang memperhatikan variabel keterampilan kognitif orang tua, status sosial ekonomi, pendidikan orang tua, dan model komunikasi orang tua (Dornan, et.al., 2009). Artinya, intervensi pendidikan, jenis alat bantu dengar, kemampuan kognitif, model komunikasi dan aetiologi adalah variabel yang turut mempengaruhi perkembangan keterampilan mendengar, bicara dan bahasa anak. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa keluarga-keluarga yang melibatkan diri pada program *auditory verbal therapy* ini dalam kurun waktu tertentu pada anak-anak mereka memperlihatkan perkembangan ucapan dan bahasanya (Dornan, et.al., 2009).

Kesimpulannya, bahwa penelitian yang dilakukan lebih banyak berfokus pada hasil perkembangan keterampilan mendengar bicara anak setelah pemasangan alat bantu mendengar dan atau implan koklea, dan studi komparatif intervensi terhadap gangguan pendengaran. Belum ditemukan jurnal ataupun penelitian studi kualitatif yang dilakukan tentang keterampilan *auditory verbal*

orang tua terhadap keberhasilan mendengar bicara dan bahasa anak gangguan pendengaran, dan penelitian ilmiah yang berfokus pada keterampilan orang tua. Sementara prevalensi anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea ada di Indonesia maupun di wilayah Sumatera Utara populasinya terkategori minimal dan membutuhkan penanganan khusus. Sisi lainnya, wilayah Medan, Sumatera Utara, di tahun-tahun terakhir ini, keluarga yang memiliki anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu dengar dan atau implan koklea pendengaran semakin terlihat, meskipun secara kuantitas belum ditemukan data yang signifikan.

Minoritasnya populasi, minimalnya penelitian ilmiah yang berfokus pada keterampilan *auditory verbal* orang tua menyebabkan informasi mengenai teknik *auditory verbal* yang dapat di akses oleh orang tua untuk anak mereka menjadi sangat terbatas. Orang tua cenderung mengakses pendidikan anak mereka pada sekolah khusus “B” di sekolah luar biasa. Keterbatasan akses pendidikan “*mainstream*” yang dapat mengintegrasikan pendekatan *auditory verbal* inilah, mengharuskan belajar mendengar bicara dan bahasa harus dilakukan dalam konstelasi keluarga. Uraian di atas menyatakan bahwa penelitian kualitatif ini, merupakan deskripsi dari keterampilan *auditory verbal* orang tua anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu dengar dan atau implan koklea adalah penelitian yang memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri.

D. Tujuan Penelitian

D.1. Tujuan Umum

Memperdalam kajian tentang *auditory verbal* yang dilakukan orang tua anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*) yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implant koklea dengan pengetahuan seadanya.

D.2. Tujuan Khusus

Memperoleh gambaran fenomenologis mengenai pengalaman dan keterampilan orang tua *auditory verbal* dalam mengembangkan mendengar bahasa dan bicara anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dalam kehidupan bersama anak.

E. Manfaat Penelitian

E.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Psikologi Pendidikan untuk anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*) yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea dengan teknik auditory verbal. Riset-riset tentang pendekatan *auditory verbal* yang berpusat pada keluarga anak-anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*).

E.2. Manfaat Praktis

Bagi subjek penelitian. Penelitian ini dapat membantu memahami dirinya, keterampilan *auditory verbal* yang telah dikuasai dan peningkatan keterampilan *auditory verbal* di masa depan.

E.3. Bagi peneliti. Dapat digunakan sebagai gambaran awal dalam memahami keterampilan orang tua menggunakan *auditory verbal* ketika melatih mendengar, bahasa dan bicara anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea. Landasan berpikir peneliti dalam menyusun program *auditory verbal parenting skill* untuk orang tua.

E.4. Bagi kalangan pendidikan.

Penelitian ini diharapkan mendorong rasa ingin tahu para peneliti pendidikan bahwa pendekatan *auditory verbal* merupakan teknik, strategi dan metode belajar bahasa yang dapat dijadikan kurikulum pendidikan usia dini yang mengintegrasikan mendengar bicara dan bahasa bagi anak gangguan pendengaran. Populasi anak *hearing impairment* ini dapat mengikuti pendidikan “umum”, berbaur pada populasi anak-anak pada umumnya.

E.5. Bagi komunitas psikologi.

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meluaskan konsentrasi kepeminatan kalangan psikologi untuk turut berkontribusi mempelajari *auditory verbal therapy* sebagai sebuah teknik, strategi dan metode dalam membantu anak-anak yang memiliki disabilitas pada pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea dalam

konstelasi keluarga atau bahkan mengintegrasikan pendekatan *auditory verbal* sebagai pendekatan belajar bicara dan bahasa pada anak di awal-awal fase perkembangan bicara.

- E.6. Bagi komunitas umum. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab Pertanyaan - pertanyaan tentang bagaimana komponen ataupun elemen-elemen dari *auditory verbal* yang dilakukan oleh orang tua sehari-harinya. Bagaimana *auditory verbal* dijadikan diagnostik untuk deteksi kesadaran bunyi pada anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dan implant koklea, bicara dan artikulasi melalui mendengar bicara dan bahasa pada anak sejak lahir dan perkembangan fase bicaranya.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. *Hearing Impairment*

A.1. Pengertian *Hearing Impairment*

Impairment merupakan kata lain dari *disability* dan *handicap*, yaitu suatu kondisi abnormal dari struktur tubuh, organ, daya dan keberfungsian (Sharma, 2006). *Hearing impairment* ialah kerusakan pada pendengaran, menetap ataupun sementara, yang mempengaruhi keterampilan akademik anak (IDEA, 1990 dalam Sharma, 2006). *Hearing Impairment* atau kerusakan pendengaran, *hearing loss* atau kehilangan pendengaran merupakan salah satu gangguan sensorik yang menyebabkan ketidakberfungsian sensorineural atau konduktif telinga (Sharma, 2006). Terjadinya disebabkan oleh faktor genetik, faktor lain setelah lahir yang akibat trauma atau terserang penyakit (Shemesh, 2010).

Kerusakan pendengaran bisa terjadi saat sedang berlangsungnya perkembangan bahasa (*pre-lingual*) ataupun sesudah usia perkembangan bahasa (*post-lingual*) (Shemesh, 2010). Kerusakan pendengaran (*hearing impairment*) permanen menyebabkan anak mengalami kesulitan memahami pembicaraan terutama di lingkungan bising, masalah pendidikan, psiko-sosialnya (Bess, et.al, 1988., Culbeston & Gilbert, 1996 dalam Shesmesh, 2010). Defisit dalam bahasa ekspresif, prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional yang buruk (Shemesh, 2010).

A.2. Jenis Gangguan Pendengaran

Ada beberapa jenis tingkatan gangguan pendengaran berdasarkan derajat gangguannya. Kategori gangguan pendengaran ini, diklasifikasikan pada bagian telinga yang mengalami kerusakan, dibedakan empat jenis gangguan pendengaran (Shemesh, 2010, Medel, tt) , antara lain:

A.2.1. Gangguan pendengaran konduktif, setiap masalah yang terjadi

di telinga luar atau tengah yang menghambat penghantaran gelombang suara dengan benar, pada umumnya gangguan jenis ini bertaraf ringan atau sedang, berkisar antara 10 sampai 70 desibel, bahkan beberapa kasus bisa bersifat sementara, dapat dibantu dengan alat bantu dengar dan atau dengan implan telinga tengah.

A.2.2. Gangguan pendengaran sensorineural, diakibatkan oleh hilangnya atau rusaknya sel-sel syaraf (sel rambut) di dalam koklea dan pada umumnya bersifat permanen. Gangguan ini dapat bersifat ringan, sedang, berat, tau sangat berat. Gangguan pendengaran sensorineural derajat berat atau sangat berat biasanya dapat dibantu dengan implan koklea atau operasi implantasi pendengaran.

A.2.3. Gangguan pendengaran gabungan adalah kombinasi dari gangguan pendengaran konduktif dan sensorineural. Terjadi di dalam koklea yaitu hilang atau rusaknya sel-sel syaraf (sel rambut) dan ada kerusakan pada telinga tengah, pengobatannya dilakukan melalui pembedahan pada bagian dalam telinga yang disebut implan telinga tengah.

A.2.4. Gangguan syaraf pendengaran, adalah suatu permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan atau tidak adanya syaraf pendengaran. Gangguan ini merupakan gangguan yang sangat berat dan permanen. Alat bantu dengar dan implan koklea tidak dapat membantu, karena syaraf untuk meneruskan informasi suara ke otak tidak ada. Pada beberapa kasus suatu implan batang otak pendengaran (*auditory brainstem implant*) dapat membantu masalah ini.

A.3. Sistem Kerja Pendengaran

Gelombang suara disalurkan masuk ke dalam lubang telinga yang menyebabkan bergeraknya gendang telinga. Gendang telinga bergetar bersamaan dengan gelombang suara, gerakan suara menyebabkan bergeraknya cairan di dalam rumah siput melalui tiga tulang kecil ke *choclea*. Gerakan cairan menyebabkan sel-sel rambut melengkung, sel-sel rambut menciptakan sinyal syaraf yang kemudian ditangkap oleh saraf pendengaran (www.medel.com, 2012). Gelombang suara berfrekuensi tinggi menyentuh organ *corti* dan *membrane basilaris* di dekat dasar *cochlea*, sedangkan gelombang dengan frekuensi lebih rendah menyentuh *organ corti* dan *membrane basilaris* daerah *apeks ductus cochlearis* (Gunardi, 2008). Sel-sel rambut di koklea mengirimkan informasi suara nada rendah dan sel rambut di sisi lain mengirimkan informasi bernada tinggi (www.medel.com, 2012). Berikutnya, saraf pendengaran mengirimkan sinyal ke otak, diterjemahkan oleh otak sebagai suara.

A.4. Elemen - elemen dari mendengar

Mendengar adalah suatu proses dimana anak belajar mengenali dan memahami sinyal yang diterima pendengarannya (Bader, 2001). Ada beberapa elemen dalam mendengar diantaranya:

- A.4.1. Ketertarikan pada pembicara.
- A.4.2. Kontak mata
- A.4.3. Niat untuk secara penuh awake dan aware
- A.4.4. Keterbukaan: kepada diri sendiri dan orang lain (Openess)
- A.4.5. Perhatian (Joint Attention)
- A.4.6. Mendengar diri sendiri (Mendengar suaranya sendiri)
- A.4.7. Feedback (Respon Balik Mendengar)
- A.4.8. Bahasa tubuh (Gesture)
- A.4.9. Perubahan pola-pola dalam mendengar (Pola suara)
- A.4.10. Harapan terhadap pembicara, terhadap pesan yang disampaikan dan terhadap agenda mereka. (*Lesson plan*).

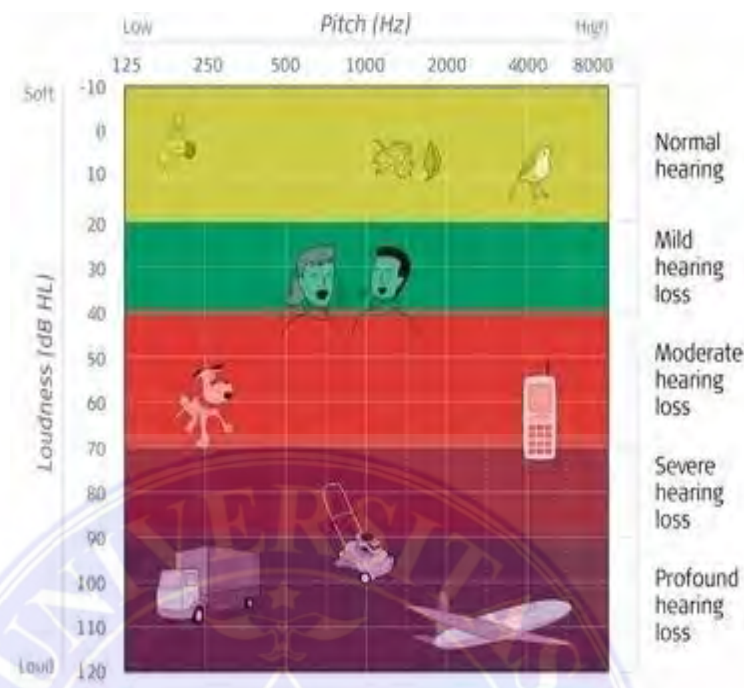
A.5. Kemampuan Pendengaran

Berdasarkan tingkatan dan fungsi pendengaran, dinyatakan bahwa setiap anak mempunyai cara mendengar yang berbeda, kondisi ini diketahui dari pemeriksaan audiologi, melalui pengukuran yang disebut audiogram. Pemeriksaan audiogram menunjukkan grafik dan angka yang sama pada anak gangguan pendengaran yang berbeda (Bridge, 2004), belum tentu mempunyai efek gangguan pendengaran yang sama. Perlu dilakukan suatu pengukuran atau pengetesan ketajaman dari suara untuk memperoleh gambaran keseluruhan nada

suara yang dapat diterimanya dari sangat rendah hingga sangat tinggi melalui tes audiometrik. Etiologi dan gangguan dengar yang ditemukan di awal juga dikategorikan berdasarkan efek bunyi yang dapat diterima oleh bayi, yang digambarkan dalam audiogram, dalam satuan desibel (dB HL), ialah ratio antara 2 tekanan suara rendah – tinggi (Lim & Simser, 2005).

Beberapa penelitian audiologi menunjukkan bahwa tiap suara tentunya mempunyai nada yang disebut sebagai frekuensi, yang pengukurannya dihitung dengan jumlah gelombang atau siklus yang dihasilkan oleh sebuah suara dalam satuan detik. Satuan yang digunakan untuk mengukur siklus perdetik (*cycles per second = cps*) disebut sebagai Hertz (Hz) dan kekerasan atau intensitas suara diukur dalam unit yang disebut desibel (dB). Anak pendengaran normal mempunyai kesensitifan terhadap intensitas bunyi dari 20 dB HL hingga 25 dB HL atau suara lembut di ruangan yang sepi (Lim & Simser, 2005).

Hasil audiogram menggambarkan batasan kemampuan pendengaran seseorang, grafik yang akan memperlihatkan kemampuan pendengaran, batasan atau besaran derajat gangguan pendengaran yang dialami anak oleh masing-masing telinga mereka (www.medel.com, 2012). Penjelasan ini diterangkan dalam ilustrasi gambar audiogram yang ditampilkan dibawah, sebagai berikut: Ilustrasi audiogram kerusakan pendengaran berdasarkan kekerasan bunyi atau suara dan siklus penghantaran gelombang bunyi.



Gambar. 1
Audiogram Klasifikasi Gangguan Pendengaran

Grafik dan angka yang tertera pada audiogram sudah memplotkan suara, mulai dari nada rendah di sebelah kiri, untuk nada tinggi di sebelah kanan, dan suara lembut di bagian atas serta suara keras di bagian bawah dengan unit ukur frekuensi yang disebut Hertz (Hz) dan tingkat kenyaringan direferensikan dalam desibel (dB). Nada murni (*voiced sound*) yang di produksi oleh getaran pita suara manusia berada di frekuensi rendah, sekitar 500 Hz dengan amplitudo (intensitas) 50-60 dB, sedangkan nada tidak murni (*unvoiced sound*) mempunyai amplitudo 20-30 dB HL. Nada rendah ada di *pitch* atau nada suara di 125-250 Hz, nada suara pada frekuensi ini kelenturan nadanya hampir sama dengan suara tetesan air, nada tinggi ada di areal 8000Hz.

Percakapan normal terletak ditengah dari audiogram antara 200-4000Hz, atau sekitar 50dB HL, apabila seseorang mengalami gangguan pendengaran pada tingkat ini, suara percakapan yang didengarnya seolah-olah berbisik, dan teknologi alat bantu mendengar membantu mengeraskan atau menaikkan volume suara yang di dengar menjadi suara percakapan normal. Kategori kehilangan pendengaran berdasarkan intensitas kekerasan suara yang dapat diterima oleh pendengaran dan derajat sisa pendengaran individu diklasifikasikan pada matrik klasifikasi tingkat kehilangan pendengaran, antara lain:

Klasifikasi <i>Hearing Loss</i> (HL)	Intensitas Suara	Kategori
<i>Normal Hearing</i>	-10 - 15 dB HL	Pendengaran Normal
<i>Slight Hearing Loss</i>	16 - 25 dB HL	Hilang Dengar Sedikit
<i>Mild Hearing Loss</i>	26 - 40 dB HL	Ringan
<i>Moderate Hearing Loss</i>	41 - 55 dB HL	Sedang
<i>Moderate – Severe HL</i>	56 - 70 dB HL	Sedang - Berat
<i>Severe Hearing Loss</i>	71 - 90 dB HL	Berat
<i>Profound Hearing Loss</i>	< 90 dB HL	Sangat Berat

Sumber : (Shemesh, R., 2010)

Tabel 2.
Klasifikasi Tingkat *Hearing Loss*

Nada murni (*voiced sound*) yang diproduksi oleh getaran pita suara memiliki frekuensi rendah, sekitar 500 Hz, amplitudo (intensitas) 50-60 dB, nada tidak murni (*unvoiced sound*) mempunyai amplitudo 20 - 30 dB frekuensi tinggi 4000 Hz ([http: id.wikipedia.org/wiki/anak berkebutuhan khusus](http://id.wikipedia.org/wiki/anak_berkebutuhan_khusus)). Suara atau bunyi yang audibel yang dapat disesuaikan pada rata-rata pendengaran normal manusia yang digunakan berdasarkan standar adalah frekuensi antara 1 kHz hingga 5 kHz, yaitu areal sensitif di frekuensi tinggi dan areal yang paling nyaman di frekuensi rendah (Watkins, 2009).

Kehilangan pendengaran pada seseorang dapat diketahui mulai dari areal frekuensi 1 kHz, sehingga jenis gangguan pendengaran dapat diketahui dari frekuensi mulai dari 125Hz, 500Hz, 1 kHz, 2 kHz, 4kHz, dan 8kHz, yang menjadi perwakilan nada rendah hingga tinggi (Watkins, 2009).

Kesimpulannya, derajat gangguan pendengaran digambarkan dengan besarnya desibel, tinggi rendah intensitas suara atau bunyi digambarkan dengan frekuensi dengan satuan Herzt. Semakin besar jumlah desibel gangguan pendengarannya maka semakin berat gangguan pendengaran yang dialami oleh seseorang individu, sehingga sisa pendengaran yang masih dapat dibantu dengan alat bantu mendengar di areal bunyi atau suara yang berkisar pada frekuensi rendah. Sedangkan pada pendengaran normal gelombang bunyi yang dapat diterima rangenya berada pada areal frekuensi sensitifitas pendengaran yaitu di areal frekuensi yang terendah maupun di areal frekuensi yang tinggi.

B. Alat Bantu Mendengar (*Hearing Aids*)

B.1. Pengertian Alat Bantu Mendengar

Alat bantu mendengar adalah sebuah peralatan elektroakustik yang digunakan pada tubuh yang dapat digunakan di dalam atau di belakang telinga pemakai, dan di desain untuk memperkuat dan memodulasi suara bagi pemakainya (www.kasoem.com). Alat bantu mendengar yang disingkat dengan ABM, membuat suara terdengar lebih keras sehingga individu yang mengalami

gangguan pendengaran dapat mendengar, berkomunikasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam kehidupan kesehariannya.

Alat bantu mendengar jenis implan koklea (rumah siput) ialah sebuah sistem pilihan medis bagi individu yang mengalami gangguan pendengaran bertaraf berat sampai sangat berat (www.medel.com). Sistem ini bekerja merubah suara yang didengar sehari-hari ke dalam impuls sinyal listrik yang berkode. Sinyal listrik menstimulasi syaraf pendengaran dan otak menterjemahkan sinyal itu menjadi persepsi suara atau bunyi (Andy, 2011). Sistem ini dapat digunakan secara efektif baik oleh anak-anak maupun orang dewasa yang mengalami gangguan pendengaran sebelum tersentuh bahasa (*prelingual*) atau gangguan pendengaran sesudah mampu bercakap-cakap (*postlingual*).

B.2. Jenis Alat Bantu Mendengar

Ada beberapa jenis alat bantu mendengar (ABM), (Faiza. 2012) diantaranya:

B.2.1. *Body Worn Aids*, alat bantu dengar ini terdiri dari sebuah kotak berisi komponen untuk memperbesar suara, sebuah cetakan telinga yang terhubung pada kotak sebuah kawat. Jenis alat ini bantu dengar yang pertama sekali ada, ditemukan oleh Harvey Fletcher pada saat bekerja di Laboratorium Bell, kemajuan teknologi ABM lainnya membuat alat ini jarang digunakan.

B.2.2. *Behind The Ear Aids* (BTE), alat bantu ini berupa sebuah kotak plastik kecil yang cocok di belakang telinga dan mengantar suara ke telinga melalui udara melewati sebuah pipa saluran telinga yang kecil, atau secara listrik melalui sebuah kabel dan speaker yang diletakkan di dalam kanal telinga. Perkembangan teknologi ABM d jenis ini, desainnya lebih *ergonomic*. Manfaat ABM jenis ini secara estetis, prosesornya tersembunyi di belakang telinga seperti kaca mata dengan desainnya yang sangat kecil. Manfaat lain yang diterima berdasarkan fungsi mendengar adalah meningkatkan volume suara atau bunyi yang memasuki telinga, membantu mendengar lebih jelas, kualitas bunyi atau suara menjadi lebih baik, arah suara terdengar lebih baik dan atau suara bisa terdengar lebih fokus (Faiza, 2012).

B.2.3. *In The Ear Aids* (ITE), alat ini cocok di keong telinga. ITE adalah sebuah alat yang bervariasi tergantung dari bentuk telinga sang pengguna.

B.2.4. *Receiver In The Ear Aids* (RITE), apabila dilihat alat ini hampir sama dengan BTE Aid. Bedanya speaker (*Receiver*) terletak di dalam kanal telinga pengguna dan kabel listrik yang tipis menggantikan saluran akustik pada BTE Aid. Manfaatnya bunyi atau suara yang ditangkap lebih lembut dari BTE, dibuat sangat kecil agar estetikanya tidak mencolok dan menarik perhatian.

B.2.5. *In the canal* (ITC), *mini canal* (MIC) dan *completely in the canal aids* (CIC). ITC Aid lebih kecil, hanya menempati sebagian kecil dari bagian bawah telinga luar atau kanal telinga. MIC dan CIC biasanya tidak kelihatan kecuali dilihat langsung pada telinga pemakai. Manfaat jenis alat ini adalah mikrofonnya sebuah kotak kecil yang dapat dijepit ke pakaian atau ditempatkan di dalam saku, digunakan pada individu kehilangan pendengaran ringan-berat.

B.2.6. *Open-fit devices*, "*Open-fit*" atau "*Over-the-Ear*" OTE *hearing aids* adalah tipe alat BTE yang kecil. Tipe ini berkarakteristik sebuah kotak plastik kecil yang terletak di belakang telinga, dan sebuah pipa bening kecil jernih yang mengalir ke saluran telinga. Sebuah *silicon* halus kecil atau sebuah cetakan, menahan pipa tetap pada tempatnya, untuk mengurangi efek kemacetan bunyi ketika menghantarkan bunyi.

B.2.7. *Personal programmable or consumer programmable*, pengguna dapat mengatur suara yang diinginkan melalui PC. Jenis ini komponennya sama dengan jenis lainnya, namun ada PC yang dapat digunakan oleh pengguna untuk mengatur suara atau bunyi yang akan diantarkan oleh telinga.

B.2.8. *Bone Anchored Hearing Aids* (BAHA), alat bantu mendengar yang ditanam pada koklea individu melalui operasi, menggunakan tengkorak sebagai jalur suara agar sampai ke bagian dalam telinga individu. Komponennya terdiri dari elektroda yang dimasukkan ke

kanal koklea berfungsi membantu sel rambut yang ada di koklea untuk menghantarkan bunyi sampai ke syaraf pendengaran. Prosesor digunakanya di belakang telinga, tipe *in-the-ear* atau sebuah BTE seperti kacamata, fungsinya menangkap gelombang bunyi dari luar, melalui koilnya meneruskan suara ke alat yang ditanam di bagian bawah kulit telinga. Cara kerjanya, bunyi ditangkap oleh mikrofon dari audio prosesor, audio prosesor menganalisa dan mengkode suara ke dalam pola sinyal listrik yang khusus, sinyal dikirim ke koil dan dihantarkan melalui kulit ke alat implan yang ditanam di bagian dalam bawah kulit pada telinga. Alat yang diimplankan mengirim sinyal-sinyal bunyi ke elektroda di koklea dan syaraf pendengaran menangkap sinyal, mengirimkannya ke pusat pendengaran agar suara diterjemahkan (Iskandar, 2011, 2012).

C. Orang Tua

C.1. Pengertian Orang Tua.

Umumnya yang disebut orang tua adalah pasangan suami istri, orang tua biologis, orang tua angkat, wali, pengasuh, atau orang lain yang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan dukungan keuangan pada seseorang (Akoranga, 2011). Ada beberapa pengertian orang tua lainnya yang diuraikan lebih luas dalam beberapa definisi, yaitu:

- C.1.1. Kamus bahasa menerangkan orang tua adalah pasangan yang secara hukum bertindak sebagai ayah dan ibu, sebagai sebuah organisasi yang menghasilkan organisasi keturunan dari kalangannya sendiri (Collin, 2009).
- C.1.2. Etimologi bahasa, orang tua adalah ayah ibu yang secara turun temurun melahirkan generasinya (Harper, 2010).
- C.1.3. Domain biologi menyatakan bahwa orang tua adalah organisme Memproduksi keturunan, bertindak sebagai kepala keluarga bagi anak-anak, membesarkan, memelihara, menetapkan disiplin dengan tujuan melayani hasil keturunannya dengan cinta (anonim, 2012).
- C.1.4. Domain pendidikan menyebutkan orang tua sebagai pendidik menurut kodratnya, yang pertama dan utama dari anak-anak yang dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya.
- C.1.5. Melalui pertolongan dan layanan orang tua (terutama ibu) bayi itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa (Hadikusumo, 1996).
- Penjabaran diatas memberikan defenisi luas tentang orang tua yaitu orang tua adalah pasangan suami istri secara biologi maupun hukum yang disebut sebagai ayah dan ibu, kemudian bertindak memelihara, membesarkan, dengan disiplin dan rasa cinta sehingga anak-anak yang berada pada garis keturunan mereka mendapatkan kesejahteraan sejak bayi baru lahir hingga mereka menjadi dewasa.

C.2. Peran orang tua

Mencapai perkembangan anak sesuai dengan harapan orang tua bukan suatu peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, dibutuhkan beban kerja dan tanggung jawab yang besar untuk mencapai harapan itu. Dijelaskan dalam Wikipedia bahwa orang tua bertindak sebagai pemberi dukungan bagi perkembangan anak-anak mereka secara fisik, emosi, sosial, dan intelektual hingga mereka dewasa. Memberikan dukungan pada anak menyajikan pada kita bahwa esensi orang tua tertumpu pada peran dan tanggung jawabnya di dalam keluarga. Peran dan tanggung jawab itu dijelaskan (Santrock, 2007) sebagai berikut :

C.2.1. Peran orang tua dalam perkembangan biologis fisik, yakni perkembangan yang mengindikasikan anak tumbuh menjadi besar, yang ditandai adanya perubahan pertambahan berat badan tinggi badan, perkembangan otak dan keterampilan motorik atau motorik atau perubahan-perubahan fisik lainnya. Pada fase ini, peran orang tua sebagai pengawas yang secara terus menerus memantau pertumbuhan anaknya sesuai dengan usia perkembangannya normal menstimulasinya dengan kecukupan aktivitas fisik serta nutrisi pada makanan mereka sehingga mereka dapat bergerak secara aktif dengan rasa gembira, untuk mencapai keseimbangan tubuh.

C.2.2. Peran orang tua dalam perkembangan emosi, adalah masa berkembangnya beragam emosi positif maupun negatif yang dimiliki oleh anak, emosi senang, antusias, cinta, gembira, marah, sedih, takut, terkejut, rasa cemas, rasa bersalah, dan juga perasaan tidak nyaman saat ada pada suatu situasi. Peran orang tua pada fase ini adalah melakukan interaksi secara tepat pada anak dalam proses pembelajaran emosi. Hubungan relasional anak dengan orang tua, adalah awal mula adanya pertukaran afeksi, dari hubungan itu tersedia pengalaman emosional yang bervariasi pada anak dalam mencapai tujuan perasaan kebahagiaan anak ketika berhasil mengatasi berbagai halangan.

C.2.3. Peran orang tua dalam perkembangan sosial, terjadi sejak masa bayi, saat ia berinteraksi dengan orang tuanya. Interaksi antara anak dan orang tua masa ini masih berfokus pada hal-hal kerendahan hati, aturan tidur, pengendalian amarah, kebebasan dalam berpakaian, perkelahiran dengan saudara dan teman sebaya, perilaku makan dan mencari perhatian (Edward & Liu, dalam Santrock, 2007). Di masa ini orang tua berperan sebagai manajerial yang mengatur dan menentukan kontak sosial anak dengan teman sebayanya, teman dan orang dewasa. Mengarahkan dan menyusun aktivitas dengan ketentuan-ketentuan dalam bentuk aturan, menetapkan dan

memantau jam aktivitas anak, pilihan anak pada tempat sosial, aktivitas dan arahan minat karirnya kelak setelah dewasa, seringnya ibu lebih cenderung melakukan peran manajerial ini dalam pengasuhan daripada ayah.

C.2.4. Peran orang tua dalam perkembangan intelektual, fase ini juga sudah berkembang sejak anak dilahirkan, membangun pemahamannya tentang dunia menyebabkan otak berkembang membentuk skema. Tahapan perkembangan intelektual anak ini berlangsung terus sesuai dengan usia pertumbuhannya dan membentuk pengalaman tentang dunia dengan mengkordinasikan pengalaman sensorik (seperti melihat dan mendengar) dengan tindakan fisik atau aktifitas fisik, motorik atau sensorik motorik sehingga terbentuk keterampilan penalaran atau sebab akibat pada anak. Pada fase ini orang tua mempunyai peran memberikan atau memfasilitasi anak dengan berbagai permainan, aktifitas fisik, untuk membantunya melakukan eksplorasi di dunianya, demi mencapai perkembangan intelektual, dan membimbingnya saat belajar.

C.2.5. Peran orang tua dalam perkembangan bahasa, ada dalam fase perkembangan anak dimana ia mempelajari bahasa melalui suara-suara dasar, dan mengeluarkan suara, dengan tujuan untuk komunikasi, menarik perhatian pengasuh dan orang lain yang berada dilingkungannya. Pola perkembangan bahasa

yang dijalani oleh bayi, di seluruh dunia mempunyai pola yang hampir serupa. Selama fase ini orang tua berperan memberikan pembelajaran mengenalkan bunyi-bunyian bahasa, membuat perbedaan yang baik antara bunyi bahasa, mengeksploitasi bagaimana bunyi percakapan dengan menyalurkan fonem-fonem dari seluruh bahasa. Peran orang tua dalam fase ini, merupakan peran yang tidak pernah habis atau berakhir. Selama perkembangan bahasa, anak mampu mengembangkan suatu sistem symbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang perkembangannya tidak pernah habis sepanjang kehidupan manusia.

Adapun yang dimaksudkan dengan sistem bahasa adalah meliputi fonologi yaitu belajar bunyi-bunyian bahasa, morfologi ialah belajar rangkaian bunyi-bunyian terkecil yang memberi makna kepada apa yang diucapkan dan didengar, belajar sintaksis yaitu bagaimana kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat yang dapat diterima sehingga lebih tertata (tata bahasa), belajar semantik yaitu makna kata bila diletakkan dalam kalimat, dan belajar pragmatik yaitu terlibat dalam percakapan yang sesuai dengan maksud dan keinginan (Santrock, 2002).

D. Keterampilan *Auditory Verbal*

D.1. Definisi *Auditory Verbal*

Auditory verbal adalah model intervensi komunikasi anak yang memiliki gangguan pendengaran (*hearing impairment*), dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *auditory verbal* didalamnya (Simser, 2005). Para ahli menyatakan bahwa *auditory verbal* adalah proses mengembangkan bahasa yang memberi pendengaran anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*) sebuah alat dengan target jangka panjang, mereka dapat mandiri, berpartisipasi dan berkontribusi dalam masyarakat umumnya (Wu & Brown, 2004). Awal intervensi pengembangan bahasa fokusnya menekankan pada kekuatan dan keterampilan orang tua menggunakan teknologi dan metode khusus untuk meningkatkan pendengaran, bicara dan bahasa (Wu & Brown, 2004). Asumsinya, teknologi alat bantu dengar yang kuat atau implan koklea serta stimulasi suara terus menerus pada anak, anak terbiasa belajar mendengar, bicara dan mengembangkan bahasa.

Auditory verbal adalah penerapan teknik, strategi, situasi, dan prosedur yang mempromosikan akuisisi bahasa lisan melalui mendengar berpusat pada orang tua (Estrabrooks dalam Dornan, et.al., 2009). Penerapan teknik, strategi, situasi dan prosedur ini berlangsung dalam sesion yang disebut *auditory verbal therapy* berlangsung secara individu (Simser, 2005). Pendekatan *auditory verbal* juga diartikan upaya orang tua mendorong anak belajar memanfaatkan amplifikasi untuk mendengar suaranya dan suara orang lain, memahami suara di lingkungan, mampu berbahasa dan mengembangkan komunikasi bermakna (Simser, 2005)

D.2. Prinsip dasar *auditory verbal*

Implementasi *auditory verbal* dalam kehidupan pendengaran anak-anak gangguan pendengaran (*hearing impairment*) bertujuan untuk mendukung mereka mendapatkan pendidikan “*mainstream*” dan atau “belajar biasa”. Mencapai tujuan itu diperlukan prinsip-prinsip di bawah (Dornan, et.al., 2009):

- D.2.1. Mempromosikan deteksi dini gangguan pendengaran pada bayi baru lahir, dan anak-anak usia dini dengan manajemen audiologi dan *auditory verbal*.
- D.2.2. Memperkenalkan asesmen pendengaran dan penggunaan teknologi yang tepat untuk mendapatkan manfaat maksimal pada stimulasi pendengaran.
- D.2.3. Panduan dan melatih orang tua untuk membantu anak mereka mendengar sebagai modalitas sensorik yang utama dalam mengembangkan bahasa lisan tanpa menggunakan bahasa isyarat atau penekanan pada *lip reading* (bahasa bibir).
- D.2.4. Panduan dan melatih orang tua untuk menjadi fasilitator utama yang berperan aktif, konsisten dalam terapi *auditory verbal* pada perkembangan mendengar, bahasa dan bicara anak.
- D.2.5. Panduan dan melatih orang tua menciptakan lingkungan mendengar, akuisisi bahasa lisan di kehidupan anak sehari-hari.
- D.2.6. Panduan dan melatih orang tua untuk membantu anak mereka mengintegrasikan mendengar, berbicara dan bahasa ke dalam semua aspek kehidupan anak.

- D.2.7. Melatih orang tua untuk menggunakan pola perkembangan alami dari pendengaran, bahasa, kognisi, bicara dan komunikasi.
- D.2.8. Panduan dan melatih orang tua untuk memantau bahasa, bicara anak melalui mendengar.
- D.2.9. Mengadministrasikan penilaian diagnostik yang sedang berlangsung baik formal maupun informal sebagai rencana pengembangan perawatan individual *auditory verbal*, untuk melihat dan evaluasi kemajuan serta efektifitas rencana keluarga terhadap anak.
- D.2.10 Mengusulkan pendidikan regular pada anak usia dini yang memiliki pendengaran yang khas dengan teman sebayanya dengan layanan dukungan yang sesuai.

Ahli pendidikan dan *auditory verbal* mempunyai pendapat bahwa prinsip *auditory verbal*, (Pollack, 1970.1985, Lim & Simser, 2005, Goldberg, 1997) adalah :

- D.2.11. Identifikasi sedini mungkin gangguan pendengaran pada bayi dan anak, idealnya beberapa jam setelah bayi lahir, dan menjalankan manajemen pemeriksaan audiologi secara progresif.
- D.2.12. Mencari sumber terbaik yang menyediakan pengobatan medis dan teknologi amplifikasi suara untuk anak *hearing impairment* sejak sedini mungkin.
- D.2.13. Membantu anak memahami arti dari setiap suara yang didengar, termasuk bahasa lisan dan mengajar orang tua anak membuat suara yang berarti bagi anak sepanjang hari.

- D.2.14. Membantu anak belajar merespon dan menggunakan suara dengan cara yang sama dengan anak pendengaran sehat.
- D.2.15. Menggunakan orang tua anak sebagai model yang paling penting untuk belajar berbicara dan komunikasi lisan.
- D.2.16. Bekerja untuk membantu anak mengembangkan sistem auditori sehingga mereka menyadari suara mereka sendiri dan belajar mencocokkan apa yang dia katakan dengan apa yang mereka dengar dan orang lain katakan.
- D.2.17. Mengetahui bagaimana anak-anak dengan pendengaran normal mengembangkan kesadaran bunyi, pendengaran, bahasa dan pemahaman, dan menggunakan pengetahuan ini untuk membantu anak-anak dengan gangguan pendengaran (*hearing impairment*) belajar keterampilan baru.
- D.2.18. Mengamati dan mengevaluasi perkembangan anak dalam semua bidang, mengubah program latihan bagi anak bila muncul kebutuhan baru.
- D.2.19. Membantu anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran (*hearing impairment*) dapat berpartisipasi dalam pendidikan dan kehidupan sosial dengan anak pendengaran normal di kelas-kelas regular.

D.3. Elemen-elemen *Auditory Verbal*

Auditory verbal menekankan pada pendengaran daripada penglihatan, identifikasi awal kerusakan pendengaran, dan optimalisasi signal suara untuk pengucapan (Caleffe-Schenck, 1992; Lim & Simser, 2005, dalam Fairgray, et. al., 2010). Ahli *auditory verbal* dan *speech pathologis* menyimpulkan bahwa yang termasuk elemen *auditory verbal*, adalah :

- D.3.1. Fokus pada manajemen audiologi
- D.3.2. Pemasangan teknologi alat bantu mendengar dan atau implan koklea.
- D.3.3. Rangsangan pendengaran sebagai masukan sensorik utama.
- D.3.4. Intens melakukan habilitasi yang
- D.3.5. Mengadopsi pendekatan berpusat pada keluarga
- D.3.6. Mengajarkan bicara dan bahasa melalui mendengar
- D.3.7. Integrasi mendengar dalam kehidupan sehari-hari
- D.3.8. Mengusulkan pendidikan “*mainstream*”.

Pendekatan yang berpusat pada keluarga, juga digunakan dalam belajar bahasa dan bicara, mengintegrasikan mendengar pada kehidupan sehari-hari, mengusulkan pendidikan “*mainstream*” untuk anak *hearing impairment* di lingkungan anak umumnya (Estrabrooks, dalam Fairgray, et.al, 2010).

D.4. Strategi *Auditory Verbal*

Pengalaman yang dilakukan oleh para ahli *habilitation auditory verbal* mengemukakan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendengar, berbicara dan bahasa anak dengan alat bantu dengar dan atau implan koklea, antara lain (Cochlear, 2003):

D.4.1. *Ensure hearing aids/cochlear implants are worn all day every day.*

Memastikan anak menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea digunakan sepanjang hari kecuali mandi dan tidur.

D.4.2. *Be close to the microphone of the hearing device when speaking.*

Memaksimalkan input bunyi atau suara percakapan pada anak sangat baik dengan menjauhkan sejauh 15 sentimeter mikrofon, dengan suara berbicara normal.

D.4.3. *Have a quiet environment.* Menciptakan suasana lingkungan yang sepi saat berbicara pada anak yang menggunakan alat bantu mendengar, karena mendengar disuasana bising merupakan keterampilan yang juga akan dikembangkan.

D.4.4. *Use a singsong voice.* Belajar mendengar bunyi dengan nada merupakan latihan bagi anak untuk membedakan suara suprasegmental yaitu yang berkaitan dengan durasi, intensitas dan artikulasi bisa menggunakannya dalam kalimat bahasa.

D.4.5. *Establish eye contact.* Meningkatkan kontak mata selama sesi bermain atau belajar mendengar, pastikan anak berada pada posisi dekat dengan orang tua atau orang dewasa agar anak mudah melakukan kontak langsung kearah wajah orang dewasa yang sedang bermain bersamanya.

D.4.6. *Establish joint attention.* Menciptakan topic yang membuat orang lain respek dan memilih topik, oleh karena itu mempersiapkan permainan dengan langkah-langkahnya agar anak dapat terlibat dan

fokuskan perhatian anak pada objek atau gambar atau mainan yang sedang dimainkan. Cara yang bisa dilakukan adalah, menggunakan objek mainan yang menarik perhatian anak, mengikuti aktifitas yang dilakukan anak pada objek mainan tersebut, memberikan penjelasan saat mainan dimulai dan berakhir untuk mempertahankan perhatian anak hingga permainan selanjutnya.

D.4.7. *Talk about daily routines.* Menjalin komunikasi verbal dengan topik kegiatan sehari-hari yang rutin dilakukan anak, misalnya aktifitas makan, toilet training, mandi, berpakaian dan komunikasi lainnya.

D.4.8. *Development turn taking.* Melakukan kegiatan yang mengintegrasikan mendengar secara bergantian dengan anggota keluarga lainnya. Turn taking adalah permulaan dari berkomunikasi, sehingga harus di tekankan vokalisasi dengan cara menunggu anak mengucapkannya, mengulang apa yang diucapkan anak, kemudian mengucapkan dengan ucapan yang berbeda atau bahasa yang sesuai.

D.4.9. *Have another person call baby by name.* Meminta orang lain untuk memanggil nama anaknya

D.4.10. *Cue into listening.* Fokus pada perhatian mendengarnya, dengan *clue* bahasa “Saya dengar itu!.”, “Apakah kamu dengar?”. atau dengan cara memfokuskan visualnya kearah tertentu, untuk mengindikasikan bahwa anak harus konsentrasi mendengar suara.

- D.4.11. *Have auditory input first.* Mengutamakan input bahasa melalui pendengaran terlebih dahulu setelah itu menunjukkan objek atau gambar yang menimbulkan suara.
- D.4.12. *Use listening alone.* Memastikan bahwa gerakan bibir pembicara tidak terlihat atau tersembunyi dari penglihatan anak saat berbicara dengannya, agar anak fokus ke pendengarannya tanpa membaca gerakan bibir pembicara, caranya memfokuskan perhatian anak pada objek mainan, buku, aktivitas atau game, atau menempatkan permainan itu ditangannya, menahan mainan, objek ditangan di depan mulut sehingga anak lebih dulu menerima bunyi suara bahasa.
- D.4.13. *Acoustic highlighting.* Agar mendengar adalah pengalaman yang menyenangkan, permainan menirukan bunyi suatu benda yang menimbulkan suara dengan frekuensi bunyi tertentu adalah strategi meningkatkan keterampilan mendengar anak untuk bunyi kosa kata baru, memudahkan mendengar, mengidentifikasi kata dengan kalimat yang intonasi dan rythmnya sealami mungkin.
- D.4.14. *Alert to sound source or localize sound.* Strategi awal yang penting adalah membantu anak waspada pada suara ketika anak mungkin tidak mendengar suara, cara ini dapat meningkatkan keterampilan mendengar anak. Memastikan bahwa anak menyadari anak bunyi dan bereaksi terhadap bunyi yang diperdengarkan padanya, meningkatkan lokalisasi terhadap bunyi atau suara.

- D.4.15. *Have one person speaking at a time.* Memastikan bahwa anak mendengar bunyi atau suara hanya dari satu orang, sehingga anak dapat menerima dengan jelas suara orang yang berbicara.
- D.4.16. *Use repetition.* Mengulangi konteks bahasa melalui mendengar hingga 50 kali atau lebih pengulangan dalam konteks bahasa yang berbeda sama sekali sebelum anak memprosesnya dalam situasi yang bermakna atau berkesan untuk anak.
- D.4.17. *Use phrases and simple sentences.* Menggunakan frasa atau kalimat yang sederhana tahap awal dalam memperkenalkan berbagai bunyi suara suprasegmental sebelum meningkat ke struktur kalimat yang lebih kompleks.
- D.4.18. *Use real names for object.* Kata-kata baru yang diperkenalkan agar lebih mudah dalam menginternalisasi bunyi kata tersebut, pastikan bahwa objek atau aktifitas dari bunyi kata tersebut sudah sesuai dalam mengucapkannya.
- D.4.19. *Encourage vocalization.* Mendorong anak untuk mengucapkan atau *voiceless* bunyi susunan kata ketika benda atau objek yang menimbulkan bunyi itu ia mainkan ketika bermain bergiliran.
- D.4.20. *Capture your child's attention.* Buatlah anak menjadi lebih perhatian pada puppet atau permainan yang akan dimainkan.
- D.4.21. *Use auditory stimulus/response activities.* Respon suara anak setelah stimulasi suara percakapan dalam rentang frekuensi, berbentuk, vokal /ar/, /ee/, /oo/, frikatif /s/, /sh/ dan nasal /m/.

- D.4.22. *Have to adults model the auditory stimulus/response activity.* Awal stimulasi dari mendengar bunyi atau suara anak tidak mengetahui target yang dimaksud oleh karena itu gunakan orang dewasa sebagai contoh model sehingga ia tidak bingung.
- D.4.23. *Make it fun.* Menciptakan suasana bermain yang fleksibel, menyenangkan, melibatkan, demonstrative dan penuh dengan perasaan cinta.
- D.4.24. *Provide positive reinforcement.* Menyiapkan respon verbal yang bisa diulang yang bisa didengar oleh anak. Misalnya apresiasi yang bisa disampaikan dalam berbagai peristiwa dilakukan oleh anak, ketika dirinya berhasil merespon bunyi atau suara secara spontan. Apresiasi diekspresikan dalam bahasa verbal yang dimengerti anak.
- D.4.25. *Use pausing.* Gunakan kalimat yang pendek dan sederhana, dan lakukan *pause* (jeda) antara kalimat dengan kalimat lain, untuk memberikan waktu pada anak memproses sebelum mendengar lagi.
- D.4.26. *Use waiting.* Menunggu adalah awal dari proses belajar bahasa, saat Berbicara tunggu beberapa menit untuk berbicara lagi, berikan waktu pada anak meresponnya, saat bermain secara bergantian.
- D.4.27. *Model correct language.* Memberikan contoh pengucapan, artikulasi dan tata bahasa yang benar serta konteks percakapan dalam bahasa yang sesuai saat berkomunikasi dengan anak.
- D.4.28. *Promote speech development.* Orang tua adalah model komunikator yang tepat sepanjang hari bagi anak-anaknya.

- D.4.29. *Expand and extend language*. Mengajarkan kalimat pendek haruslah dengan melodi yang sesuai agar anak meningkatkan perkembangan bicaranya kelak dengan cara berikan komentar pada anak tentang apa yang ia lakukan dalam bentuk percakapan sederhana.
- D.4.30. *Extend vocabulary*. Anak belajar kosa kata baru bukan dari tv atau radio, melainkan pada kesempatan yang diberikan sehari - harinya dalam kegiatan sehari-hari bersama teman, orang dewasa, keluarga maupun teman sebayanya. Misalnya belajar kosa kata baru tentang jenis furnitur, kalimat berlawanan, dan lain-lain.
- D.4.31. *Use rephrasing*. Membuat kalimat, untuk memastikan apakah anak mengerti dengan penggunaan kalimat sederhana yang didengar.
- D.4.32. *Use questioning*. Membuat pertanyaan, untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan respon vokal anak dapat dilihat.
- D.4.33. *Use auditory close*. Membacakan buku cerita pendek, diakhir sesi belajar mendengar bahasa untuk memastikan keterampilan mendengar, kognitif dan linguistik anak setelah sesi belajar.
- D.4.34. *Use a natural voice*. Belajar mendengar menggunakan bunyi melodis dan kekuatan bunyi akustik atau suara alami, gunakan bunyi alami daripada bunyi dari suara elektronik lainnya.
- D.4.35. *Give your child time to process*. Anak tidak akan merespon dengan segera stimulasi bunyi atau suara dalam seketika. Memperkaya kalimat dan atau mengulang bunyi atau suara secara verbal pada konteks yang lain lebih baik karena anak akan mendengar pesan

melalui pendengarn dan ia butuh proses untuk meresponnya.

D.4.36. *Give a natural voice.* Anak membutuhkan belajar mendengar suara natural sesuai dengan konteks ekspresi suara berdasarkan intonasi, rentang, ryhthem dan stress suara yang sesuai untuk meningkatkan keterampilannya mendengar suara percakapan.

D.4.37. *Give direction once through listening.* Meningkatkan keterampilan mendengar dan membangun target pesan yang ingin disampaikan dan menekankan anak bahwa jika ia belajar bahasa maka harus bertanggung jawab dan paham apa yang didengarnya.

D.4.38. *Use clarifying.* Apabila anak sudah dewasa cara yang terbaik, memastikan bahwa kalimat yang disampaikan dapat dipahami oleh anak dengan bertanya, apa yang didengar oleh anak, situasi ini menanamkan tanggung jawab apa yang didengar anak.

D.5. Teknik menggunakan *Auditory Verbal*

Auditory verbal adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh orang tua untuk melatih anak *hearing impairment* mendengarkan kata-kata yang diucapkan mulai dari akustik mendengar yaitu mendeteksi suara dengan cara guru atau terapis menghalangi mulutnya dengan tangan atau kertas, bertujuan mendorong anak mendengar (Lim & Simser, 2005). Menekankan pendengaran sebagai sumber penerima suara selama sesi *auditory verbal* bertujuan mendiagnosa keoptimalan teknologi pendengaran dalam mencapai perkembangan bahasa lisan (Goldberg & Lebahn dalam Lim & Simser, 2005). Alat diagnostik bagi orang tua untuk memantau setiap sesi yang

berkelanjutan akan kemajuan pendengaran anak di lima aspek yaitu audisi, bahasa, bicara, kognisi dan komunikasi (Lim & Simser, 2005).

Berlangsungnya kegiatan belajar mendengar sekaligus melatih anak menggunakan teknologi amplifikasi pendengaran untuk mendengarkan suaranya sendiri dan suara orang lain, suara yang ada di lingkungan, memahami bahasa lisan dan mengembangkan komunikasi bermakna (Lim & Simser, 2005). Terapi berkelanjutan yang berdasarkan fonetik akustik sebagai diagnostik individual dengan partisipasi orang tua, bimbingan, pengajaran serta dukungan dari *auditory verbal* spesialis (Lim & Simser, 2005). Bimbingan dan pengajaran belajar mendengar yang menekankan pada skenario yang alami dari akustik bahasa, interaksi bermain dan rutinitas sehari-hari dengan orang tua, pengasuh, terapis sehingga tercipta lingkungan mendengar dan bahasa, dan mendengar menjadi terintegrasi keseluruhan kepribadian anak (Lim & Simser, 2005).

Proses mendengar yang dimulai dari menyadari, mengenali, membedakan, dan memahami bunyi terjadi secara bertahap atau berjenjang, hal ini membutuhkan keterampilan mendesain pembelajaran mendengar dari satu bagian ke bagian dalam tahapan mendengar. Oleh karena itu diperlukan teknik pengajaran yang dapat merangsang pendengaran anak secara optimal, sehingga keterampilan bahasa dan bicara dapat terlihat. Teknik tersebut antara lain (Eastrabrook & Este, 2007) :

D.5.1. *Waiting Response* atau menunggu respon anak, memberikan kesempatan anak untuk merespon bunyi fonologi yang dituturkan selama sesi *auditory verbal*, menahan diri terlalu banyak bicara.

- D.5.2. *Accoustic hilightening* atau cara pengucapan bunyi percakapan (*rate, pitch, rhythm, distance*).
- D.5.3. *Whispering* atau berbicara dengan berbisik dan atau lambat.
- D.5.4. *Singing* atau bernyanyi
- D.5.5. *Building Bridge* atau membangun hubungan anak dengan media yang digunakan selama belajar mendengar, bicara dan bahasa dengan cara fokus pada gambar, kata kunci dan kalimat inti.
- D.5.6. *Self– Correction Technique* atau menanyakan kembali dengan bertanya “Apa yang kamu katakan?”
- D.5.7. *The “Sandwich” Interaction* atau interaksi yang mendorong anak *listening* dengan *sequence cover (mouth)- ncover - cover, thinking sequence unknown-known-unknown* dan *concept sequence known-unknown-known*, mendengar yang tidak diketahui, berpikir untuk yang tidak diketahui-tahu-tidak tahu dan konsep yang diketahui-tidak tahu-tahu.
- D.5.8. *Making Progress*, sejauh mana mengajukan pertanyaan kepada anak untuk memonitor perkembangan mendengar suara percakapan yang dimilikinya, bicara dan bahasa.

Auditory verbal teknik ini bersifat adaptif dan fleksibel artinya proses pengajaran mendengar bicara dengan mengadaptasikan kegiatan-kegiatan di rumah dengan prinsip *auditory verbal* yang dilakukan sambil bermain dan aktivitas lain yang bermakna (Estrabrooks, 1994).

D.6. Keterampilan *Auditory Verbal*

Partisipasi aktif orang tua pada sesion belajar terapi *auditory verbal* adalah untuk menetapkan target capaian bimbingan dan pendidikan anaknya dengan mengadaptasikan aktivitas permainan yang diminati dan kemampuan anak (Simser, 2004). Orang tua bertindak sebagai model bagi anak dalam teknik komunikasi ini diantaranya seperti menoleh, berhenti, merespon, cara-cara mendengar dan berpikir (Simser, 2005). Skema praktek ini, menggambarkan bahwa melatih anak dengan pendekatan *auditory verbal* selama proses belajar mendengar membutuhkan orang tua selalu berada di dekat anak-anak mereka, terlibat dalam menciptakan *kesempatan* belajar mendengar dan bahasa selama berinteraksi dengan mereka setiap harinya (Simser, 2005), sebab keterampilan *auditory verbal* yang dimiliki orang tua membuat mereka menjadi mampu melatih mendengar anak dalam *setting* alami. Mengingat bahwa keterampilan mendengar merupakan proses, yang terjadi secara jenjang atau tahapan kesiagaan mendengar (Dicksion, 2011, Bridge, 2004) antara lain:

D.6.1. *Sounds have meaning* yaitu kesadaran akan suara, secara non verbal ataupun lisan menggambarkan anak tahu ada atau tidak adanya suara, mengenali namanya, asosiasi objek dengan suara, menggunakan amplifikasi alat bantu mendengar sepanjang hari, memahami nada dan atau emosi suara.

D.6.2. *Identification* yaitu seleksi atau perhatian terhadap suara dari durasi, tekanan, kekerasan, ritme, suara melodi, suara yang didengar dan identifikasi kata atau kalimat, berusaha untuk mencari atau ada pada

suara yang didengarnya, dengan cara mencari sumber suara, menunjukkan mulai dari adanya suara hingga suara berhenti dan mengenali suara yang bersumber dari penutur yang familiar maupun yang tidak familiar.

D.6.3. *Auditory memory* yaitu anak mampu memilah durasi suara atau ujaran melalui mengoceh, jargon, meniru pola kata, berteriak panjang atau pendek, identifikasi objek atau item berdasarkan fungsi, mengenali beberapa kata benda, kata kerja dan kata sifat, mengerti 3-4 unit kalimat atau arahan dari arahan, cerita, deskripsi, berpartisipasi dalam komunikasi.

D.6.4. *Auditory feed back* yaitu meniru nada suara atau ujaran, dengan cara anak meniru infleksi vocal untuk ucapan - ucapan umum secara spontan, mencocokkan nada suara, memonitor ucapannya sendiri dari jarak 1 meter, 3 meter, dan 5 meter.

D.6.5. *Distance listening* yaitu meniru intensitas suara atau ujaran, dapat mengatur tinggi rendah dari suara.

D.6.7. *Listening in noise* yaitu keterampilan anak mendengar pada situasi yang bising, bising yang ada diantara anak dan penutur, dan suara bising yang ada di sekitar anak.

Riset longitudinal *auditory verbal* terapi menjelaskan bahwa mendengar bertahap (Dicksion, 2011; Nevins & Garber, 2006; Wray, et.al., 2007):

D.6.8. *Detection* adalah mendengar suara tanpa tahu apa yang membuat suara atau arti dari suara. Secara umum tahap ini adalah awal

observasi setelah anak menggunakan alat bantu mendengar.

D. 6.9. *Patterning*, adalah pola suara berdasarkan pembedaan suara.

D.6.10. *Discriminating*, kemampuan menerima suara lebih dari satu pola anak senang belajar membedakan suara, selanjutnya anak dapat menirukannya.

D.6.11. *Identification*, adalah kemampuan memberi koding yang diperlihatkan melalui pengulangan, mengambil *point* atau menulis stimulasi bicara yang didengar.

Keterampilan mendengar anak dicapai melalui stimulasi pendengaran, setelah dipasangkan alat bantu mendengar (*hearing aids*) dan atau koklea implan (*cochlear implant*) sehingga dapat memahami suara, mampu berbahasa dan berbicara secara verbal. Kemudian para ahli melakukan kompilasi jenjang mendengar (Wray Denise, 2007) dalam sekuen berikut:

D.6.12. *Detection* (deteksi), meliputi kemampuan anak merespon kehadiran dan hilangnya bunyi atau suara, tergambar dari respon anak pada bunyi yang didengarnya melalui *voiceless*.

D.6.13. *Discrimination* (diskriminasi), meliputi kemampuan anak menyamakan dan membedakan suara yang didengarnya ketika di stimulasi dengan bunyi tunggal dan jamak (ekpresi suara).

D.6.14. *Identification* (identifikasi), meliputi melatih kemampuan anak untuk menyatakan responnya terhadap suara yang didengarnya melalui ucapan dan atau menuliskannya. Mampu memilah bunyi atau suara yang didengarnya berdasarkan segmen. Suprasegmental

bunyi yakni ketebalan bunyi, durasi, ritme dan intonasi, dan segmental terdiri dari bunyi vokal dan konsonan.

D.6.15. *Comprehension* (pemahaman), meliputi melatih anak mampu memahami dan mengerti maksud dan arti dari suara, bisa menjawab pertanyaan, mengikuti arahan, membuat kalimat dan berpartisipasi dalam percakapan. Anak memahami aktivitas dan mengingat apa yang didengar dan mengikuti (imitasi).

Seterusnya, penyampaian bahasa melalui *auditory verbal* didasari oleh jenjang mendengar sehingga orang tua, guru maupun terapis dapat menciptakan teknik, strategi dan metode selama menstimulasi anak melalui sensori pendengaran. Keterampilan mendengar bicara dan bahasa pada anak *hearing impairment* akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar mendengar itu berlangsung (Cochlear, 2003), melalui audisi yang menggunakan orang sebagai guru bahasa alamiah anak (Alexander Graham Bell Academy for Listening and Spoken Language, Pollack, dalam Dornan, et.al., 2009). Kunci keberhasilan terbesar orang tua dalam meraih potensi optimum anak dalam perkembangan bahasa anak *hearing impairment*, salah satunya adalah mengintegrasikan *auditory verbal* dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga fokus dari pendekatan ini adalah orang tua (Simser, 2005). Pendekatan ini berbentuk model komunikasi dan intervensi yang digunakan untuk anak gangguan pendengaran dengan mengabungkan prinsip - prinsip *auditory verbal* (Lim & Simser, 2005).

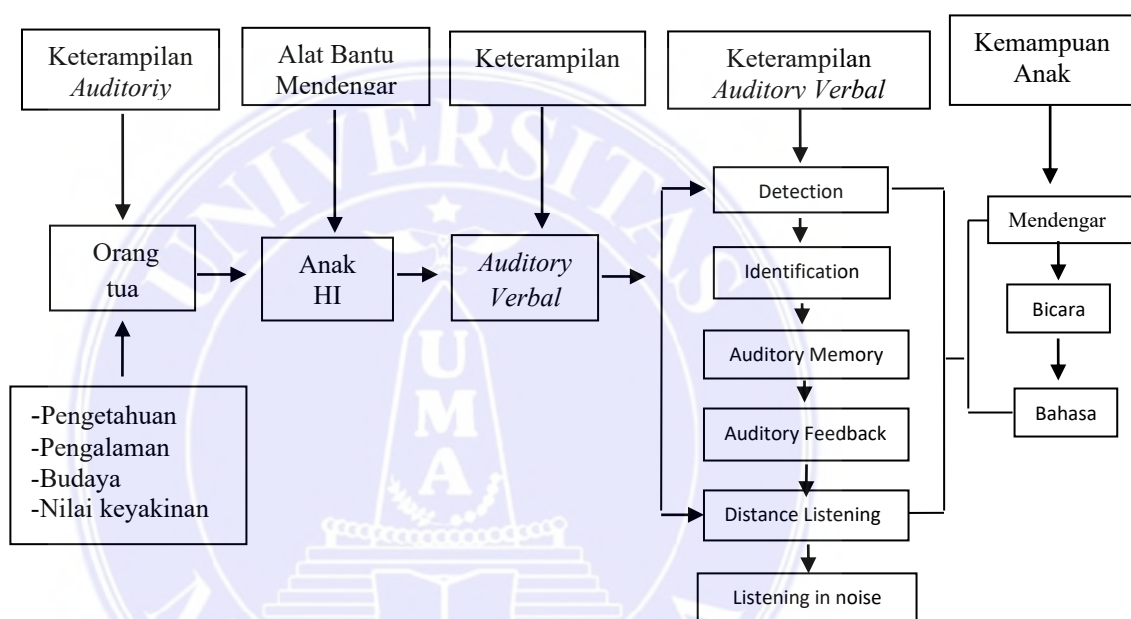
Implementasi dari aktivitas mendengar sama halnya mendengar pada umumnya yaitu dapat terjadi secara kebetulan, tidak direncanakan atau

tidak ada unsur kesengajaan (Stephen, 2011). Aspek terpentingnya dari *auditory verbal* adalah fokus yang kuat di awal-awal perkembangan, kekuatan dan keterampilan orang tua tentang penggunaan teknologi, metode khusus meningkatkan perkembangan mendengar, bicara dan bahasa anak (Wu & Brown, 2004). Diagnosis awal, pemasangan alat bantu dengar dan atau implan pendengaran serta sistem alat bantu mendengar ini bekerja secara baik, kekonsistenan penggunaan alat sehari-harinya, kefokuskan stimulasi mendengar, bicara, bahasa dilingkungan yang berpusat pada interaksi secara alami pada anak (Cochlear, 2003), adalah target pencapaian keterampilan mendengar dan bahasa anak dimasa depan. Mulai dari pengenalan bunyi suprasegmental seperti pengucapan, durasi, intensitas, pengembangan suara percakapan pada kecepatan, irama dan intonasi yang sesuai (Cochlear, 2003), menjadi awal pengalaman mendengar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna sesuai usia, kemampuan dan minat anak.

Diasumsikan bahwa keterampilan mendengar akan sangat dipengaruhi input pendengaran yang diterima karena input bahasa yang dihantarkan pendengaran ini akan memperkaya kosa kata dan tata bahasa anak saat mereka mulai berbicara, terutama pada fase perkembangan bicara dan bahasa (Affifuddin, 2010). Teknik, strategi, metode dan perencanaan belajar mendengar menjadi kunci dari keterampilan *auditory verbal* orang tua dalam membantu anak mereka setelah dipasang alat bantu mendengar. Artinya, keterampilan *auditory verbal* yang harus dimiliki oleh orang tua adalah mempersiapkan serta menciptakan strategi, teknik atau cara dan metode yang tepat, sesuai untuk mengintegrasikan kesadaran anak

terhadap suara, lokalisasi, diskriminasi, dan pemahaman bermakna pada suara yang di dengar oleh anak, bukan seperti sesi belajar dalam kelas yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah.

Proses memampukan pendengaran anak, oleh orang tua ini digambarkan dalam paradigma berikut:



Gambar 2.
Paradigma Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian Kualitatif Fenomenologis

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian pada koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Herdiansyah, 2010). Untuk mendapatkan gambaran umum tentang masalah-masalah yang dirasakan oleh sekelompok masyarakat tertentu, gambaran tentang karakteristik subjek penelitian dan kecenderungan jawaban yang akan diberikan (Poerwandari, 2007) maka pendekatan kualitatif dapat digunakan.

Sejalan dengan tujuan khusus yang ingin diketahui oleh peneliti yaitu memperoleh secara utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus (Poerwandari, 2001) tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis yang menekankan kepada aspek subyektif perilaku manusia dengan berusaha masuk kedalam dunia konseptual subyek, tidak berasumsi mengetahui hal-hal apa yang berarti bagi manusia yang akan diteliti (Asmadi, 2007) untuk tujuan mendapatkan kejelasan fenomena dalam situasi natural yang dialami individu setiap harinya (Hardiansyah, 2010). Gambaran arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu (Polkinghorne, 1989 dalam Hardiansyah, 2010), diharapkan dari penelitian ini dapat dipahami pengalaman orang tua menggunakan *auditory verbal*

pada anak *hearing impairment* yang menggunakan amplifikasi pendengaran atau alat bantu mendengar.

A.1. Metode Pengumpulan Data

Sejalan dengan tujuan yang ingin diketahui oleh peneliti yaitu memperoleh secara utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari suatu kasus khusus maka penelitian ini memilih metode kualitatif fenomenologis.

Metode ini dapat menyentuh aspek subyektif dari perilaku subjek penelitian menjadi bagian yang difokuskan, dengan cara berusaha masuk kedalam dunia konseptual subjek. Tidak berasumsi mengetahui hal-hal apa yang berarti bagi dirinya. Kejelasan dari fenomena yang dialami oleh individu setiap harinya diperoleh dalam situasi natural. Data mengenai subjek penelitian diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan, pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan :

A.1.1. FGD (*Focus Group Discussion*).

Bertujuan mendapatkan situasi dimana partisipan dapat berbagi pandangan tentang topik dan peneliti dapat mempelajarinya. Topik yang dibicarakan disusun berdasarkan pertanyaan terbuka (*open-ended*) diutarakan oleh peneliti dan subjek penelitian, sebagai partisipan yang terlibat memberikan pandangan, pemahaman dan pengalamannya secara spontan dan terbuka.

A.1.2. Observasi

Metode lainnya yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi jenis

checklist perilaku (*behavioral checklist*). Bertujuan untuk mendapatkan perilaku *auditory verbal* non verbal dari subjek penelitian, yang tidak dapat terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya. Jenis kedua adalah *anecdotal record* yaitu membuat catatan di kertas kosong tentang perilaku-perilaku unik atau khas yang muncul secara spontan saat peneliti melakukan wawancara pada subjek penelitian. Data yang diperoleh melalui metode ini adalah gambaran umum dan karakteristik dari subjek penelitian.

A.1.3. Studi dokumentasi

Bertujuan untuk mendapatkan catatan tindakan, pengalaman yang terjadi pada subjek penelitian dan anak *hearing impairment*nya, sehingga diperoleh dokumentasi eksternal berupa catatan resmi hasil pemeriksaan tentang derajat kerusakan pendengaran anak *hearing impairment*, pandangan mereka terhadap hasil pemeriksaan yang menjadi bagian dari program *auditory verbal*. Dokumen resmi ini dapat memberikan gambaran pada peneliti mengenai karakteristik subjek penelitian, pandangan subjek tentang hasil pemeriksaan, ekspektasi dan respon tindakan subjek terhadap saran penanganan.

A.1.4. Wawancara

Metode ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, walaupun Ada pendapat menyatakan bahwa keabsahan metode ini kurang diyakini signifikan. Namun peneliti tetap menggunakan metode ini

karena peneliti mempunyai keyakinan bahwa peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam, terarah, fokus mengenai apa yang ingin digali dari subjek penelitian tentang pandangan, pengalaman dan peristiwa. Metode wawancara yang dipilih adalah semi terstruktur dengan pertimbangan pertanyaannya lebih terbuka sehingga terkondisi pada situasi yang menyatu dengan subjek. Kecepatan wawancara dapat diprediksi, dan lebih fleksibel. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur urutan dan penggunaan kata, pertanyaannya tertuju pada jawaban yang mengarah pada fenomena yang ingin diungkap.

B. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Fenomena keterampilan *auditory verbal* orang tua selama mendampingi anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan pendengaran kuantitasnya masih tergolong minoritas, selain itu kasus ini belum pernah di teliti sebelumnya, sehingga penelitian ini mengungkap kasus yang tergolong khas atau unik. Situasi ini mendorong peneliti melakukan kunjungan ke sejumlah lokasi yang mempunyai karakteristik hampir mendekati tujuan dari penelitian dilakukan, sehingga pengambilan data tentang subjek penelitian digunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa strategi, yaitu :

B.1.1. Terjun langsung ke lokasi yang memiliki karakteristik yang hampir mendekati tujuan penelitian dilakukan, yaitu sekolah luar biasa.

B.1.2. Menjadi bagian dalam organisasi komunitas *hearing impairment*.

B.1.3. Menjadi bagian dari program *auditory verbal* yang diselenggarakan oleh perusahaan teknologi amplifikasi dan atau koklea implant Indonesia

B.1.3. Menanyakan langsung kepada calon subjek penelitian.

C. Subjek Penelitian

C.1.1. Jumlah Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman proses, cenderung dilakukan dengan jumlah responden yang sedikit, bersifat luwes, tidak ada aturan yang pasti mengenai jumlah responden yang harus diambil dalam penelitian kualitatif (Poerwandari, 2007). Keluwesan pendekatan kualitatif ini menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk membutuhkan 3 sampai 10 orang partisipan (subjek penelitian) untuk diwawancarai (Cresweell, 1998). Mempertimbangkan ketentuan tersebut dan minimal populasi responden sejenis maka jumlah partisipan yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 5 orang tua anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu dengar dan atau implan koklea. Jumlah tersebut dipertimbangkan sudah memenuhi persyaratan metodologi fenomenologis (Dukes, 1984).

C.1.2. Karakteristik Subjek Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian maka karakteristik subjek penelitian ini adalah secara hukum merupakan orang tua anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu mendengar, bukti legalitas yang digunakan adalah kartu keluarga dari subjek penelitian dan akte kelahiran dari anak *hearing impairment*. Orang tua perempuan dari anak *hearing impairment*, usia antara 30 - 40 tahun,

berpendidikan minimal lulusan SMA, status ekonomi menengah, dan belum pernah mendapatkan pelatihan *auditory verbal*.

C.1.3. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian.

Penelitian ini berfokus pada mempelajari dan memahami fenomenal orang tua anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu dengar, melatih mendengar anak yang menghasilkan keterampilan menggunakan *auditory verbal* pada orang tua, sehingga pemilihan subjek penelitian tertuju pada lokasi penelitian yang sesuai dengan tujuan mempelajarinya (Herdiansyah, 2010). Teknik pengambilannya adalah sampling dengan strategi *purposive sampling* yaitu subjek penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Orang tua terutama ibu adalah orang tua yang diasumsikan mengetahui tentang apa yang diharapkan dalam penelitian ini dan individu yang mempunyai kuasa penuh sehingga memudahkan peneliti menjalani situasi sosial yang diteliti.

C.1.4. Informan Penelitian

Penelitian ini mengambil informan (*key informan*) yang memiliki hubungan dekat dengan subjek penelitian, tinggal satu rumah dan mengenal anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea. Adapun informan yang sesuai dengan kriteria diatas dipilih suami dari subjek penelitian atau ayah dari anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu mendengar. Alasannya, informan dianggap mengetahui anak *hearing impairment* dan latihan menggunakan *auditory verbal* yang digunakan oleh subjek penelitian. Bila ada, informan-informan lain yang terlibat yang dipilih adalah keluarga dekat subjek penelitian yang mendukung adanya keterlibatan

subjek penelitian dalam latihan *auditory verbal* pada anak *hearing impairment* dalam hal ini adalah nenek perempuan dari anak *hearing impairment*. Pihak penyedia alat bantu dengar dan atau implan koklea yang peneliti pilih adalah PT. Medel Indonesia dan pusat rehabilitasi gangguan pendengarannya adalah Rumah Siput Indonesia.

C.1.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Medan dikarenakan lokasi tempat tinggal subjek penelitian ini berada di wilayah tersebut, sedangkan tempat pertemuan disesuaikan berdasarkan kesediaan subjek, sehingga beberapa kali pertemuan berlangsung pada tempat yang berbeda.

D. Teknik Pengumpulan Data

D.1. Prosedur pengumpulan data

Data penelitian kualitatif studi kasus fenomenologis diperoleh dengan *setting natural* (kondisi alamiah), sumber data primer, banyak dilakukan melalui observasi dan wawancara (Punch, 1998). Adapun bentuk teknik pengambilan data yang digunakan adalah :

D.1.1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini model wawancara semi terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka, kecepatan dalam mengajukan pertanyaan dapat diprediksi, fleksibel, dan ada pedoman wawancara yang dijadikan acuan pada urutan dan

penggunaan kata (Hardiansyah, 2010). Alasannya, model wawancara ini bersifat sederhana, terbuka, fleksibel, mendalam, berperan sebagai etnografik wawancara untuk memahami perilaku manusia yang bersifat kompleks (Punch, 1998). Pertanyaannya yang disampaikan secara terbuka mendorong suasana yang lebih fleksibel dan pertanyaan tertuju pada jawaban yang mengarah pada fenomena yang ingin diungkap.

D.1.2. Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah *anecdotal record* atau membuat catatan khusus pada kertas kosong tentang perilaku yang terlihat khas atau spesifik (Hardiansyah, 2010). Selain itu, data yang diperoleh bersumber dari observasi menggunakan *behavioral checklist* yaitu memberikan tanda cek (✓) pada periode kemunculan perilaku pada saat pengamatan atau observasi dilakukan. Perilaku yang di amati merupakan perilaku perwakilan dari indikator perilaku yang dituangkan dalam tabel *checklist* perilaku (Hardiansyah, 2010) *auditory verbal* (terlampir).

D.1.3. Focus Group Discussion

Data juga diperoleh dari kegiatan Fokus Group Diskusi, dalam komunitas anak hearing impairment pertemuan ini disebut family support group.

D.2. Alat Bantu Pengumpulan Data

Poerwandari (2007) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif, alat terpenting adalah peneliti sendiri. Mempermudah pengumpulan data, maka peneliti menggunakan alat bantu, antara lain:

D.2.1. *Informed Consent*

Informed Consent digunakan untuk memberikan penjelasan kepada responden bahwa penelitian dilakukan tanpa paksaan dan identitas responden dijamin kerahasiaannya. Informasi yang diperoleh sepenuhnya digunakan untuk kepentingan penelitian. Situasi ini dapat menciptakan kepercayaan dari responden, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan luas.

D.2.2. Alat perekam

Alat perekam digunakan untuk mempermudah peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan dapat memudahkan apabila ada data yang kurang jelas, sehingga peneliti dapat bertanya kepada responden.

D.2.3. Pedoman Wawancara

Wawancara dapat berlangsung dengan baik, sistematis dan lancar maka seorang peneliti perlu menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penelitian dan teori yang berkaitan. Tujuannya untuk mengingatkan kembali peneliti mengenai aspek-aspek relevan yang telah ditanyakan. Pertanyaan maupun pernyataan tersebut dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya,

sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung, daftar pedoman wawancara terlampir.

D.2.4. *Behavioral Checklist*

Merupakan daftar perilaku *auditory verbal* orang tua yang muncul ketika bersama dan berinteraksi dengan anak *hearing impairment* yang dapat dilihat kemunculannya. Muncul atau tidaknya perilaku dan jumlah kemunculan perilaku yang dimaksud akan diberi tanda dengan cek (√).

D.2.5. Lembar observasi

Kertas paper A4 kosong yang disiapkan oleh peneliti untuk secara pribadi mencatat perilaku-perilaku subjek yang dirasakan unik dan relevan dengan fenomena yang akan diteliti ketika bertemu dengan subjek penelitian.

D.2.6. Dokumen

Dokumen yang digunakan di dalam penelitian ini berupa catatan hasil pemeriksaan pendengaran, catatan pribadi peneliti selama bersama anak *hearing impairment* dengan alat bantu mendengar dan atau implan koklea dan kelompok orang tua.

E. Prosedur Penelitian

E.1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- E.1.1. Mengikuti *rehabilitasi conference 4th MeDEL, assesment paediatric habilitation, adult rehabilitation* pada tanggal 31 Maret sampai 4 April 2011 di Antalya Turki.
- E.1.2. Mengumpulkan jurnal, literatur dan artikel tentang anak *hearing impairment* yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan koklea.
- E.1.3. Melakukan kunjungan ke Sekolah Luar Biasa yang ada di wilayah kotamadya Medan dan sekitarnya.
- E.1.4. Melakukan kunjungan ke *Hearing Centre* atau pusat gangguan pendengaran yang ada di kota Medan.
- E.1.5. Menyusun pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan kelak tidak menyimpang dari tujuan dari penelitian.
- E.1.6. Menjumpai calon subjek penelitian langsung di salah satu sekolah luar biasa dan menghubungi langsung subjek penelitian yang pernah melakukan konseling pada peneliti.
- E.1.7. Membina hubungan baik dengan subjek penelitian pada ajangan pertemuan *Family Support Group* yang diselenggarakan oleh peneliti sehingga peneliti dan subjek penelitian melebur sebagai teman atau kenalan dekat.

E.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah berikut

- E.2.1. Menyusun jadual wawancara dan observasi.
- E.2.2. Mengkonfirmasi waktu dan tempat untuk melakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian.
- E.2.3. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara kepada subjek penelitian yang sebelumnya telah disepakati.
- E.2.4. Melakukan konfirmasi ulang kepada subjek penelitian untuk hadir pada acara *family support group*.
- E.2.5. Melakukan wawancara dan observasi, peneliti menyatakan secara ringkas maksud dan tujuan dari pengambilan wawancara. Pernyataan persetujuan subjek untuk di wawancarai tertuang dalam lembar pernyataan persetujuan atau *informed consent*. Menyatakan bahwa subjek penelitian mengetahui bahwa darinya akan diperoleh data mengenai dirinya dan ia mengundurkan diri dari penelitian bilamana dirinya tidak berkenan. Lembar pernyataan ini di pahami subjek penelitian dan ditanda tangani setelah menyetujuinya.
- E.2.6. Melakukan perekaman wawancara menggunakan *tape recorder*.
- E.2.7. Mengubah hasil reduksi kedalam bentuk matriks. Bentuk ini akan mempermudah peneliti dan pembaca melihat data secara lebih sistematis. Matriks tersebut terlihat hubungan antara kategori data menurut subjek, kategori data menurut informan, berdasarkan lokasi

penelitian, berdasarkan demografis, berdasarkan waktu, dan berdasarkan perbedaan kategori lainnya.

E.2.8. Melakukan analisa data

E.2.9. Membahas tentang pandangan dan sikap orang tua, keterampilan *auditory verbal*, teknik dan strategi orang tua, perbedaan *auditory verbal* orang tua dan *auditory verbal* standar, menarik kesimpulan serta memberikan saran.

F. Analisis Data

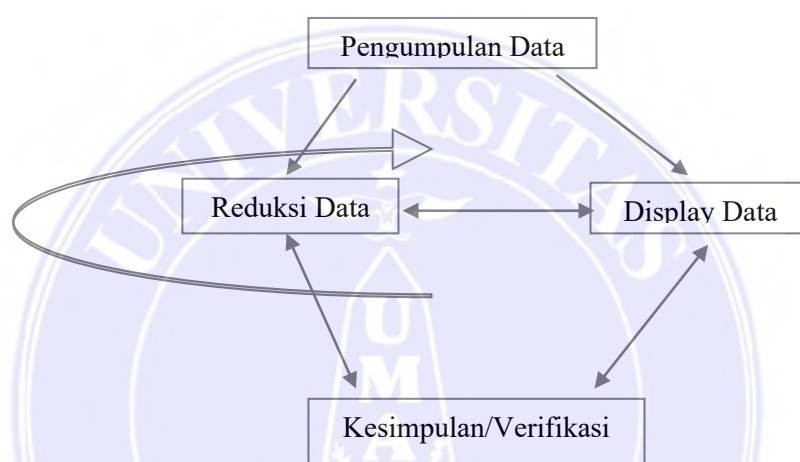
Menurut Creswell ada beberapa poin penting yang harus dilakukan analisis data pada penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2010), antara lain:

- F.1. Analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data dan penulisan naratif
- F.2. Hal inilah yang membedakan antara analisis data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, proses analisis data tidak merupakan segmen terpisah dan tersendiri dengan proses lainnya, tetapi berjalan beriringan dan simultan dengan proses lainnya bahkan pada awal penelitian. Dalam analisis data kualitatif, beberapa hal yang dapat dilakukan secara simultan, antara lain melakukan pengumpulan data dari lapangan, membaginya kedalam kategori-kategori dengan tema-tema yang spesifik, memformat data tersebut menjadi suatu gambaran yang umum, dan mengubah gambaran tersebut menjadi teks kualitatif.
- F.3. Memastikan bahwa proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data (*data reduction*) dan interpretasi

(*interpretation*). Data yang telah diperoleh direduksi kedalam pola-bpola tertentu, kemudian melakukan kategorisasi tema (memilah-milah dan menyatukan tema yang memiliki kesamaan), kemudian melakukan interpretasi kategori tersebut berdasarkan skema-skema yang didapat. Tesch (Herdiansyah, 2010) menyebut proses ini dengan istilah *de-contextualization* dan *re-contextualization*. Hasil akhir dari interpretasi tersebut adalah suatu gambaran umum yang luas yang terdiri atas skema-skema spesifik di dalamnya. Mengubah hasil reduksi kedalam bentuk matriks. Bentuk ini akan mempermudah peneliti dan pembaca untuk melihat data secara lebih sistematis. Dari matriks tersebut juga akan terlihat hubungan antara kategori data menurut subjek, kategori data menurut informan, berdasarkan lokasi penelitian, berdasarkan demografis, berdasarkan waktu, dan berdasarkan perbedaan kategori lainnya.

- a. Identifikasi prosedur pengodean (*coding*) digunakan dalam mereduksi informasi kedalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada. Data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, ataupun metode yang lainnya yang telah diubah ke dalam bentuk skrip berdasarkan tema-tema tertentu dan kategori-kategori tertentu, diberi kode tertentu. Proses pemberian kode ini disebut dengan pengodean.
- b. Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode, selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih, apakah *fenomenologi*, *grounded theory*, *etnografi*, atau studi kasus yang masing-masing memiliki kekhasan dan tujuan.

Berdasarkan poin-poin tahapan analisis data kualitatif di atas, teknik analisis data yang sesuai untuk penelitian ini agar dengan mudah dapat dipahami adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman, seperti berikut:



Gambar 3.

Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber: Miles dan Huberman (1992).

Adapun tahapan analisa data menurut Cresweel (1998), dapat dilakukan melalui tahap- tahap sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan deskripsi seluruh pengalaman
- 2) Peneliti menemukan pernyataan dalam wawancara tentang bagaimana orang memahami topik, rinci pertanyaan-pertanyaan, tersebut dan perlakuan setiap pertanyaan mempunyai nilai setara, serta

mengembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.

- 3) Pernyataan pernyataan tersebut dikelompokkan kedalam unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut, dan menuliskan penjelasan teks, tentang pengalaman termasuk contoh-contoh secara seksama.
- 4) Peneliti merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif, atau deskripsi struktural, mencari keseluruhan makna yang memungkinkan, dan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (phenomenon), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- 5) Peneliti mengkonstruksikan seluruh penjelasannya, tentang makna dan esensi pengalaman.
- 6) Peneliti mengungkap pengalamannya kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan, kemudian dilakukan deskripsi gabungan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang analisa data pada penelitian kualitatif. Analisa data penelitian kualitatif sudah berlangsung sejak awal pengambilan data dilakukan. Mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan peneliti dituntut untuk melakukan analisis data dengan baik (Hardiansyah, 2010). Capaian analisis data yang baik dapat diperoleh melalui

teknik analisis yang baik pula, atas dasar pertimbangan ini maka penelitian kualitatif fenomenologis ini menggunakan teknik analisis manual dengan alasan bentuk data yang diperoleh berupa uraian dengan sifatnya yang sangat fleksibel (Hardiansyah, 2010).

Adapun uraian dari rangkaian atau tahapan analisa data tersebut berbentuk sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data yang dilakukan disaat penelitian ini masih berbentuk ide, konsep dan draft penelitian (Hardiansyah, 2001).
- 2) Peneliti sudah melakukan analisis tema sejak baru dimulainya penelitian (*pre-elemenary*) dan melakukan pemilihan tema (kategorisasi) pada awal penelitian. Artinya peneliti tidak menyediakan segmen atau waktu khusus tersendiri, melainkan sepanjang pengumpulan data dilakukan. Wawancara berbentuk verbatim wawancara berisi tentang proses wawancara beserta segala situasi yang terjadi. Semua yang dibicarakan beserta situasinya, diubah menjadi bentuk tulisan apa adanya, tanpa satu kata pun yang dilewatkan, dikurangi atau diedit. Jika terdapat kata-kata atau kalimat yang kurang pantas, kurang sopan atau terlalu sensitif, maka peneliti dapat menggantinya dengan memberikan catatan khusus dan alasan mengapa peneliti mengganti kata atau kalimat tersebut. Satu verbatim wawancara mewakili satu kali pertemuan wawancara.

Format verbatim wawancara terdiri dari:

Wawancara ke	Urutan wawancara dari serangkaian wawancara.
Nama Subjek	(nama samaran subjek penelitian)
Waktu, tanggal, jam	Menunjukkan waktu pelaksanaan pada saat wawancara dilakukan dan
Tempat Pelaksanaan	Lokasi atau tempat pengambilan data dilakukan

Tabel 3.
Verbatim Wawancara

Langkah berikutnya, data hasil wawancara pada setiap pertemuan, dan obsevasi di reduksi dalam bentuk matrik sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami lebih spesifik dan dipandang atau dimaknai sama atau relatif sama

Nomor	Subjek	Uraian	Tema

Tabel 4.

Matrik Reduksi Hasil Wawancara

- 3) Reduksi data, peneliti melakukan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi suatu bentuk data tulisan (*script*) yang dapat dianalisis. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diubah dalam bentuk tulisan deskriptif sesuai dengan format matrik masing-masing. Hasil rekaman wawancara di susun dalam bentuk forman verbatim wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat dalam bentuk format observasi disesuaikan dengan metode observasi yang digunakan, hasil studi dokumentasi akan diformat menjadi skrip analisis dokumentasi.

4) Kompilasi Data

AV	Keterampilan Subjek	Data Informan	Data Checklist	Observasi	Interpretasi

Tabel 5.

Matrix Hasil Reduksi Data

Analisis data yang baik, dapat diperoleh melalui teknik analisis yang baik pula, pada penelitian kualitatif fenomenologis ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis manual dengan alasan antara lain mempertimbangkan bentuk data yang diperoleh berupa uraian dengan sifatnya yang sangat fleksibel (Hardiansyah, 2010).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian kualitatif ini menggambarkan bahwa keterampilan mendengar bicara pada anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan pendengaran membutuhkan proses belajar alamiah, berjenjang dalam kurun waktu yang panjang. Keterampilan mendengar bicara anak-anak ini akan sangat dipengaruhi keterampilan *auditory verbal* dimiliki oleh orang tua anak, pada penelitian ini diketahui gambaran bentuk strategi dari *auditory verbal* yang dimiliki oleh orang tua mereka, yang berbentuk keterampilan diantaranya:

1. Berdasarkan data yang bersumber dari subjek penelitian ini, diperoleh informasi bahwa anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan pendengaran dapat menyadari adanya suara atau bunyi apabila ia bisa mendeteksi adanya suara atau bunyi. Belajar kesadaran bunyi atau suara diperoleh anak dari keterampilan orang tua menyadarkan mereka pada suara atau bunyi, caranya orang tua harus terampil menciptakan suara atau bunyi melalui media yang ada disekitar anak, terampil menampilkan tanda pada anak tentang ada atau tidak adanya suara yang ia dengar dan mengimitasi pola-pola suara yang akan diperdengarkan kepada anak. Pola perilaku kesadaran terhadap bunyi atau

suara yang dilatihkan oleh orang tua terutama ibu mengembangkan perilaku “atensi” pada anak.

2. Stimulasi kesadaran akan bunyi melalui deteksi suara atau bunyi, yang dilakukan oleh orang tua, diikuti oleh identifikasi suara atau bunyi melalui keterampilan orang tua membuat ekspresi suara, keterampilan mengasosiasikan objek atau aktifitas dengan munculnya suara atau bunyi sehingga pola suara dapat dikenali dan dipahami oleh anak. Pola asosiasi ekspresi suara dengan objek dalam waktu yang panjang melatih pola perilaku berpikir “analisa” pada anak
3. Stimulasi suara atau bunyi yang sama dilakukan oleh orang tua secara berulang-ulang agar ingatan mendengar atau *auditory memory* anak akan suara atau bunyi tersebut meningkat. Untuk mencapai keterampilan itu, orang tua harus terampil imitasi suara atau bunyi berdasarkan suprasegmental suara atau bunyi. Misalnya memodifikasi suprasegmental suara ketika memanggil “anak” sehingga stimulasi yang menggunakan keterampilan ini akan mempengaruhi peningkatan ingatan mendengar “namanya sendiri”. Pola perilaku atensi terhadap imitasi suara mengembangkan perilaku “rasa ingin tahu” dan berpikir “imajinatif” anak.
4. Meningkatkan ingatan mendengar atau *auditory memory* anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu dengar dan atau implan koklea berdasarkan pengalaman subjek penelitian digambarkan bahwa orang tua juga terampil dalam menyusun kalimat perintah yang sederhana dan jelas maknanya untuk mengarahkan anak pada tindakan tertentu yang diinginkan

oleh orang tua atau ibu. Pola belajar mendengar berdasarkan pengalaman, yang menguatkan ingatan mendengar anak mendorong pengembangan pola perilaku “berbahasa” dan “interaksi sosial” anak.

B. Saran

Kesimpulan yang diuraikan di atas, merupakan pandangan baru bahwa keterampilan *auditory verbal* adalah sebuah pembelajaran mendengar. Pembelajaran mendengar yang membutuhkan proses belajar, menggunakan teknik khusus, bertujuan meningkatkan keterampilan mendengar. Hasilnya proses pembelajaran mendengar mengembangkan bentuk-bentuk perilaku berpikir, emosi, sosial dan komunikasi anak sehingga mampu imitasi suara atau bunyi yang diekspresikan dalam respon perilaku mendengar, ucapan dan bunyi bahasa. Sebagaimana pendidikan yang diperoleh guru dan terapis yang melibatkan diri dalam proses menstimulasi mendengar bicara anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu dengar dan atau implan pendengaran, sehingga disarankan kepada :

1. Subjek Penelitian

Orang tua perlu mendapatkan pelatihan keterampilan *Auditory Verbal* Strategi, Teknik Berkomunikasi, Teknik Berekpresi, Kreatifitas Ekpresi Suara, Kreatifitas Berbahasa, dan Teknik Bermain bersama Anak untuk meningkatkan keterampilan perilaku mendengar orang tua ketika menstimulasi pendengaran anak.

2. Institusi Pendidikan

- a. Diharapkan lembaga pendidikan dan sekolah mengembangkan integrasi pendidikan *auditory verbal* dan mendengar berbasis keterampilan menggunakan amplifikasi alat bantu mendengar di lingkungan sekolah secara khusus, terutama pada pendidikan mata pelajaran bahasa yang berbasis mendengar bicara.
- b. Mengembangkan riset-riset kualitatif longitudinal maupun eksperimen terhadap pengaruh model komunikasi orang tua, keterampilan kognitif dan maternal, persepsi, dan budaya terhadap kesuksesan perkembangan mendengar, bahasa bicara anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implan pendengaran.
- c. Melakukan riset dan atau penelitian lanjutan terhadap perbedaan perilaku pola bicara beragam etnis yang ada di wilayah Sumatera secara khusus atau Indonesia secara luas terhadap keterampilan mendengar bicara, bahasa anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dan implan pendengaran. Hasilnya, berupa temuan-temuan dalam bentuk strategi-strategi baru untuk melatih anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu mendengar dan atau implant koklea di dalam belajar mendengar bicara.
- d. Mengembangkan kurikulum berbasis mendengar berdasarkan konteks budaya lokal, dengan memanfaatkan kearifan budaya.

3. Pemerintah

Mengembangkan sistem pendidikan untuk guru berbasis keterampilan mendengar dan bicara atau *auditory verbal* sehingga tersedia fasilitas sekolah formal yang dapat diakses oleh anak *hearing impairment*. Kelak anak yang menggunakan alat bantu dengar dan atau implan koklea memperoleh jenjang pendidikan setara anak lainnya.

4. Penelitian bidang Pendidikan

- a. Intervensi terhadap subjek penelitian II dengan anak gangguan pendengaran yang menggunakan implan koklea masih memungkinkan untuk dilanjutkan mendapat gambaran mendalam bentuk keterampilan mendengar bicara yang sudah dicapai oleh anak, perilaku orang tua yang menghambat peningkatan mendengar, dan penggunaan bahasa komunikasi pada anak. Mencari korelasi antara strategi *auditory verbal* baru yang dimiliki orang tua selama proses belajar mendengar pada peningkatan keterampilan mendengar, bicara dan bahasa anak.
- b. Intervensi terhadap subjek penelitian I dengan anak gangguan pendengaran yang menggunakan alat bantu dengar masih pula memungkinkan untuk dilanjutkan. Memperoleh gambaran tentang keterampilan mendengar bicara yang dapat dicapai anak seiring bertambahnya pengetahuan *auditory verbal* teknik yang dimiliki oleh orang yang diperolehnya selama sesi terapi dan pelatihan dari sumber informasi yang tepat dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ilona., 2011. *The EARS Test Battery : providing normative data*.
4th MED-EL Rehabilitation Conference, Antalya, Turkey.
Sabtu, 2 April 2011.
- Akoranga, H., 2011. *Study Link*. diunduh Senin, 19 Maret 2012
http://www.studylink.govt.nz/about_studylink/glossary/parents.html .
- Arifuddin, 2010. *Neuropsiko Linguistik*. Penerbit Rajawali Press.
PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Asmadi, A., 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Andy, I. 2011. *Cochlear Implant*. Makalah disajikan pada Seminar yang diselenggarakan Tim Cochlear Implant Sumatera Utara, Medan, tanggal 10 Juni 2011., Garuda Plaza. Medan.
- Andy, I. 2012. *Choclear Implant*. Makalah disajikan pada Seminar yang diselenggarakan Tim Cochlear Implant Sumatera Utara dan Rumah Sakit Columbia Asia. Medan, tanggal 10 Maret 2012.
- Bader, Jill L. 2001. *Aural Rehabilitation Serving Children and Adults*. Fouth Edition. *Development of Auditory Skills Children Who Are Hearing Impairment*. Chapter 7. 115. Singular Thomson Learning. Inc.USA.
- Bambang & Hanny S., 2002. *Family Discovery Ways*. Panduan Manajemen Keluarga Berkualitas. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Bahdin Nur & Ardial, 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah)*. Cetakan ke-5. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Bridge C, 2008. *Hand Book for Educators*. Teaching Children Who Listen with Cochlear Implant. Version 2.0. Med-El Corporation, NA.
- Cochlear, 2003., *Listen Learn and Talk. Another Cochlear Inovation*, Hear Now and Always. Cochlear Limited.
- Carney & Muoeller, 1998., *Treatment Efficacy: Hearing Loss in Children.*,

Journal of Speech, Volume Language and Hearing Research, Volume 41
American Speech-Language-Hearing Association.

- Dian, B., 2005. *Auditory Brain Development*. bahan presentasi Flexer, C., 2005. dalam presentasi Rehabilitation Conference, Antalya. Turkey. 3 April 2011.
- Dicksion L. Cheryl., 2011. *Facilitating Listening and Spoken Language Development In Children with Hearing Loss Workshop*. dalam presentasi 14th ASEAN Paediatric Congress 2011 and 3rd Asean Paediatric Otolaryngology Meeting. Singapore. Sabtu, 14 Mei 2011.
- Dickson L., Cheryl, 2011. *Hierarchy of Auditory Development*. dalam presentasi *Pelatihan Dasar Mendengar*. Rumah Siput Indonesia Foundation. Jakarta. 3 Oktober 2011.
- De Raeve, L. et.al., 2008. *Hearing Development*. Little Listeners, A Resource for Supporting Young Children with Cochlear Implants. BRIDGE. To better Communications.
- Dornan, D., et. al., 2009. *Speech and Language Outcomes for Children with Hearing Loss in Auditory Verbal Therapy Programs* : Communicative. Volume 2. Disorders Review. Plural Publishing, Inc.
- Dowshen. A.S., Izenberg, N. & Bass, E. 2002. *Petunjuk Lengkap Untuk Orang Tua*. Dari Masa Kehamilan Sampai Usia Lima Tahun. Penerbit Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Desmita, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Erber, N. 2011. *Intelligibility of Children's Television Programmes*. dalam presentasi 4th MED-EL Rehabilitation Conference, Antalya, Turkey. Jum'at, 1 April 2011.
- Estabrooks, W., 2009. *Auditory-Verbal Practice Today: A Shifting Paradigm*. We Listen International Inc. (<http://www.welisteninternational.com> diunduh Rabu, 15 Februari 2012).
- Flexer, Carol. 2005. *Auditory Brain Development*. dalam presentasi 4th MED-EL Rehabilitation Conference, Antalya, Turkey. Minggu, 3 April 2011.
- Faisa, Siti., 2011. *Deteksi Dini Gangguan Pendengaran Pada Anak*. (Online). ([http/ hearing.kasoenm.co.id/alat bantu dengar](http://hearing.kasoenm.co.id/alat_bantu_dengar), Faisa, S., 2012.[http/www.newsmedical.net/health/treatment-ofhearingloss.aspx](http://www.newsmedical.net/health/treatment-ofhearingloss.aspx). di download Kamis 20 Desember 2012)

- Goldberg, D., 1997. *Educating Children Who Are Deaf or Hard of Hearing Auditory Verbal*. ERIC Clearinghouse on Disabilities And Gifted Education Reston VA.
- Gunardi, S. 2008. *Anatomi Sistem Pendengaran & Keseimbangan*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Herdiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Untuk ilmu-ilmu sosial Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Hurlock, B.E., 1978. *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Edisi Keenam. PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Inna, V. Koroleva. 2011. *Assesment of Children With Cohclear Implants in Russia*, dalam presentasi 4th MED-EL Rehabilitation Conference, Antalya, Turkey. Sabtu, 2 April 2011.
- Lim & Simser, 2005. *Auditory Verbal Therapy for Children with Hearing Impairment. Listen & Talk Program*. Singapore General Hospital.
- MED-EL, C., 2008. *Handbook for Educator. Teaching Childrens Who Listening With a Cochlear Implant*. Guidance for Educators. BRIDGE, to better Communication. Medel Corporation. NA.
- Mulyana, D., 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nevins & Garber , 2006. *Auditory Skills Development*. Habilitation Outreach for Professionals in Education. Cochlear America.
- Ormord, E.J., 2008. *Psikologi Pendidikan*. Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ouellet, Santiago, Funes, and Lupia'n~ez, 2010. *Thinking About the Future Moves Attention to the Right*. Universidad de Granada. Journal of Experimental Psychology. Human Perception and Performance. 36, No. 1, 17 – 24.
- Tanjung, N.B & Ardial, 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi dan Tesis)*. Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah. Penerbit Kencana Predana Group. Jakarta.
- Tuohy, J., Brown, J., Mercer-Moseley., 2001. *St. Gabriel's Auditory Verbal Early Intervention Centre*. St. Gabriel's School for Hearing Impaired Children 190 Old Northern Road Castle Hill NSW 2154, Australia

- Poerwandari, K. 2007. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. LPSP3. PERSFECTA. Depok.
- Punch, F., Keith., 1998. *Introduction to Social Research, Quantitative and Qualitative Approaches*. SAGE Publications. Ltd. London.
- Patton, Q.M., 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Penerbit Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Proctor R., & Compton, V.M., 2004. *Perceptual Development*. for professionals serving families with infants and toddlers who are deaf/hard of hearing. Centre Collaborative Early Intervention National Training e-Resource. UNCG.
- Romski, M.A., et.al., 2009. *Parent Perception of The Development of Toddler With Development Delays Before and Participation in Parent-Coached Language Interventions*. American Journal of Speech Language. American Speech-Language Hearing Association. Pathology. Vol. 20. May 2011.
- Santrock. W.J., 1995. *Life-Span Development*. Perkembangan Masa Hidup. Edisi Kelima. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sharma Kaushal, 2006. *Aural Rehabilitation of Hearing Impaired Children*. 1st Edition. Sarup & Sons, New Delhi. 110002.
- Shemesh, R., 2008. *Hearing Impairment: Definition, Assesment & Manajement* International Encyclopedia of Rehabilitation. Avaiaible online :
- Sarwono, W.S., & Meinarno. A.E., 2009. *Psikologi Sosial*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Stephen, R., 2011. *Seni Mendengar dan Komunikasi yang Efektif*. Cetakan Pertama. Klik Publishing.
- Stedman., 2002. *Medical Dictionary*. The American Heritage. Published by Houghton Mifflin Company. 2009. Satiadarma, 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak, Dampak Pygmalion di Dalam Keluarga*. Pustaka Obor. Jakarta.
- Simser, J., 2005., *Why does the parent have to participate in the*

Auditory Verbal Therapy session? 50 FAQ About AVT, Toronto, Ont.: Learning to Listen Foundation.

Strauss, A. & Corbin, J., 2009. ***Dasar-dasar Penelitian Kualitatif***. Tata Langkah & Teknik-teknik Teorisasi Data. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Susan R. Easterbrooks & Ellen L. Estes, 2007., *Helping Deaf and Hard of Hearing Students to Use **Spoken Language**, A guide for Educators and Families*. Corwin Press. A SAGE Publications Company. Rhousand Oaks, CA 91320. London. United Kingdom.

Watskins, A.J., 2009. ***Auditory Perception***. Psychology PY1PL. Autumn Term.

Wide, Carol. & Travis, C., 2007. ***Psikologi***. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Penerbit Erlangga. Jakarta.

William Collins Sons & Co. 2009. ***Collins English Dictionary – Complete & Unabridged***. 10th Edition. HarperCollins Publishers.

Wu & Brown, tt. ***Parent's and Teacher's Expectations of Auditory Verbal Therapy***. The Volta Review, Volume 104.

_____, 2012. ***Dictionary.com Unabridged***. Based on the Random House Dictionary. Random House, Inc.



PEDOMAN WAWANCARA

Kategori Informan :	Nama :
Tempat/Tgl. Lahir :	Pilihan Jenjang Pendidikan : o SMP. o SMA o Universitas
Pekerjaan :	
Alamat :	No. Kontak :
Tanggal Interview :	
Mulai :	
Pewawancara :	Selesai :
TOPIK	PERTANYAAN
Identifikasi awal Gangguan pendengaran pada anak	Bagaimana anda mengetahui gangguan pendengaran pada anak ? Bagaimana pengalaman anda menghadapi anak gangguan pendengaran? Bagaimana anda mencari sumber penyedia pengobatan medis untuk anak gangguan pendengaran
Intervensi teknologi amplifikasi pendengaran	Bagaimana anda mencari sumber penyedia pengobatan teknologi alat bantu mendengar untuk anak gangguan pendengaran
Intervensi auditory verbal untuk perkembangan mendengar	Bagaimana anda mencari sumber penyedia pengobatan teknologi alat bantu mendengar untuk anak gangguan pendengaran
Intervensi auditory verbal untuk perkembangan bahasa dan bicara	Bagaimana anda membantu anak belajar merespon dan menggunakan suara dengan cara yang sama dengan anak pendengaran normal? Bagaimana anda sebagai model belajar berbicara saat berkomunikasi lisan dengan anak gangguan pendengaran ?
Evaluasi dan monitoring pendengaran Anak	Bagaimana anda mengamati perkembangan mendengar, bahasa dan bicara anak anda? Bagaimana anda membantu anak untuk berpartisipasi dalam Pendidikan dan kehidupan sosialnya secara umum?



Verbatim Wawancara Subjek Penelitian I

Wawancara ke : I
 Nama Subjek : Fany (nama samaran)
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama Anak : Anisa
 Jenis HA/CI : ABD tipe Sumo DM
 Tanggal / Waktu : Kamis, 27 Oktober 2011, Jam : 09.⁵⁰ - 10.⁴⁰ WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah Subjek

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10001	Peneliti	Bagaimana ibu mengetahui bahwa anak ibu mendengar ?	
A10002	Subjek	Awalnya saya teslah bu dirumah, saya mendengarkan bunyi-bunyian alam, bukan suara manusia	Deteksi pendengaran
A10003	Peneliti	Bunyinya apa bu?	
A10004	Subjek	Bunyi sendok dan tutup dandang di pukul, mulai dari jarak satu meter dari belakangnya sampai jarak tiga meter, pertamanya dia tidak ada respon, dua meter juga, setelah sering-sering mulailah dalam jarak satu meter dia respon.	Optimalisasi alat dengan menstimulasi pendengaran dengan bunyi dari jarak 1 - 3 meter
A10005	Peneliti	Usia mendengar Anisa saat itu berapa bu ?	
A10006	Subjek	Waktu itu pakai alat bantu sekitar 4 bulanan	Usia mendengar 4 bulan
A10007	Peneliti	Ooo..mmm	
A10008	Subjek	Dari awal memakai alat bantu hingga empat bulan pakai sama sekali tidak ada respon bu..	Reaksi terhadap bunyi belum terlihat
A10009	Peneliti	Ketika belum memakai alat bantu bu ?	
A10010	Subjek	Nggak, pakai alat bantunya bulan 9, kira-kira bulan 12nya belum ada respon. Waktu itu saya juga panik, uda beli mahal-mahal tapi dia tidak dengar, kemudian saya laporkan bu ke pihak pusat penyedia alat bantu	Melaksanakan manajemen pendengaran atau audiologi (<i>fine tuning</i> ABD)

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		Dengarnya, kata mereka, mereka tambah lagi desibel, apa volumenya, trus dirumah saya coba lagi, saya coba bunyikan klakson kereta, tidak juga dengar, padahal bunyi klakson itu sudah luar biasakan bu kuatnya, memang jaraknya jauh, dia didalam suaranya diluar.	Penyesuaian pendengaran anak terhadap bunyi secara progresif
A10011	Peneliti	Ooh...mmm	
A10012	Subjek	Bulan 9 pakai alat bantu dengar jadi bulan 12 bulan ada respon, kita sampai waktu itu tidak ada respon. Saya coba klakson kereta, coba lagi, jaraknya agak jauhlah, tapi tidak juga respon.	± 3 bulan pemakaian ABD belum terlihat respon auditori anak
A10013	Peneliti	mmm...	
A10014	Subjek	Gitu bu	
A10015	Peneliti	Bisa ibu ceritakan bagaimana pengalaman ibu mendampingi Anisa memakai Alat ?	
A10016	Subjek	Pernah bu saat itu saya naik angkutan umum bersama Anisa, ada penumpang yang bertanya: iih! kenapa itu ditelinganya? apa nggak sakit itu ditaruh ditelinganya, kasihan ya masih kecil uda pekak.	Reaksi masyarakat terhadap ABD
A10017	Peneliti	mm...	
A10018	Subjek	Saya disitu sakit kali bu, sakit sekali rasanya batin ini bu	Merasa terhina
A10019	Peneliti	Ya..ya	
A10020	Subjek	Itulah bu pengalaman yang saya rasakan sebelum sampai dia bisa mendengar	
A10021	Peneliti	Kapan anisa mulai bisa mendengar bu ?	
A10022	Subjek	Waktu kami masih nyewa rumah di sidikalang, atapnya kan seng bu (subjek mendapat telepon) dia minta ijin untuk ditunda.	
A10023	Peneliti	oo..ya bu, ngak apa, kita buat janji bertemu lagi, bu, Terima kasih.	

Verbatim Wawancara Subjek Penelitian I

Wawancara ke : II
 Nama Subjek : Fany (nama samaran)
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama Anak : Anisa
 Jenis HA/CI : ABD tipe Sumo DM
 Tanggal / Waktu : Sabtu, 29 Oktober 2011, Jam : 10.⁰⁰ - 12.³⁰ WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah Subjek (Komplek HarjoSari B 25 Medan)

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10023	Peneliti	Bagaimana ibu mengetahui Anisa tidak bisa mendengar ?	
A10024	Subjek	Awalnya bu, setelah memeriksakan anisa ke Kaseoem, dan dijelaskan bahwa Anisa mengalami gangguan pendengaran berat, saya tidak percaya dengan hasilnya	Respon Emosi Subjek terhadap Hasil Pemeriksaan
A10025	Peneliti	mmm...lalu..	
A10026	Subjek	Saya telepon abang saya yang tinggal di Jakarta, dan menjelaskan hasil pemeriksaan ini.	Meminta Pendapat dari Keluarga
A10027	Peneliti	Apa yang dilakukan selanjutnya bu..	
A10028	Subjek	Atas saran abang saya, Anisa di periksa lagi pendengarannya di Jakarta, dan hasilnya sama.	Pemeriksaan Pendengaran di Jakarta
A10029	Peneliti	mmm..	
A10030	Subjek	Sudah puas kan!, kata abang saya. Sekarang tinggal kita cari solusinya.	Mencari Solusi
A10031	Peneliti	Apa yang membuat ibu akhirnya percaya ?	
A10031	Subjek	Waktu pemeriksaan pendengaran di RSPAD itu saya banyak melihat anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran yang keadaannya tidak hanya gangguan pendengaran saja, tapi dengan gangguan-gangguan lainnya. Saya terkejut juga bu...	Melakukan Perbandingan dengan Komunitas Gangguan Pendengaran

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10032	Peneliti	Lalu...	
A10033	Subjek	Saya masih beruntung, yang lebih parah masih banyak, itulah perasaan saya.	Perasaan Bersyukur
A10034	Peneliti	Mmm....	
A10035	Subjek	Saya yakin bu., bahwa kedepannya suatu saat anak saya bisa sekolah umum.	Yakin
A10036	Peneliti	4 bulan setelah menggunakan alat, apa yang ibu lihat dengan kemampuan mendengar Anisa ?	
A10037	Peneliti	Waktu saya memeriksakan Anisa di Jakarta, pihak pemeriksa yang melakukan tes pendengaran Anisa mengatakan bu, bahwa gangguan pendengaran Anisa cukup berat, jadi dia sarankan untuk memakai alat bantu dengar jenis yang biasa dulu, karena setelah memakai alat bantu dengar belum tentu 100% Anisa bisa mendengar. Saat Anisa memakai alat bantu dengar dan belum ada respon, kata-katanya ini bu sempat membuat saya khawatir	Alat bantu dengar atau <i>Hearing Aid</i> tidak cukup membantu anak gangguan pendengaran berat
A10038	Peneliti	Bagaimana ibu mengetahui tentang gangguan pendengaran ?	
A10039	Subjek	Setahu saya sih mendengar melalui telinga terus diantarkan ke otak, terus otak tadi membaca dan memerintahkan untuk bicara, itu pengetahuan orang awan gitulah bu setahu saya begitu kalo untuk mendengar.	Wawasan tentang mendengar
A10040	Peneliti	Bagaimana pandangan ibu mendengar melalui ABD ?	
A10041	Subjek	Oleh penyedia alat bantu dengar saya sudah diterangkan bu, kalau mendengar dengan alat itu suara diantarkan oleh alat kedalam telinga lalu diterima oleh rumah	dan Proses mendengar dengan ABD

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		rumah siput, gelombang didalamnya bergetar lalu suara diantarkan ke otak begitulah yang dikatakan oleh mereka bu..waktu 4 bulan Anisa belum merespon bunyi-bunyian saya datang lagi ke pusat penyedia alat bantu dengar di medan dan menanyakan pada mereka.	
A10042	Peneliti	mmm...ya...ya	
A10043	Subjek	Gimana ini kok uda 4 bulan kok tidak ada respon, mereka menjawab bu, oya bu memang begitu bu, karena waktu pertama kali kami pakaikan alat itu responnya ada kok bu, memang benar bu. Saya melihat juga bu saat pertama kali dipakaikan alat bantu dengar, Anisa ada respon kayak orang ketakutan dan kebingungan gitu dia bu trus saya dipeluknya bu..(subjek sambil menyilangkan kedua lengannya kearah dada).	<i>Fine Tuning</i> adalah proses deteksi perkembangan penyesuaian mendengar bunyi
A10044	Peneliti	mmm....	
A10045	Subjek	Saat itu yang saya tanyakan pada mereka kok sudah 4 bulan memakai alat bantu dengar, dia belum juga bisa merespon bunyi terompet, kerincingan, suara triplek di ketok dan suara <i>handphone</i> yang diletakkan dibelakangnya. Saya sempat berpikiran berarti betul yang dibilang oleh pihak penyedia alat bantu dengar yang di Jakarta, karena gangguan pendengaran Anisa yang terlalu berat sehingga ia tidak bisa merespon bunyi-bunyian. Pihak penyedia alat bantu dengar yang di Medan bilang /kami juga tidak tahu bu../, karena ini dites reaksi alat terhadap bunyi ada,	<i>Fine Tuning</i> secara progresif adalah cara mengoptimalkan Alat Bantu Dengar Anak Kerincingan dan terompet adalah media untuk

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		/ini bu lihat/ ujar pihak penyedia alat bantu dengar. Sayapun bilang okelah nanti akan saya tes lagi di rumah. Setiap minggu saya bolak balik Sidikalang Medan untuk melakukan mapping alatnya, sampai pihak penyedia alatnya juga salut lho bu, lihat saya.	Merangsang kesadaran akan suara (<i>sounds awareness</i>)
A10046	Peneliti	Pandangan ibu terhadap alat bantu dengar saat itu apa bu?	
A10047	Subjek	Ga ada fungsinyapun sama sekali..gimana neh, tapi ayahnya berkomentar sabar, sampai saya tidak tidur bu memikirkan itu, saya telpon lagi abang penyedia alat bantu dengar itu. Terus saya tes lagi dengan <i>handphone</i> kadang saya letakkan didalam kamar trus saya hidup, juga tidak ada respon, kadang-kadang kakaknya saya suruh untuk ketok pintu dari luar,	Ketukan pintu dan <i>handphone</i> adalah strategi subjek merangsang anak untuk mengenal dan mengingat bunyi
A10048	Peneliti	Pertama sekali ibu melihat dia mendengar itu bagaimana?	
A10049	Subjek	Saya ajak dia bermain, trus saat Anisa membongkar-bongkar mainanya, saya bunyikan kerincingan dekat sekali dari rambutnya, terus dia melihat ke arah saya bu, saya coba lagi dengan bunyi terompet, sampai tiga kali saya bunyikan baru dia ada respon.	Bermain adalah proses mengintegrasikan & meningkatkan kesadaran mendengar bunyi pada anak
A10050	Peneliti	mmm....	
A10051	Subjek	Dia lihat kanan kiri, sampai ketakutan dia.	Lokalisasi sumber bunyi
A10052	Peneliti	Mmm ya..ya...baiklah bu bila ibu ada kesempatan waktu kita lanjutkan lagi ya wawancara ini	
A10053	Subjek	Ya bu...	

Verbatim Wawancara Subjek Penelitian I

Wawancara ke : III
 Nama Subjek : Fany (Nama Samaran)
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama Anak : Anisa
 Jenis HA/CI : HA Sumo DM
 Tanggal / Waktu : Rabu, 02 November 2011, Jam : 14.⁰⁰ - 14.³⁰ WIB
 Lokasi Wawancara : SLB Karya Murni Medan

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10054	Peneliti	Bagaimana pengalaman ibu sebelumnya terhadap pendengaran Anisa.	
A10055	Subjek	Ginilah bu pastinya kan...Saya kan buta bu...butalah masalah gangguan pendengaran itu kan bu.. jadi dia tidak mendengar kan sudah dijelaskan sama dokter..kalo dia mau bisa bicara dia harus melalui pendengaran..baru dia bisa bicara, jadi gimana dia bisa bicara sementara dia tidak bisa mendengar..jadi ini nanti mungkin bisu selamanya.aah itulah buk	Kemampuan bicara sangat dipengaruhi oleh kemampuan mendengar
A10056	Peneliti	Apa pandangan ibu tentang anak gangguan pendengaran	
A10057	Subjek	Saat awal-awalnya dia (Anisa) tidak bisa bicara.... Menurut dokter THT yang saya dengar, untuk bisa berbicara anakharus melalui pendengaran dan syaraf pendengaran yang mengantarkan ke otak dan otaklah yang memerintahkan untuk bicara sehingga bila anak tidak bisa mendengar maka dia tidak akan bisa berbicara, itu yang saya ketahui bu, waktu itu saya bertanya lagi bu, artinya Anisa akan bisu	Wawasan tentang kemampuan bicara Sumber informasi dokter THT

Nomor	Subek	Uraian Wawancara	Tema
		selamanya? Waktu itu saya berpikir tidak mungkin, dia tidak mendengar saya anisa bisa mengeluarkan ujaran /aya/ /aya/ suaranya ada. Sementara setahu saya anak yang bisu tidak mempunyai suara. Saya berpikir keras bagaimana caranya anisa bisa mendengar, bagaimana dengan masa depannya, apalagi dia anak perempuan. Ia kalau saya bisa mendampinginya seumur hidup. Apa mungkin dengan kondisinya seperti ini, dia bisa mandiri.	Kontradiksi pikiran antara menerima dan tidak menerima dengan gangguna mendengar pada anak Memikirkan solusi untuk mengatasi gangguan pendengaran anak
A10058	Peneliti	Kenapa dengan anak perempuan bu	
A10059	Subjek	Saya kuatir bu bila nanti dia tumbuh besar seperti anak gadis umumnya dia tidak bisa bicara, dia akan merasa minder dari teman-temannya. Ia kalau saya bisa terus mendampinginya bu, padahal soal hidup dan mati siapa yang bisa tahu bu, saya berharap bisa berusia panjang dan bisa terus membantunya, dan kalau disuruh memilih saya ingin dia yang meninggal dulu dari saya.	Kecemasan terhadap masa depan anak dan pandangan subjek tentang anak perempuan
	Peneliti	...	

Verbatim Wawancara Subjek Penelitian I

Wawancara ke : IV
 Nama Subjek : Fany (Nama Samaran)
 Nama Anak : Anisa
 Jenis HA Anak : ABD tipe Sumo DM
 Waktu : Senin, 02 April 2012, Jam 14.⁰⁰ – 16.⁰⁰ WIB
 Lokasi Wawancara : SLB-B Karya Murni Jl. H.M. Joni Medan

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10060	Peneliti	Bagaimana ibu menemukan pengobatan untuk Anisa?	
A10061	Subjek	Pertama saya periksakan Anisa ke dokter THT, dari situlah saya tahu bu kalau anisa mengalami gangguan pendengaran.	Spesialis Telinga Hidung Tenggorok
A10062	Peneliti	Bagaimana ibu bisa memeriksakan Anisa ke dokter THT?	
A10063	Subjek	Maksudnya gimana bu.....	
A10064	Peneliti	Maksudnya sebelum ibu periksakan ke dokter THT ?	
A10065	Subjek	Awalnya saya curiga bu, sudah hampir 2 tahun anisa kok belum bisa bicara. Normalnya usia anak 2 tahun kan sudah mulai bicara. Saya curiga kok dia sudah mau 2 tahun kok belum bicara, trus... sementara umur sudah mau 2 tahun kan bu...sementara umur 2 tahun seharusnya kan sudah mulailah berbicara, tapi ini kok belum, suaranya ada keluar tapi ga jelas, dia <i>bubbling</i> gitulah kan yaa bu atau cadel apalah gitu kan bu..	Deteksi alamiah gangguan pendengaran karena curiga dengan perkembangan bicara anak
A10066	Peneliti	eem..eem	
A10067	Subjek	Saat dirumah, saya ada panggil-panggil namanya /anisa/, dia ngga ada mau noleh	Stimulasi mendengar dengan memanggil nama anak
A10068	Peneliti	eem..eem	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10069	Subjek	Saya curiga apa ada yang tidak bagus dengan pendengarannya. Kebetulan kita ada koneksi ke dokter THT, saya bawalah anisa untuk periksa, setelah diperiksa fisik telinganya, semua kondisinya bagus, seru dokternya. Lalu saya bertanya kembali pada dokternya, kenapa dia nggak bisa mendengar ya dok?	Indikasi gangguan pendengaran tidak ditandai dengan adanya kerusakan fisik telinga bagian luar.
A10070	Peneliti	eem...eem...	
A10071	Subjek	Jadi dikasih rujukanlah, ke eee...alat bantu dengar ya bu, kebetulan dirujuk ke Kasoem terus diperiksa disitu, ternyata hasilnya memang dia tidak mendengar, positif gangguan pendengaran. Jadi, ini bu satu-satunya cara hanya pakai alat bantu dengar, tidak ada lagi yang lain, ini solusi...aa...	Solusi gangguan pendengaran adalah ABD
A10072	Peneliti	eemm...eemm	
A10073	Subjek	Itupun belum tentu dia mendengar....mereka langsung bilang begitu....walaupun dipakekan alat bantu, belum tentu mendengar...jadi gimana...tapi memang itu bu solusinya bu....	ABD tidak memberi garansi bahwa anak pasti bisa mendengar
A10074	Peneliti	eemm...eemmm	
A10075	Subjek	Saya kurang percaya dengan pemeriksaannya bu, terus saya periksakan lagi anisa ke Jakarta, hasil nya juga sama dan solusi yang disarankan oleh mereka juga sama yaitu memakai alat bantu dengar. Mereka tunjukkan beberapa jenis alat bantu dengar dengan harga yang bervariasi pada saya bu, karena tidak ada solusi lain, diputuskanlah untuk membeli ABD.	Mencari <i>second</i> opini untuk pengobatan medis bagi gangguan pendengaran

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10076	Peneliti	eemm....eemm	
A10077	Subjek	Ayah Anisa juga mendukung bu dia bilang kalo sudah tidak ada lagi solusi yang lain, kita pala-palaiin lah untuk membeli alat bantu dengar itu.	Mendapat dukungan dari suami
A10078	Peneliti	Bagaimana bisa saat itu ibu berinisiatif untuk membawa anisa periksa ke dokter THT ?	
A10079	Subjek	<i>Feeling</i> aja, waktu pertama dia di panggil-panggil ngga dengar itu, pastikan pendengarannya kan gitu bu....apa ada serumen kan gitu bu..aa... atau gimana gitu ternyata telinganya bagus dan serumennya bagus..aaa...ternyata kondisi didalam telinganya yang tidak bagus, itu yang dikatakan dokternya lalu disarankannya untuk periksa mendetail dengan tes BERA, tes pendengaran untuk anak-anak dimana saat diperiksa dia harus dalam keadaan tenang dan tidur	Deteksi kesadaran akan suara percakapan dengan cara “memanggil nama” BERA adalah tes objektif untuk mengetahui derajat gangguan pendengaran untuk anak-anak
A10080	Peneliti	Ngehengehe....	
A10081	Subjek	Nanti ibu saya rujuk ke sana demikian ujaran dokternya (maksudnya ke pusat penyedia alat bantu dengar)	Rujukan profesional
A10082	Peneliti	hehemmm....	
A10083	Subjek	Di pusat penyedia alat bantu dengar itu kami betul-betul diterangkan bu tentang gangguan pendengaran.	Pelayanan yang edukatif
A10084	Peneliti	Apa diagnosa penyebab gangguan pendengaran anisa bu?	
A10085	Subjek	Sampai sekarang ngak tahu bu...	
A10086	Peneliti	Hehemmm	
A10087	Subjek	Karena semuanya bagus, dari dan sebelum dilahirkan juga ga ada masalah	
A10088	Peneliti	eemm...eemmm	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10089	Subjek	Dokterkan juga saya tanya..... Ini penyebabnya apa dok..., mereka bertanya tentang berat badan anisa saat lahir dan apakah ia menangis atau tidak saat dilahirkan.	
A10090	Peneliti	mmm...	
A10091	Subjek	Tumbuh kembangnya bagus, telungkup dan merangkak sesuai usia perkembangannya.	
A10092	Peneliti	Terus bu....	
A10093	Subjek	Jadi ini semua telinganya kan bagus....	
A10094	Peneliti	Apa bu kata dokter...?	
	Subjek	Ga ada gangguan, obat-obatan yang saya minum saat hamil hanya yang dikasi dokter, setelah saya tahu dari dokter THT kalau anisa mengalami gangguan pendengaran saya tanyakan lagi bu ke dokter kandungan tempat saya periksa saat hamil, saya bilang gimana ya dokter menurut dokter THT gangguan pendengaran Anisa ini sudah terjadi sejak ia dalam kandungan, bagaimana itu dok.... Dijawab sama dokternya bu, ia bu itu akibat virus, saat ibu hamil virus itu bangun lagi, jadi gimana ini dok...ya uda nanti kalau ibu mau hamil ibu kontrol saja terus...	Gangguan pendengaran terjadi sejak dalam kandungan Salah satu penyebab gangguan pendengaran adalah virus
A10095	Peneliti	eemmm	
A10096	Subjek	Padahal itu Prof. lho bu...Profesor Delfi Luthan..tidak ada gangguan...semua bagus...obat anti mual, dan vitamin diberikan selama hamil	
A10097	Peneliti	mmm...	
A10098	Subjek	Malah saya setelah dia ketahuan gangguan pendengaran, saya terus bertanya-tanya dalam hati kenapa ya anisa mengalami	Perasaan menyesal dan kecewa anak mengalami

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		gangguan pendengaran padahal anak saya yang pertama tidak ada masalah	gangguan pendengaran
A10099	Peneliti	Selanjutnya bagaimana bu ?	
A10100	Subjek	Setelah dijelaskan oleh pihak pusat penyedia alat bantu dengar, ya langsunglah kita beli bu alat bantu dengar di pusat penyedia alat bantu itu. Memang, saat kami melakukan pemeriksaan di Jakarta juga mereka jelaskan, ibu bisa saja membeli alat bantu dengar di sini, akan lebih baik kalau ibu tinggal di Medan ibu membeli alat bantu dengarnya di Medan juga.	Akses pelayanan rehabilitasi di lokasi dekat dengan domisili
A10101	Peneliti	eem...eemm	
A10102	Subjek	Karena setelah memakai alat, anisa harus melakukan kontrol rutin, akhirnya kami putuskanlah bu untuk membeli dipusat penyedia alat bantu dengar cabang Medan.	Konsistensi pemeriksaan ulang
A10103	Peneliti	eemm..eemm	
A10104	Subjek	memang harus dibelilah bu karena cuma itu solusinya Kalau misalnya ada solusi lain mungkin masih bisalah yang mana gitukan bu, akhirnya dibeli dan setelah dibeli itukan mereka juga bilang ngak bisa mendengar langsung loh bu...	ABD tidak memberikan jaminan anak gangguan pendengaran berat bisa mendengar
A10105	Peneliti	emm...eemm	
A10106	Subjek	Belum tentu dia mendengar, saat dibilang nanti sudah beli mahal-mahal gimana bu kalau ternyata tidak bisa mendengar. Waktu itu kami pulak punya pikiran seperti itu bu.	Tidak semua gangguan pendengaran dapat dibantu dengan ABD
A10107	Peneliti	Walaupun mereka katakan seperti itu bu ?	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10108	Subjek	Ya, waktu dibilang “tapi bu belum tentu mendengar loh bu” mereka uda bilang begitu bu dari awal, pusat penyedia alat bantu dengar itu bukan bilang setelah memakai alat pasti dia mendengar	Fakta tentang ABD
A10109	Peneliti	eem...eem	
A10110	Subjek	Jadi, sebelum membeli kami konsultasikan lagi bu ke dokter THT, “gimana dok.. karena kata mereka begini-begini dok, kata mereka pakai alat bantu mendengarpun belum tentu mendengar dok, jadi gimana dok “ya uda bu, kalau bisa dipinjam dulu alatnya gimana caranya, karena itukan harganya bukan murah, kalau misalnya ibu udah beli dan ternyata tidak mendengar, sayangnya gitu istilahnya, walaupun itu untuk anak gitu bu, saya bilang juga gitu bu.	Keputusan menggunakan ABD setelah konsultasi dengan dokter spesialis THT
A10111	Peneliti	eem...	
A10112	Subjek	Saya sampaikanlah hal ini kepada pihak penyedia alat bantu dengar itu bu. ngga bisalah gitu bu, ngga mungkin lah bu dipinjamkan, paling kalau ibu datang kemari kita tes memakai alat bantu dengarnya, itu boleh. Saya pikir nggak mungkin juga seharian kami disitu bu, ngapain,	Sistem menyewa untuk mendapatkan ABD
A10113	Peneliti	Tidak boleh dipinjam lalu dibawa pulang maksudnya ..	
A10114	Subjek	Jadikan tidak mungkin juga kan bu kita disitu satu harian ngapain. Jadi dites juga sama mereka	Sewa ABD sehari tidak efektif
A10115	Peneliti	Emm	
A10116	Subjek	Setelah dibeli alat bantu dengarnya trus mereka tes, mereka bilang ooh ini ada bu	Tekad Orang Tua

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		responnya. Seandainya waktu dites mereka bilang tidak ada responnya, saya sudah bertekad bu untuk tetap membeli alat itu	
A10117	Peneliti	Terus bu...	
A10118	Subjek	Memang gitulah bu. Penyedia alat bantu dengar yang di Jakarta pernah juga bilang bu, adakan bu kemarin yang beli alat bantu dengar yang digital, setelah dipakaikan anaknya sampai sekarang ngga bisa mendengar, ini alatnya bu, saya disuruh jualkan lagi bu, saran saya ibu beli yang biasa aja dulu karena harganya kan tidak mahal, jadi misalnya kalau anak ibu nantinya tidak mendengar kan ibu tidak terlalu rugi membeli alatnya.	Kegagalan mendengar juga terjadi setelah anak memakai ABD
A10119	Peneliti	Siapa yang mengatakan itu bu?	
A10120	Subjek	Bagian pemeriksaan pada pusat penyedia alat bantu dengar yang ada di RSCM Jakarta...	Audiologis
A10121	Peneliti	Ooh...	
A10122	Subjek	bukan dokter. Saya konsulkan dulu dengan ayahnya bu. Saya bilang begini dengan ayah anisa, kalau, dia bilang kalaulah misalnya kita beli yang manual, sementara kita sudah tahu yang manual itu bagaimana kekuatan bekerjanya selain itu tidak bisa diprogram dan kita tidak tahu reaksi dengarnya, terus kalau beli yang digital anisa tetap tidak mendengar bagaimana? Sudahlah kita beli aja yang digital, kata ayahnya bu. Bissmilah kalau masalah mendengar dan tak mendengar pokoknya kita sudah berusaha, mudah-mudahan Insy Allah dia bisa mendengar	<i>Hearing center</i> sebagai pusat ketersediaan berbagai jenis teknologi ABD

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10123	Peneliti	Heheh....	
A10124	Subjek	Dan itulah bu akhirnya diputuskan beli	
A10125	Peneliti	Bagaimana ibu membantu anisa mendengar setelah itu ?	
A10126	Subjek	Pertama memang kita butalah bu tentang penanganan anak gangguan pendengaran pasknya hanya ingat yang dikatakan oleh pihak penyedia alat bantu dengarnya, kalau sudah memakai alat bantu dengar, karena usia dalam usia bahasa, untuk membantunya dia harus diterapi bicara bu, selama menggunakan alat bantu dengar. Saat dijakarta itu saya tanya bu, bu Ros kalau ngga salah dia psikolog, dia bilang, kalau di medan itu, terapi untuk tunarungu, ibu Novita di Adam Malik, Karya Murni terus YPAC dia bilang, ibu terserah mau pilih yang mana, itulah yang ada di medan, tapi dia ga ada menjelaskan tentang <i>Auditory Verbal</i> ga ada, dia cuma bilang terapi wicara gitu.	Habilitasi pasca penggunaan ABD untuk mencapai keterampilan berbicara dan bahasa Terapi Wicara
A10127	Peneliti	eemm...eeem	
A10128	Subjek	Langsunglah bu....kami cari-carilah bu langsung	Survey tempat terapi
A10129	Peneliti	Di medan....	
A10130	Subjek	Ia bu, kami carilah sesuai yang dikatakan bu Ros	
A10131	Peneliti	Tapi informasinya dari Jakarta	
A10132	Subjek	Informasinya dari Jakarta haahaah gitu...	
A10133	Peneliti	Selanjutnya bu.	
A10134	Subjek	Pusat penyedia alat bantu dengar juga ada memberikan penjelasan tentang poin cara merangsang anak paska menggunakan alat, sehingga anak bisa mendengar, terapi dan selanjutnya dirumah	Habilitasi paska menggunakan ABD

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		ibu mengulangi terapinya. Terapinya mengenalkan bunyi dari yang paling kuat sampai bunyi yang kecil. Lalu saya ulangi bu di rumah, saat itu kami masih tinggal di Sidikalang, jadi setiap minggu saya bolak balik sidikalang Medan.	
A10135	Peneliti	Untuk terapi mendengar ?	
A10136	Subjek	Ngga bu, <i>mapping</i> alatnya, sambil <i>fitting</i> alat, dari mulai dia belum mendengar ini, seminggu kemudian mereka tambah lagi volumenya, merka bilang kalau belum ada reaksi juga dengan bunyi hubungi kami lagi ya kata mereka. Saya kembali lagi bu setiap minggu, setelah mereka tes ada reaksi terhadap suara kata mereka. Tapi kok saya lihat belum ada reaksi pak.. kata saya bu, oleh mereka dinaikkan lagi volumenya, tapi saat mereka tes, mereka bilang ini bisa mendengar	<i>Fine tuning</i> pendengaran anak yang menggunakan ABD
A10137	Peneliti	Berapa kali waktu itu ibu melakukan <i>fine tuning</i> alat bu?	
A10138	Subjek	Wuiih! nggak bisa dihitunghlah bu..bulang pertama dan kedua setelah pemasangan alat setiap minggu saya bolak-balik bu ke medan, tapi kalau sekarang tinggal service rutin aja dan cek-cek biasalah gitu bu. Kalau dulu awal-awalnya, karena pendengarannya belum ada respon jadi harus setiap minggu	<i>Fine tuning</i> ABD dilakukan secara progresif
A10139	Peneliti	Sampai berapa bulan bu ...?	
A10140	Subjek	Dia sampai tiga bulan itu belum mendengar bu ?	3 bulan proses menyesuaikan alat
A10141	Peneleiti	Tiga bulan....berarti tiga bulan itu <i>fine tuning</i> alat terus ?	
A10142	Subjek	Ya bu, <i>fine tuning</i> alat terus	Kontrol rutin

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10143	Peneliti	Terus, cara ibu membantu dia bisa mendengar	
A10144	Subjek	Itu tadi bu suara bunyi-bunyian bukan suara manusia, yang pertama saya dengarkan suara bunyi-bunyian bu, bukan suara kamilah, itu belakangan	Deteksi kesadaran akan suara sekitarnya
A10145	Peneliti	Jadi ibu tidak bersuara ?	
A10146	Subjek	Bukan bu maksudnya, suara terompet, klakson yang kuat kalau suara kitakan ngak terlalu kuatkan bu, yang kuatkan suara apa gitu bu kalau dulu suara tutup dandang bu, saya bunyikan /kentooong/ posisinya pas dibelakangnya bu pas tanpa sentuhan bu dia ngak ada respon bu, wuiiih saya nangis itu bu, ya Allah ternyata betul kali yang dibilang mereka itu, tapi ngak mungkin lah ini. Akhirnya kita coba lagi bu ...ginilah coba klakson yah...diklakson ayahnya bu..dia nggak denger neh	Menstimulasi kesadaran suara secara spontan dengan bunyi terompet, klakson, tutup dandang
A10147	Peneliti	Mmm ehemmm...	
A10148	Subjek	Saya langsung telepon bu aduh gimana ini.	Konfirmasi/ komunikasi ke pusat penyedia ABD
A10149	Peneliti	Berapa kali dilakukan bu ?	
A10150	Subjek	Itu minggu pertama minggu kedualah bu itu	
A10151	Peneliti	Sejak pertama pasang ya	
A10152	Subjek	Ya, udalah ibu datang kata mereka kan bu	
A10153	Peneliti	Echeem...	
A10154	Subjek	Sudah gitu dites-tes lagilah ama orang itu	
A10155	Subjek	Tapi dia dengar lo bu bu, tapi kok dia ngak dengar,...	
A10156	Peneliti	ehee...	
A10157	Subjek	Namanya kitakan pengen dia cepat mendengar gitukan bu	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10158	Subjek	Saya tunggu jugakan bu....tutup dandang dan saya bawa kemana-mana bu, kan dirumah itu kami kan cuma berdua, misalnya saya lagi ngosok kan bu saya bunyikan,/ teeng/ ngak ada kaget, bulan pertamalah setelah pasang uda mulailah bu dia ada respon bu, kebetulan waktu rumah kami di sidikalang kan bua rumah sewa kami yang di sidikalang, dapurnya kan sengnya bu tidak ada plafonnya, terus sengnya lagi diperbaiki, jadi bunyi /krontang kronteng/, kaget dia langsung bu, dia tahu sumber suara dari atas lalu langsung dipeluknyalah saya bu	Intervensi orang tua untuk menyadarkan anak akan adanya suara secara spontan dengan membuat suara dadang dipukul /teengg/ dan suara /seng yang dipukul/
A10159	Peneliti	Ooh...	
A10160	Subjek	Itulah dia tahu pertama sekali mendengar, jadi oo berarti dia sudah mendengar terus dipeluknyalah saya karena dia takut bu, terus saya bawalah dia kedepan bu	Kesadaran mendengar pertama sekali biasanya “takut”
A10161	Peneliti	Ooohh...mmmm..	
A10162	Subjek	Trus besok-besoknya saya tes bu dengan pintu, saya bantingkan pintu bu, dia kaget bu, jaraknya, pintu kamar jaraknya satu meter lah bu,	Belajar kesadaran akan suara dengan teknik /pintu dibanting/
A10163	Peneliti	Waktu itu posisi dia dimana bu	
A10164	Subjek	Dibelakang bu....Pintu kamar jaraknya satu meter posisinya dibelakang, kagetlah gitu	Dari jarak 1 meter
A10165	Peneliti	Ooh tadi suara seng dari atas ya, heeemm...sekarang dari belakang	
A10166	Subjek	Uda gitukan bu setelah dia dengar gitukan ya kagetlah diakan bu terus dia mulai mendengar, barulah suara manusia, kayak suara terompet saya beli terompet-terompetan	Peningkatan perhatian auditori

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10167	Peneliti	dari sebelah mana bu dia dengar	Kanan, kiri
A10168	Subjek	dari sebelah kanan bu...sebelah kiri	
A10169	Peneliti	dari sebelah kiri gimana bu..setelah dua bulan pake alat	
A10170	Subjek	Terus saya periksa lagi, ini gimana, ia bu makanya ibu harus selalu beritahu kami bu biar kami bisa <i>setting</i> lagi	<i>Setting</i> program ABD
A10171	Peneliti	Ooh...	
A10172	Subjek	Sudah itukan bu, dinaikkan lagi oleh mereka, sampai dia bisa merespon suara saya	
A10173	Peneliti	mmm....	
A10174	Subjek	Uda sampai tiga bulan dia mulai bisa mendengar suara saya	
A10175	Peneliti	Itu dari posisi mana bu dengar suaranya	
A10176	Subjek	Dari belakang	
A10177	Peneliti	Ooh dari belakang ..	
A10178	Subjek	Dengan jarak $\frac{1}{2}$ meter gitu lah bu	
A10179	Peneliti	Itu bulan keberapa bu	Tanggapan suara dari jarak $\frac{1}{2}$ meter
A10180	Subjek	Sekitar bulan Sembilan bu, jadi uda ada 6 bulan dia setelah pasang alat bu	
A10181	Peneliti	eee...eeeh...	
A10182	Subjek	Terapi disini dia hampir mendengar dan tidak mendengar gitulah bu, jadi belum maksimal lah gitu. Karena saya tahu gitu bu Kadang kadang dia ada respon kadang-kadang dia tidak ada respon, belum maksimal gitulah bu.	Kondisi pendengaran belum Maksimal
A10183	Peneliti	Maksudnya	
	Subjek	Waktu bulan juni tahun lalu dia sudah bisa mendengar dan sudah bisa dia bilang /mama/, saya matikan sebelah	
A10184	Peneliti	Dari posisi mana bu ?	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10185	Subjek	Dari semua arah bu...	Lokalisasi suara
A10187	Peneliti	Berarti 9 bulan baru bisa bilang /mama/	
A10188	Subjek	Itu masih /mama/....dan Semua makhluk hidup mama..., datang uwaknya /mama/, datang ayahnya /mama/ semua mama itu karena dia baru satu bahasa yang dia tahu kan ya bu yang dipahaminya bu dan kebetulan disini mama itu tidak ada diajari bu Datang uwaknya /mama/, datang ayahnya /mama/, kakaknya /mama/, semua mama	Celoteh dengan suara vokal dan konsonan /ma..ma/
A10189	Peneliti	Ibu selain mengajarkan banyak suara, bagaimana ibu melatih bahasanya ?	
A10190	Subjek	Dengan bicara lah bu	
A10191	Peneliti	Berbicara dari depan	
A10192	Subjek	Ngak, saya kan dibelakangnya Kita kan sambil main misalnya saya panggil dia bu... /Anisa/, dia nengok kebelakang ooh berarti dia sudah tahu namanya /Anisa/	Menyadarkan makna suara dengan memanggil nama
A10193	Peneliti	mmmm....	
A10194	Subjek	Terus saya bilang oooo...terus dia ngikut bu oooh eeeh berartikan sudah dengar bu	Deteksi suara dengan huruf vocal ooo dan imitasi suara
A10195	Peneliti	mmm....	
A10196	Subjek	Saya bilang aaaa, dari belakangnya lalu dia ngikut bu aaaa	Imitasi suara
A10197	Peneliti	mmm...	
A10198	Subjek	Uda gitukan bu gitulah caranya mengenalkan bermacam-macam bahasa bu..	
A10199	Peneliti	eemm...	
A10200	Subjek	Berarti sudah mendengarlal	Yakin
A10201	Peneliti	eemm..	
A10202	Subjek	Kadang berhenti bu...terus saya panggil lagi bu /Anisa/ terus dia	Jeda utk menyadarkan

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		nengok bu, nah teruslah gitukan bu, begitulah cara saya menyampaikan berbagai macam-macam bahasa bu	Anak ada tidak ada suara
A10203	Peneliti	Oohh..	
A10204	Subjek	Sama ayahnya juga bicara tanpa bahasa isyarat sih bu. Kami berkomunikasi tidak pernah bahasa isyarat, ngak pernah	Berbicara secara natural
A10205	Peneliti	eehhmmm..pernah tidak ibu membantu /Anisa/ mendengar suaranya sendiri ?	
A10206	Subjek	Ngak, sih bu...belum bu kalau itu tidak, gimana ya bu caranya	
A10207	Peneliti	mmm...	
A10208	Subjek	Saya pun nggak tahu itu bu gimana caranya	
A10209	Peneliti	Bagaimana ibu membantu mengembangkan kesadaran bunyi pada /Anisa/ ?	
A10210	Subjek	Saya carilah bu di gramedia, saya cari kaset, suara-suara binatang, karena ngak ada akhirnya bu saya rekam sendiri bu...terus saya dengarkan padanya bu...	Kreatif
A10211	Peneliti	Bagaimana ibu mengembangkan keterampilan lain /nisa/	
A10212	Subjek	Kalau dia mandi kan ngak pake alat, otomatis dia lihat saya bu..	Bahasa tubuh
A10213	Peneliti	Terus bu...	
A10214	Subjek	Misalnya mama mandi, dia tidak mau, dia bisa sendiri bu....bukak katanya mandi...., uda dibukaknya, disimpannya disitu lalu dia ambil handuk mandi, uda siap semua	Keterampilan memandirikan anak
A10215	Peneliti	Cara menyampaikan, gimana bu	
A10216	Subjek	Kalau dia mandikan dia nggak pakai alat, jadi dia mengandalkan dengan melihat	Bahasa visual
A10217	Peneliti	Bagaimana ibu membantu /Anisa/ untuk merespon suara	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		sama dengan teman-teman sebayanya	
A10218	Subjek	Dulukan dia tidak bisa mendengar sekali bu...dia kan tidak terlalu mendengar sekali kan bu, misalnya dia mau menghakimin semua bu	
A10219	Peneliti	Caranya ?	
A10220	Subjek	Kita gabungkanlah dengan anak-anak yang normal, kalau disini dia kan malah dia bingung bu, melongok dia bu, dia melihat, dia ngelihat ngomong apa apa sih yang dibilang, kebetulan dikompleks itukan anak-anak kan keluar, kalau dia saya kasih keluar. Terus saya bilang, pada anak yang lebih besar dari dia jangan dijahati ya anisa...terus dia juga bilang bu /nga boleee/	Sosialisasi anak dengan teman sebaya
A10201	Peneliti	Jadi	
A10202	Subjek	awal-awalnya dia nakal bu	<i>Labeling</i>
A10203	Peneliti	Maksudnya ?	
A10204	Subjek	Karena dia nantikan bu mau merampas mainan temannya nggak boleh, jangan lari-lari, lihat abang-abangnya, karena saya bantu juga dengan gerakan	Tindakan <i>opposite</i>
A10205	Peneliti	mm...	
A10206	Subjek	Dia emosi lalu dipukul bu, dia kalo mengungkapkan emosinya bu dengan cara dipukul bu, kalau salah ya salah jangan dipukul. Maka itu rencanya saya mau masukkan dia sekolah bu	Destruktif
A10207	Peneliti	Ooo..bagaimana ibu membantu dia untuk mengikuti pendidikan dan kehidupan sosialnya secara umum?	
A10208	Subjek	Kayak sekarang inilah bu saya berencana untuk menyekolahkan bu ke Paud/Play Group/Tk, agar dia tahu bu gimana bersosialisasi sama yang normal dan	Sekolah <i>mainstream, modeling</i>

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		berkomunikasi, anak normal itu gimana sih anak normal itu komunikasinya. Dia harus menyaksikan langsung bagaimana anak-anak itu berbicara, semakin sering dia melihat kan bu..	
A10209	Peneliti	eemmm...eemm	
A10210	Subjek	Tapi sekarang yang masih mengganjal ini bu dia dengar atau tidak ini	Kurang yakin dengan ABDnya
A10211	Peneliti	mmm...	
A10212	Subjek	Memang harus sayalah yang membimbing dia supaya, saya buka internet, gimana sih dengan anak kebutuhan khusus tunarungu, kebetulan ada juga ahli terapi di Bandung, kalau gitu dikembangkan saja bahasa, jangan bahasa isyarat ya bahasa normal	Menyadari peran sebagai orang tua dan kemauan untuk belajar
A10213	Peneliti	Bagaimana ibu membuat diri ibu untuk berbicara lisan	
A10214		Pokoknya saya berusaha teruslah bu membimbing dia dengan mengajaknya bicara	Ibu sebagai Terapis /Guru Mendengar
A10215	Peneliti	Bagaimana ibu melihat perkembangan Anisa?	
A10216	Subjek	Sudah banyak lah bu perkembangan, bertambahnya kosa kata yang dia kuasai, namun ucapan spontannya dia masih menguasai 25 kata., berharap makin sering dia mendengar bahasa dia akan bicara	Ucapan spontan 25 kata
A10217	Peneliti	Oo gitu ya...	
A10218	Subjek	Huruf c dia tahu, /d/ dia tahu, pipis dia tidak tahu, /b/, /baju/,	Perkembangan bahasa
A10219	Peneliti	Oo gitu ya bu, ya..ya.., terima kasih ya bu.	

Verbatim Wawancara Subjek Penelitian I

Wawancara ke : V
 Nama Subjek : Fany (Nama Samaran)
 Nama Anak : Anisa
 Jenis HA Anak : ABD tipe Sumo DM
 Waktu : Sabtu, 05 Mei 2012, Jam 010.³⁰ – 11.⁰⁰ WIB
 Lokasi Wawancara : Di rumah Subjek

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10220	Peneliti	Bagaimana ibu melihat anisa saat diperdengarkan bunyi-bunyi	
A10221	Subjek	Reaksinya sekarang ini udah kelihatan bu, karena dia gini kalau suara kreta dia bilang /bum/, /bum/ padahal dia nggak melihat	Ingatan Mendengar Imitasi Bunyi
A10222	Peneliti	Terus saat keretanya berhenti bu?	
A10223	Informan	Dia tahu, dia bilang /habis/	Tahu ada dan Tidak ada suara
A10224	Peneliti	Bagaimana ibu melihat Anisa bisa membedakan suara?	
A10225	Informan	Saya belum tahu bu apakah dia bisa membedakan suara yang didengarnya ?	
A10226	Peneliti	Selanjutnya bu	
A10227	Informan	Suara manusia sudah bisa, misalnya suara saya, ayahnya, kakaknya, suara orang baru yang pernah dikenalnya.	Diskriminasi Bunyi atau Suara
A10228	Peneliti	Ia...	
A10229	Informan	Terus suara azan	
A10230	Peneliti	mmm.	
A10231	Informan	Suara klakson mobil, misalnya /tin-tin/ terus dia bilang /bum/-/bum/	Identifikasi Suara dengan objek
A10232	Peneliti	mmm...	
A10233	Informan	Saya sengaja membunyikan jam dinding itu pada waktu-waktu tertentu secara otomatis, terus kalau jam itu berbunyi, Anisa langsung joget-joget bu, berarti dia dengar itu kan bu.	Kesadaran Bunyi Musik dan Merespon Merespon Bunyi

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
A10234	Subjek	Suara kran air juga dia sudah tahu bu, pernah kran di kamar mandi jebol, dia cari bu..	Suara di Intensitas Rendah
A10235	Peneliti	mmm...	
A10236	Subjek	Suara <i>handphone</i> dia juga sudah kenal, terus suara kursi di sorong, dan dia suka sekali mengelindingkan pulpen	Membuat Suara
A10237	Peneliti	Bagaimana ibu membantu Anisa bisa membedakan suara?	
A10238	Subjek	Saya belum pernah mengajarkannya bu...	
A10239	Peneliti	mmm...	
A10240	Subjek	Apabila tiba-tiba ada suara, saya biasanya langsung diam bu, gitu juga suara-suara yang pelan.	Teknik Diam atau <i>Pause</i>
A10241	Peneliti	Bagaimana ibu mengajarkan Anisa bahasa ?	
A10242	Subjek	Saya menunjukkan bendanya, misalnya kami melihat majalah, memang pertama saya lihatkan bibir saya bu, saya tunjuk gambar sepatu yang ada dimajalah. Kemudian saya mengulang pertanyaan sampai lima kali bu, biasanya dia menirukan ucapannya sambil melihat kearah saya.	Kombinasi Bahasa Visual dan Baca Bibir Keterampilan <i>Turn Talking</i> / Bergantian
A10243	Peneliti	Iya...contohnya bu?	
A10244	Subjek	Misalnya /Anisa ambil sepatu, atau /Anisa mata mana?/ biasanya dia langsung tahu bu, dan menunjuk bendanya.	Ingatan Mendengar Identifikasi objek
A10245	Peneliti	Sampai disini dulu ya bu....terima kasih sudah memberikan informasi tambahan.	

Verbatim Wawancara Informan

Wawancara ke : I
 Nama Informan : Damanik
 Status Hubungan dengan Subjek : Suami
 Jenis HA Anak : Sumo DM
 Waktu : Kamis, 05 Mei 2012, Jam 09.³⁰ – 11.⁰⁰ WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah Subjek

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
AB 10001	Informan	Awalnya mamanya anisa curiga kalau Anisa tidak bisa bicara	Rasa curiga
AB10002	Peneliti	Berapa usia Anisa saat itu, pak ?	
AB10003	Informan	Usia 2 tahun 1 bulan	Usia Dini
AB10004	Peneliti	Selanjutnya ?	
AB10005	Informan	Saya setuju saja, meskipun dalam hati saya waktu itu kalau anak belum bisa bicara adalah hal yang biasa terjadi.	Minim informasi tentang gangguan pendengaran
AB10006	Peneliti	mm..	
AB10007	Informasi	Sebelumnya kami tidak tahu bu informasi detail tentang gangguan pendengaran ternyata apabila tidak mendengar maka tidak bisa bicara	Pengetahuan orang tua tentang pendengaran
AB10006	Peneliti	Bagaimana awalnya menemukan pengobatan untuk gangguan pendengaran anisa, pak ?	
AB10007	Informan	Waktu kami masih tinggal didaerah, begitu diketahui mengalami kurang pendengaran	
AB10008	Peneliti	mm..	
AB10009	Informan	Mamanya berinisiatif mencari informasi tentang pemeriksaan pendengaran,	Berinisiatif mencari informasi

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
AB10010	Peneliti	Bagaimana bapak melihat ibu mengenalkan bunyi suara benda benda yang ada disekitarnya pada anisa	
AB10011	Informan	Proses berkembangnya pendengaran anisa setelah pakai alat saya kurang tahu persis bu, yang saya lihat sekarang Anisa sudah bisa dipanggil dari jarak jauh sampai 5 meter. mmm..	Minimnya keterlibatan Bapak dalam proses belajar mendengar
AB10012	Informan	Kalau saya lihat sehari-harinya, mama mengajarkan satu hari itu, anisa langsung bisa menangkap, contohnya seperti kemarin itu, anisa diajarkan ambil sepatu, dia langsung dapat bu	Integrasi Mendengar Peran Sehari-Hari Ibu
AB10013	Peneliti	mm..	
AB10014	Informan	Di beri contoh sepatu, ketika disuruh ambil sepatu, dia cepat paham, dia sudah bisa.	Asosiasi Mendengar Dengan Benda
AB10015	Peneliti	Kalimat arahan sederhana itu apakah dilakukan secara spontan pak ?	
AB10016	Informan	Nggak, masih menggunakan visual dan arahan tangan.	Mendengar Melihat
AB10017	Peneliti	mm...	
AB10018	Informan	Awalnya kami sama-sama ke karya murni waktu itu usia anisa baru 2 tahun	Peran Orang Tua Mencari Pendidikan Bahasa Anak
AB10019	Peneliti	Ngapain ke karya murni pak, dari siapa informasi bisa kesana ?	
AB10020	Informan	Dari ibu Ros psikolog di RSUPAD Jakarta	Rujukan Profesional

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
AB10021	Informan	Awalnya mereka tidak menerima bu masih berusia 2 tahun, saya berpikir apa yang mereka lakukan untuk Anisa.	Belum ada Kurikulum PAUD Anak gangguan pendengaran
AB10022	Peneliti	mm..	
AB10023	Informan	Saya berusaha untuk menjumpai kepala sekolah, dan meminta tolong padanya agar anisa bisa dibantu agar bisa les atau privat di Sekolah ini.	Usaha Orang Tua melobi sekolah
AB10024	Peneliti	mm..	
AB10025	Informan	Kemudian kepala sekolahnya memberikan respon cukup baik, dia mengatakan nanti saya usahakan.	Upaya Orang Tua
AB10026	Peneliti	mm..	
AB10027	Informasi	Ia mengatakan bahwa di Sekolah ini belum ada kurikulum untuk anak usia 2 tahun, namun karena kami mendapatkan lampu hijau dari pihak sekolah, saya menjadi punya harapan bu.	Kurikulum PAUD mendengar bicara bagi anak gangguan pendengaran
AB10028	Peneliti	Bagaimana selanjutnya setelah anisa les di sekolah itu, pak? Bagaimana ibu membantu anisa mendengar ?	
AB10029	Informan	Ibu sehari-harinya cukup membantu	Peran Ibu
AB10030	Peneliti	Maksudnya pak?	
	Informan	Ya mengajarkan Anisa nama benda-benda	Identifikasi benda
AB10031		Mm	
AB10032	Informan	70% mama anisa yang lebih banyak mengulang pelajaran di rumah.	Peran ibu melatih anak mendengar dominan
AB10033	Peneliti	mm..	
AB10034	Informan	Bagaimana teknik teknik yang dilakukan di tempat	Mengikuti Pola Terapi di Rumah

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		terapi, begitu juga ibu mengajarkan Anisa di rumah, karena waktu terapi hanya satu jam	
AB10035	Peneliti	Bagaimana bapak lihat, ibu mengajarkan Anisa mendengar suaranya ?	
AB10036	Informan	Jadi kalau ibu itu, begitu dia melihat ada perkembangan Anisa, mamanya langsung telepon saya menjelaskan perkembangan mendengar dan bicara Anisa.	Komunikasi tentang anak bersama pasangan
AB10037	Peneliti	mm..	
AB10038	Informan	Saya merasa bangga bu,	Rasa puas
AB10039	Peneliti	Bagaiman bapak melihat ibu mengajarkan Anisa tahu ada atau tidak ada suara, pak ?	
AB10040	Informan	Nggak bisa saya bilang ya bu, bahwa mengajarkan mendengar itu 90% adalah peran mamanya, kalau dirumah waktu saya sudah tidak ada untuk mengajarnya, terus terang peran saya nol bu.	Peran ibu dominan dalam stimulasi mendengar dan bicara
AB10041	Peneliti	Iya pak...	
AB10042	Informan	Jadi, bisanya Anisa berkomunikasi seperti sekarang ini, dan mengerti berbagai suara adalah peran besar mamanya	Keterlibatan Ibu mengajarkan Kesadaran Suara
AB10043	Peneliti	Iya...	
AB10044	Informan	Jadi saya cukup puas bu melihat perkembangan Anisa, bila dibandingkan dengan teman lain yang mengalami hal yang sama.	Kebanggaan orang tua
AB10045	Peneliti	Kalau begitu bagaimana bapak melihat kalau Anisa tahu ada atau tidak ada suara, pak?	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
AB10046	Informan	Saya lihat kalau dia pakai alat sedang main-main, atau jalan-jalan, saya panggil dari jauh itu dia dengar	ABD membantu anak deteksi suara
AB10047	Peneliti	Ia...	
AB10048	Informan	Kalau dia pakai alat rasa prihatin saya dan ketakutan saya kalau dia ditabrak orang sudah berkurang. Tapi kalau dia ngak pakai alat bu.. ada rasa was-was, tapi kalau Anisa pakai alat rasa kekhawatiran saya berkurang.	Kecemasan Orang Tua ketika anak tanpa ABD
AB10049	Peneliti	Jadi kalau begitu Anisa sudah mengenali kalau ada suara atau tidak ada suara?	
AB10050	Informan	Aah uda bisalah..	Deteksi Suara
AB10051	Peneliti	Bagaimana bapak melihat ibu mengajarkan Anisa bunyi bahasa benda-benda, pak?	
AB10052	Informan	Kalau saya lihat, ibu mengajarkan sehari itu, Anisa langsung dapat. Misalnya kemarin itu dia hanya bisa menyebutkan angka satu saja, sekarang dia sudah bisa menulis sampai angka 4 bu....	Pendidikan mendengar di rumah diperoleh dari ibu
AB10053	Peneliti	Bagaimana bapak melihat ibu membuat gayanya berbicara dengan Anisa ?	
AB10054	Informan	Begitu ada waktu luang, ibu itu mengajarkan benda-benda	Peran ibu mengenalkan bunyi bahasa objek di rumah
AB10055	Peneliti	Seperti apa pak	
AB10056	Informan	Ya nadanya jelas gitu bu, tidak langsung	Bernada jelas,
AB10057	Informan	Ibu menggunakan nada bicara yang jelas saat	<i>Auditory memory</i> diajarkan ibu

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		menyebutkan nama bendanya, tidak langsung gitu bu, misalnya kata /mo-bil/, diucapkannya /mo-bi-l/ nadanya agak lambat bu. Bukan spontan /mobil/ gitu, ucapanya pelan-pelan supaya anisa bisa mendengar lebih jelas.	dengan mengatur vokal suara
AB10058	Peneliti	Bagaimana bapak melihat ibu membuat gaya belajar mendengar bicara lainnya, pak?	
AB10059	Informan	Ya begitu juga bu, misalnya mengajarkan /Anisa minum susu/ kalimat itu diucapkan satu per satu bu, /An-nisa mi-num su-su/ bukan /Anisa minum susu/, jadi bisa jelas Anisa.	Pengucapan kosa kata dibuat terpisah
AB10060	Peneliti	Bagaimana bapak melihat perkembangan mendengar bahasa dan bicara Anisa ?	
AB10061	Informan	Kalau saya lihat bu, pendengaran Anisa, kalau dia memakai alat sudah berkembang cukup positif bu..	ABD memberi pengaruh perkembangan mendengar
AB10062	Peneliti	mm..	
AB10063	Informan	Cuma apakah suara yang didengarnya itu bersih bulat atau tidak, itu masih tanda tanya saya bu?	Suara diterima tidak jelas oleh ABD
AB10064	Peneliti	Bagaimana dengan bahasanya, pak?	
AB10065	Informan	Bahasanya memang masih agak celat bila dia mengikutikan kata-kata kelihatannya dia agak susah., meskipun sebenarnya dia sudah tahu maksudnya. Tapi karena alatnya tadi kurang bersih	Artikulasi bunyi bahasa yang diimitasi anak kurang jelas diterima pendengaran anak dengan ABD

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		Jadi Anisa sulit mengikuti ujarannya	
AB10066	Peneliti	Bagaimana dengan bicaranya, pak ?	
AB10067	Informan	Kalau hanya satu kalimat mungkin dia bisa, tapi kalau uda menggabungkan kalimat panjang, agak samar-samar gitu bu ? Cuma dia sudah paham maksud dari kalimat panjang itu, barangkali karena alatnya kurang kuat jadi tidak ditangkap jelas olehnya.	Kapasitas ABD akan mempengaruhi anak menterjemahkan Kalimat panjang
AB10068	Peneliti	mm..	
AB10069	Informan	Ada beberapa huruf yang terletak di awal dan diakhir kalimat hilang	Ada kata yang hilang
AB10070	Informasi	Rencana kami kedepan ini bu, kami akan mencari sekolah anak usia dini yang bisa menerima anak dengan kondisi gangguan pendengaran seperti anisa,	Rencana Orang Tua bagi pendidikan Anak
AB10071	Peneliti	Mm	
AB10072	Informan	Kami berharap dia bisa sekolah bersama-sama anak pendengaran normal lainnya.	Pendidikan disekolah umum
AB10073	Peneliti	mm...	
AB10074	Informan	Sehingga dia bisa berkomunikasi dengan kawan-kawannya yang berpendengaran normal, agar dia tidak di SLB bu...	Komunikasi verbal
AB10075	Peneliti	mm...	
AB10076	Informan	Meskipun usianya agak lama masuk di SD, tapi dia bisa sekolah umum	Pendidikan umum berbasis usia mendengar
AB10076	Peneliti	Bagaimana sosialisasi Anisa sesama teman sebayanya, pak?	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
AB10077	Informan	Kalau saya lihat bu Anisa tidak ada rasa rendah diri gitu bu..	Anak percaya diri
AB10078	Peneliti	Ia..	
AB10079	Informan	Memang bu kami tidak pernah membeda-bedakan Anisa dengan kakaknya, sehingga kalau kami pergipun dia tetap kami bawa kemana-mana.	Pola asuh demokratis
AB10080	Peneliti	mm..	
AB10081	Informasi	Kakaknya juga tidak membiarkan adiknya bermain sendiri.	Dukungan saudara kandung
AB10082	Peneliti	Mm	
AB10083	Informasi	Jadi, saya melihat dia percaya diri, meskipun dia kurang pendengaran.	Percaya diri
AB10084	Peneliti	mm..	
AB10085	Informan	Mudah-mudahan bila dia besar nanti, dia tidak minder, karena kami akan terus mendukung dia.	Harapan dan Dukungan
AB10086	Peneliti	Amin...baiklah pak, terima kasih sudah memberikan pandangannya tentang ibu	

Verbatim Wawancara Subjek Penelitian (II)

Wawancara ke : I
 Nama Subjek : Lona (Nama Samaran)
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama Anak : Brian
 Jenis HA/CI Anak : Implan Pendengaran tipe Medel Opus II
 Tanggal / Waktu : Kamis, 26 April 2012, Jam 10.³⁰ - 11.³⁰ WIB
 Lokasi Wawancara : Smart School Jl. Jambi simpang Malaka Medan

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10001	Peneliti	Bagaimana ibu mengetahui brian mengalami gangguan pendengaran ?	
B10002	Subjek	Pendengarannya sampai 95dB, kita pulang ngomong sama keluarga ngomong gimana gitu, ngak mau dioperasi atau gimana gitu, ngak kembali lagi ke Penang, langsung aja ke Singapore, dites lagi hasilnya sama, kiri kanan, gimana kalau dengan <i>Hearing Aids</i> saja, kata dokter itu percuma, responnya ngak begitu bagus. Karena dia masih anak-anak lebih bagus di implan saja, jadi kami putuskan implan saja lo...	Pemeriksaan Pendengaran di Penang, derajat gangguan pendengaran 95dB Musyawarah Keluarga Pemeriksaan medis di Singapura
B10003	Peneliti	Apa yang mendorong ibu & keluarga mengambil keputusan implan pendengaran?	
B10004	Subjek	Kami ada tanya kan ama dokter bagaimana kalo dengan hearing aids saja, itu percuma, karena anak kita masih kecil sebaiknya implan saja, jadi kami putuskan implan saja.	Usia Anak dan derajat gangguan pendengaran anak
B10005	Peneliti	Ada jeda waktu ½ tahun ibu memutuskan untuk implan apa yang mendorongnya	
B10006	Subjek	Ya demi masa depan anak juga, kami pernah tanya pada dokter, hasil yang di dapat berapa persen seperti anak normal 90% jadi ya kami putuskan saja implan	Demi masa depan anak implan pendengaran lebih mendekati pendengaran normal

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10007	Peneliti	Bagaimana ibu menghadapi anak dengan kondisi gangguan pendengaran	
B10008	Subjek	Dipanggil ngak respon, 1 tahun lebih kami sudah mulai curiga, dimarahi juga ngak takut, kalau suara guntur juga ngak, lalu kami lakukan tes BERA	Reaksi anak terhadap suara tidak ada sejak usia 1 tahun
B10009	Peneliti	Apa usaha ibu untuk membuktikan rasa kecurigaan ibu pada pendengaran anak	
B10010	Subjek	Karena medan ke penangkaran paling dekat gitu kebetulan kakak sayakan waktu beberapa bulan lalu ke penang, dia ketemu ada satu anak yang pakai implan trus bilang ada keponakan saya juga begitu, apa saya suruh bawa cek kesana gitu, jadi kami cari informasi untuk dibawa kesana	Rumah Sakit, Orang tua anak dengan gangguan pendengaran yang implan sebagai sumber informasi
B10011	Peneliti	Apakah sebelum implan Brian memakai <i>hearing aids</i> ?	
B10012	Subjek	Belum pernah, langsung aja	
B10013	Peneliti	Selain informasi dari keluarga dekat apakah ada sumber informasi lainnya ?	
B10014	Subjek	Dari internet, google..	Sumber informasi
B10015	Peneliti	Bagaimana ibu membantu anak mendengar suara-suara disekitarnya	
B10016	Subjek	Disetiap lingkungan gitu kita lakukan tes pendengaran dia misalnya dia asyik main kita bunyikan suara, kita lihat dia ada merespon atau ngak, akhir-akhir ini dia sudah mulai merespon	Kesadaran akan suara dilingkungan sekitar
B10017	Peneliti	Suara-suara apa saja itu bu?	
		Suara ketukan, suara <i>handphone</i> bunyi, kebetulan anak tidak suka musik, jadi pernah saya membuka musik dari DVD MP3 gitu karna dia ngak suka dia mencari DVD langsung mematikan, jadi dia dengar itu	Stimulasi pendengaran anak dengan berbagai bunyi
B10018	Peneliti	Ooh gitu	
B10019	Subjek	Jadi, dia mendengar itu	
B10020	Peneliti	Bagaimana ibu mendorong brian untuk mengenali suara percakapan ?	
B10021	Subjek	Kalau dipanggil namanya dia sudah respon kalau ngomong yang lainnya belum ngerti	Stimulasi suara percakapan

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10022	Peneliti	Bagaimana ibu berkomunikasi pada Brian ?	
B10023	Subjek	Sedikit menunjuk ee... dengan gerakan tangan kearah yang dimaksud dibarengi bicara	Isyarat tangan ke benda yang dimaksud
B10024	Peneliti	Menunjuk seperti apa ?	
B10025	Subjek	Menunjuk dibarengi dengan bicara	
B10026	Peneliti	Bagaimana ibu mengembangkan pendengarannya	
B10027	Subjek	Saya akan lebih banyak saja di AVT saya juga akan kasih dia terapi sensori integrasi karena katanya anak ngak bisa diam, biasanya terapi untuk anak lasak juga, sambil bermain diajari ngomong	Terapi <i>auditory verbal dan sensory integrasi</i>
B10028	Peneliti	Berapa lama dalam sehari ibu mengajar mendengar anak ?	
B10029	Subjek	Selama bersama dia tidak tidur ngomong aja ama dia misalnya /brian ambikan minum/, /brian ambikan tisu, tisu itu tisu jika ngak ngerti dibantu dengan menunjuk ke bendannya	Stimulasi anak dengan instruksi sederhana dengan ujaran, dibantu gerakan tangan
B10030	Peneliti	Itu aktifitas sehari-hari ya bu, kalau dalam belajar bagaimana bu	
B10031	Subjek	Kalau untuk belajar brian belum mau, kalau menggambar dan mewarnai dia mau. Kalau disuruh duduk, /brian duduk ya/ dia mau duduk, kalau untuk menulis dia ngak mau	Sambil bermain
B10032	Peneliti	Berarti ibu menggunakan bahasa lisan untuk instruksi duduk ya	
B10033	Subjek	Kalo sampe ngak ngerti baru pake isyarat tangan	Gerakan tangan
B10033	Peneliti	Berapa banyak ibu menggunakan cara menunjukkan dengan bahasa lisan	
B10034	Subjek	Barengan antara bahasa lisan dan bahasa dengan gerakan tangan	Gerakan tangan dan bahasa lisan
B10035	Peneliti	Bagaimana ibu mengembangkan suara suara lainnya pada brian ?	
B10036	Subjek	Kalo dia tidak menyadari suara itu ya diarahkan, misalnya itu suara pintu kita arahkan dia kepintu	Memberikan arahan suara pintu menghadapkan perhatian anak ke pintu

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10037	Peneliti	Selain suara pintu ?	
B10038	Subjek	Kalo suara mobil, mobil bersuara, kita tunjukkan itu suara mobil	Menghadapkan perhatian anak ke objek
B10039	Peneliti	Kalo suara lain bu ?	
B10040	Subjek	Suara tipi juga, kan dilantai atas ada anak sepupu lagi main teriak teriakan, dia sadar langsung menunjuk kearah atas	Lokalisasi bunyi dari arah atas
B10041	Peneliti	Respon ibu bagaimana ?	
B10042	Subjek	Saya bilang iya itu ada anak diatas, terus saya bawa dia keatas	Menghadapkan anak pada sumber suara dengan bantuan visual
B10043	Peneliti	Bagaimana ibu membantu brian untuk berlatih keterampilan baru ?	
B10044	Subjek	Briarkan belum bisa mengenal perbedaan suara jadi saya lebih konsen disana misalnya saya buat sendiri ada gambar bebek terus saya bilang /kwek kwek/, trus brian belum bisa. Terus kayak AVT lah tapi untuk yang di rumah	Mengaitkan suara bebek dengan gambar dalam suasana bermain
B10045	Peneliti	Bagaimana dengan aktifitas harian lainnya misalnya makan	
B10046	Subjek	Biasanya dia ambil sendiri, kalau mau makan dia mau /mam/ gitu, yang lainnya belum, masih sambil menunjuk ke dapur	Celoteh suara konsonan dan vokal /mam/
B10047	Peneliti	Bagaimana dengan keterampilan memakai pakaian, mandi bu ?	
B10048	Subjek	Dia sudah bisa buka baju sendiri	
B10049	Peneliti	Bagaimana awalnya ibu membantunya belajar membuka pakaian sendiri ?	
B10050	Subjek	Waktu dia mau mandi dia sudah buka baju semua trus saya bilang /brian mau mandi/, /brian mau mandi ya/, trus dia lari ke kamar mandi ya kita ikutin aja	Memberi contoh kalimat
B10051	Peneliti	Sebelum dia bisa membuka pakaiannya sendiri bagaimana bu ?	
B10052	Subjek	Gak diajari sih, memang dari sananya dia sudah bisa, mungkin kebiasaan kali ya tiap hari mau mandi buka baju, kalo	Belajar buka baju melalui imitasi visual

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		Mau mandi jadinya dia buka sendiri	
B10053	Peneliti	Trus kalau makan gimana bu ?	
B10054	Subjek	Makan, kalo khusus untuk snack-snack dia kan tahu lemari khusus untuk makanan dia ya diambil sendiri	
B10055	Peneliti	Apakah ada keterampilan lain yang sudah ibu ajarkan yang mungkin brian sudah bisa melakukannya	
B10056	Subjek	Buka tutup tipi, buka piringan DVD sendiri trus kalo uda mau keluar dia matikan tipinya, DVD dia tutup sendiri, kipas angin dimatikan sendiri, baru dia keluar	Keterampilan menggunakan media elektronik
B10057	Peneliti	Bagaimana ibu mengajarkan brian untuk bisa melakukan itu semua ?	
B10058	Subjek	Itu karna dia lihat yang kita lakukan sehari hari. Jadi itu dia sudah rekam trus lakukan sendiri. Dia uda ngerti cuman kurang ngomongnya ajalah	Anak belajar keterampilan menyelesaikan tugas melalui <i>modeling</i> dibantu oleh visual
B10059	Peneliti	Bagaimana dengan aktifitas tidur bu ?	
B10060	Subjek	Kalo tidur, dia susah tidur. Biasa kalo dia mau tidur minum susu satu botol habis dulu baru dia bisa tidur. Kalo tidur siang kita tunjukin botol susu trus dia cari tempat tidur, cari selimut sendiri trus golek dia udah	Mendorong anak mengenal suatu aktifitas dibantu dengan arahan tangan pada objek tersebut tanpa bicara
B10061	Peneliti	Kegiatan itu ibu ajarkan ?	
B10062	Subjek	Enggak, uda kegiatan dia sehari hari juga kan uda direkam dia	
B10063	Peneliti	Bagaimana ibu membantu brian untuk mengenali suara teman disekolahnya ?	
B10064	Subjek	Dulu pertama sekali sebelum implan ya dia seperti punya dunia sendiri. Gak mau berbagi tapi lama-lama dia membaur sendiri	Implan pendengaran membantu keterampilan sosial anak
B10065	Peneliti	Dan ibu membantu mengajari semuanya?	
B10066	Subjek	Enggak, mungkin gurunya juga mengajar kan dia untuk membaur kali	Sekolah umum

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10067	Peneliti	Setelah implan gimana bu ?	
B10068	Subjek	Biasanya sebelum masuk kelas bernyanyi dulu, kalo itu dia belum mau. Dia masuk sendiri, setelah masuk kelas dia pun mau berbaur. Gurunya suruh duduk ya dia juga duduk. Kalau dia sebelum diimplan disuruh duduk ngak mau duduk lari sana lari sini. Kalau dia ngak mau menulis, paling tidak dia mau duduk ngikuti gurunya.	Anak tidak suka bernyanyi
B10069	Peneliti	Bagaimana ibu membantunya komunikasi dengan teman-temannya ?	
B10070	Subjek	Teman-temannya, kebetulan semuanya agak pendiam, kurang mau ngomong, tapi kadang dia mau ngajak temennya main di tarik aja tanggannya trus tunjuk mainan yang mau dimainkannya dia nggak komunikasi	Komunitas teman sebaya anak minim komunikasi
B10071	Peneliti	Trus mereka gimana ?	
B10072	Subjek	Ya ikut main juga	
B10073	Peneliti	Ada komunikasi ?	
B10074	Subjek	Ngak ada, temannya pun diem-diem aja	
B10075	Peneliti	Bagaimana mereka sejalan dalam permainan itu ?	
B10076	Subjek	Kalo temannya ngak kasih, brian kasi aja	Anak cenderung mengalah/mudah menyerah
B10077	Peneliti	Tapi tanpa suara ? hanya gerakan saja ?	
B10078	Subjek	Iya gak ada suara hanya gerakan saja.	Komunikasi menggunakan gerakan tangan
B10079	Peneliti	Bagaimana ibu membuat brian bisa mendengar dan bicara	
B10080	Subjek	Biasa aja dengan kegiatan sehari-hari	Aktifitas sehari-hari sebagai situasi belajar mendengar
B10081	Peneliti	Apa ibu membuat model tertentu untuk melatihnya ?	
B10082	Subjek	Enggak ada	
B10083	Peneliti	Berarti ibu masih pake model yang lama?	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10084	Subjek	Iya, kadang kalo dia mau sesuatu trus saya tanya / brian mau / biasanya ngak saya kasi. Kalo dia bersuara baru saya kasi, supaya dia berusaha bilang /mau/	Menarik objek yang diinginkan untuk mendorong anak bicara
B10085	Peneliti	Bagaimana ibu melihat perkembangan mendengarnya brian ?	
B10086	Subjek	Kalo saya lihat sih sudah bagus, biasanya kalo saya panggil pelan aja /brian/ dia uda noleh kalo dulu kan belum	Reaksi mendengar pada nada rendah saat dipanggil nama /brian/ baik
B10087	Peneliti	Perkembangan bahasanya bu?	
B10088	Subjek	bahasanya belum, dia cuman bisa bilang /mam..mam...mam/ selain itu masih susah	Ucapan bunyi konsonan dan vokal
B10089	Peneliti	Tapi belum bisa dalam bentuk kata maksudnya ?	
B10090	Subjek	Belum, kalo intonasi dia kadang bisa. Dia ngak mau mengulang tapi cuman sekali aja. Gak pengucapan tapi intonasinya	Anak meniru nada suara
B10091	Peneliti	Bagaimana dengan tugas rumahnya ?	
B10092	Subjek	Dia nggak ada tugas untuk di rumah tapi saya suka beli buku untuk tugas di luar untuk dia tapi belum mau menulis. Tapi kalo aktifitas menempel atau menggunting brian lebih suka. Kalo untuk menempel saya nggak perlu bantu lagi karna dia uda bisa menempel dengan posisi yang benar	Kegiatan menggunting dan menempel diarahkan dengan gerakan tangan
B10093	Peneliti	Apakah ibu terlibat pada aktifitas itu ?	
B10094	Subjek	Iya	
B10095	Peneliti	Apa yang ibu lakukan pada saat brian melakukan aktifitas itu	
B10096	Subjek	Menyuruhnya melakukan dengan menunjukkan tempat yang benar	Mengarahkan dengan gerakan tangan menunjuk ke arah objek yang dimaksud
B10097	Peneliti	mmm...ya.	

Verbatim Wawancara Subjek Penelitian II

Wawancara ke : II
 Nama Subjek : Lona (Nama Samaran)
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama Anak : Brian
 Jenis HA/CI Anak : Implan Pendengaran tipe Medel Opus II
 Tanggal / Waktu : Minggu, 6 May 2012, Jam 09.³⁰ - 11.³⁰ WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah Tinggal Subjek

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10098	Peneliti	Berapa lama ibu mengetahui brian mengalami gangguan pendengaran	
B10099	Subjek	Dari umur 1 tahun saya sudah curiga, karena dia ngak respon ada suara petir	Kecurigaan orang tua adalah deteksi awal gangguan pendengaran
B10100	Peneliti	Sejak lahir gimana bu ?	
B10101	Subjek	Dari umur 1 tahun, dia nggak respon saya kirain anak ini tipe cuek	Anak tidak merespon suara
B10102	Peneliti	Berapa lama bu ibu baru yakin ?	
B10103	Subjek	Umur 11 bulan saya baru yakin dia gangguan pendengaran, suara mercon dia ngak respon	Anak tidak ada respon pada nada tinggi
B10104	Peneliti	Apa yang ibu pahami tentang gangguan pendengaran	
B10105	Subjek	Cari informasi teruslah dari internet	Mencari informasi
B10106	Peneliti	Setelah itu apa yang ibu pahami ?	
B10107	Subjek	Pada waktu itu..!	
B10108	Peneliti	Heem...	
B10109	Subjek	Sama sekali ngak tahu	Tidak paham tentang gangguan pendengaran
B10110	Peneliti	Kalau sekarang bagaimana bu ?	
B10111	Subjek	Sekarang uda lebih memahami	Pemahaman
B10112	Peneliti	Ya...kalo gitu menurut ibu ?	
B10113	Subjek	e..e....misalnya gimana ya hee...?	
B10114	Peneliti	misalnya ternyata tidak bisa mendengar	
B10115	Subjek	Oo	
B10116	Peneliti	heem...	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10117	Subjek	Karena itu, karena rumah keongnya, itu rumah siputnya agak lemah gitu ngak sanggup apa menangkap suara getaran suara jadi makanya dipasang implan	Pengetahuan tentang gangguan pendengaran
B10118	Peneliti	Pendapat ibu tentang ABD ?	
B10119	Subjek	Pertamakan memang kalo operasikan perlu biaya besar jadi dulunya saya rencananya saya nanyak dokter gimana kalo pakek ABD aja ngak harus operasi. Bisa cumannya ee..yang dia dengar itu ngak gitu jelas misalnya suara huruf /es/ atau suara /sh/ gitu dia ngak bisa membedakan suara /es/, atau /b/, /t/ gitu, jadi kata saran dokter siih, bagusn implan sehingga apa yang dia dengar 90% ya kek anak normal gitu jadi ya saya putuskan implan untuk masa depan dia juga kan	Implan pendengaran lebih mengcover semua frekuensi dari huruf vokal maupun konsonan mendekati pendengaran normal
B10120	Peneliti	Ibu pernah melihat ABD?	
B10121	Subjek	pernah sih anak teman, ee rekomendasi dari teman sih temannya lagi, anaknya pasang ABD gitu, jadi saya bilang saya boleh berkunjung ke rumah ngak saya mau lihat anak ini gimana gitu eee..memasang ABD tanpa implan, jadi rupanya anaknya dibawa ke rumah	Memanfaatkan jaringan sosial untuk memperoleh informasi tentang ABD
B10122	Peneliti	Bagaimana selanjutnya bu?	
B10123	Subjek	Jadi, saya lihat ee gitu	
B10124	Peneliti	Apa yang ibu lihat bu ?	
B10125	Subjek	Anak itu sih bisa ngomong kayak anak normal ee ya gitu ngak separah si brian mungkin dia 50dB kalo brian itu sampai 95dB – 100dB tidak respon kan, bisa nyanyi cumaknya agak cadel gitu	Gangguan pendengaran ringan, dengan ABD bisa membantu anak belajar mendengar dan berbicara
B10126	Peneliti	Apa bu bentuk respon saat brian di panggil	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10127	Subjek	Langsung menoleh	Respon terhadap suara menoleh
B10128	Peneliti	Posisi ibu waktu memanggil ?	
B10129	Subjek	Jarak jauh, mungkin jarak 4, 5 meter ada	Deteksi suara di jarak 4 – 5 meter, dari arah kiri, kanan, dan belakang
B10130	Peneliti	Dari arah mana bu ?	
B10131	Subjek	Belakang	Sumber suara
B10132	Peneliti	Terus...	
B10133	Subjek	Langsung dipanggil dari arah kiri dia langsung menoleh ke sebelah kiri	Kesadaran suara dari sumber arah kiri
B10134	Peneliti	Kalau diletakkan sebelah kanan ?	
B10135	Subjek	Kanan	sumber suara kanan
B10136	Peneliti	Bila suara dari atas ?	
B10137	Subjek	Sudah tahu, seperti kalo dia posisi disini ada suara anak diatas, dia lari kesana dia nunjuk-nunjuk gitu kasih tahu ada orang	Sumber suara dari atas
B10138	Peneliti	Oo gitu ya ada instruksi sederhana yang sudah dia pahami, bagaimana ibu mengajarkan :kalimat instruksi itu”	
B10139	Subjek	Dia belum mengerti	
B10140	Peneliti	Ibu masih menggunakan tangan untuk mengarahkannya	
B10141	Subjek	Saya coba nggak nunjuk dia belum ngerti, dengan sedikit arahan dia baru tahu atau saya bilang ini /mama lagi pilek, tolong ambilkan tisu/, baru dia mengambilkan	Meningkatkan perhatian auditori dengan pembicaraan dibantu arahan tangan
B10142	Peneliti	Apa bentuk ucapan yang sudah dapat dia ujarakan bu	
B10143	Subjek	Saya lihat nggak jelas sih, cuma ya yang paling ma..ma...ma bila dia cari saya sambil menangis atau kalau dia mau makan dia juga bilang begitu /mammm...mammm/	Anak menunjukkan suara refleksif (suara non-kendali) <i>gooing</i>
B10144	Peneliti	Bentuk ocehannya bu?	

Nomor	Subek	Uraian Wawancara	Tema
B10145	Subjek	Apa aja, ocehannya nggak jelas siih, kayak anak umur 4, 5 bulan gitu	Mengoceh
B10146	Peneliti	Ada lagi yang lainnya bu ?	
B10147	Subjek	Ya cuma yang paling jelas itu yaitu kalau pas dia ngak ngeliat saya dia ngoceh mam..ma terus dia cari cari saya dia	Mulai mengenali kata-kata "mama"
B10148	Peneliti	Ada tidak bu vokal atau konsonan yang dia sebutkan	
B10149	Subjek	Aaaaa....terus kadang ada intonasi kayak nyanyi gitu atau apa gitu /aaaa....aaaa....aaaa/	<i>Auditory feedback</i> infleksi vokal dengan nada tingi rendah, (bahasa ekspresif)
B10150	Peneliti	Intonasi nyanyi seperti apa bu?	
B10151	Subjek	Ngikuti nada gitu,	Melodis
B10152	Peneliti	Seperti apa bu ?	
B10153	Subjek	Aaahh....aaaah....aahhh	Gabungan vokal dan konsonan (bahasa ekspresif)
B10154	Peneliti	Respon ibu gimana?	
B10155	Subjek	Brian nyanyi ya..gitu, nanya dianya sambil bermain /aaahh....aaahh....aaah/	Berceloteh kombinasi vokal dan konsonan (bahasa ekspresif)
B10156	Peneliti	Mmmmmn, ya..ya responya gimana?	
B10157	Subjek	Dia senyum senyum, gitu aja	Respon dengan senyum
B10158	Peneliti	Bagaimana bu reaksi brian saat ibu berusaha berbicara padanya	
B10159	Subjek	Biasa aja..	
B10160	Peneliti	Nggak kemudian dia ikut berguman juga	<i>Auditory Feedback</i>
B10161	Subjek	Nggak	
B10162	Peneliti	Atau dia berusaha mengikuti apa yang ibu katakan,, tapi ucapannya ngak jelas	
B10163	Subjek	Nggak	Tidak imitasi
B10164	Peneliti	Dia diam aja	
B10165	Subjek	Sibuk dengan sesuatu yang dia	Enggan imitasi

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10166	Peneliti	Contoh aktifitas apa bu ?	
B10167	Subjek	Apa aja he..he..	
B10168	Peneliti	Misalnya saat nonton tv gimana	
B10169	Subjek	Kalo uda nonton tv dia uda nggak peduli sibuk nonton TV	TV mengalihkan kefokuskan mendengar
B10170	Peneliti	mmm.....saat itu apalagi bu aktifitas yang dilakukan bersama brian	
B10171	Subjek	Kalo saya kedapur dia ikuti terus, lengket sama saya misalnya saya ke dapur dia ikut ke dapur, trus dia mainin pintu saya bilang /brian jangan mainin pintu/ paling gitu-gitu aja, kalo dia uda lengket ama ku mana bisa masak lagi	Mendorong anak mengerti arahan melalui kalimat /jangan mainin pintu/
B10172	Peneliti	mm..mm	
B10173	Subjek	Paling gitu gitu aja	
B10174	Peneliti	Selain aktifitas masak bu ?	
B10175	Subjek	Kasih mainan, sambil bicara sama dia	Mainan sebagai media belajar
B10176	Peneliti	Bagaimana responnya saat ibu bicara apakah dia ngoceh	
B10177	Subjek	Kadang ngoceh tapi nggak tahu apa dia mau berusaha ngomong sama saya atau ngoceh sendiri karena asik bermain main gitu	Ujaran anak dalam bentuk ocehan
B10178	Peneliti	Saat bermain ibu bercerita ?	
B10179	Subjek	Ya, misalnya dia main pledo, brian mau buat mie memang dia suka buat itu kayak mie satu satu gitu jadi /brian mau buat mie ya, mau kasih makan sama elmo ya bonekanya..gitulah	Mengaitkan aktifitas makan dengan mainan
B10180	Peneliti	Ooo, apakah dia berusaha merespon ibu dengna mengucapkan sesuatu bu	
B10181	Subjek	Ya..kadang dia ngoceh-ngoceh gitu, kadang dia mau kasi tahu saya, tapi ngoceh sendiri, sambil mungkin dia mau ngomong	Usaha anak untuk bicara melalui ocehan usaha ibu menjawab dengan memberi penjelasan

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10182	Peneliti	Apakah sambil menunjukkan bendanya ?	
B10183	Subjek	Iya,	Mengarahkan
B10184	Peneliti	Terus apakah ada usaha ibu untuk memberi penjelasan	
B10185	Subjek	Nampaknya dia kurang peduli	Reaksi anak kurang peduli
B10186	Peneliti	Apakah ibu melakukannya ?	
B10187	Subjek	Iya	
B10188	Peneliti	Bagaimana ibu membantu dia untuk mengenali setiap suara bu	
B10189	Subjek	Kaget gitu, kalo pas dia berdiri disamping trus mobilnya tiba-tiba hidup gitu ngeeng..gitu atau ada bunyi klakson dia bilang takut gitu terkejut mungkin	Kaget reaksi anak pada bunyi mobil yang tiba-tiba dihidupkan
B10190	Peneliti	ooh terkejut, respon ibu gimana ?	
B10191	Subjek	Haah....	
B10192	Peneliti	Reaksi ibu ?	
B10193	Subjek	Ya...itu suara mobil..mobil, ini sambil menunjuk...he..he...he...	Memberi arahan ke benda yang menimbulkan suara
B10194	Peneliti	Kalau dengar suara ketukan pintu ?	
B10195	Subjek	Dia cari sendiri, sukanya dia di kamar main sendiri terus dadynya pulang jadi ketok ketok pintu dari luar terus dia berhenti main gitu, dia nunjuk pintu terus dia buka pintu	Kesadaran akan suara
B10196	Peneliti	Bagaimana respon ibu ?	
B10197	Subjek	Suruh buka pintu	Kalimat arahan
B10198	Peneliti	Bagaimana perkembangan mendengarnya sekarang bu?	
B10199	Subjek	...mmm kalau mengenai pendengaran dah perkembangannya sih uda pesat cumannya ya itulah dia ngga mau ngomong belum mau belajar ngomong	Pendengaran Anak berkembang Pesat dan anak belum mengimitasi suara
B10200	Peneliti	Ooo gitu ya....apa bagaimana ibu mengembangkanbicara anisa?	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
B10201	Subjek	Ya..coba keberbagai terapi ya..terapi..	Melakukan terapi
B10202	Peneliti	Ibu sendiri kira-kira punya nggak teknik lain untuk mendorongnya bisa bicara	
B10203	Subjek	Belum ada	
B10204	Peneliti	Belum ada ya....belum kepikiran ya	
B10205	Subjek	Belum..	
B10206	Peneliti	Ooh ya bu..bolehkah saya tahu brian tahu bahwa situasi tertentu sepi tidak ada suara atau ada suara	
B10207	Subjek	Tahu..	
B10208	Peneliti	Tahu ya...	
B10209	Subjek	Mungkin dia tipe anak yang ngak suka suara ribut ribut gitukan kalo uda dikeramaian dia suka cabut alatnya	Anak belum nyaman disituasi bising
B10210	Peneliti	Ooo gitu...	
B10211	Subjek	Atau kadang tergantung kalo dikeramain tapi dia asyik dia mau aa	Suasana bising yang menyenangkan
B10212	Peneliti	Bagaimana ibu berbicara dengannya pada situasi ramai seperti itu	
B10213	Subjek	Bicara biasa...ngomong-ngomong biasa gitu aja cumannya agak kuat gitu takutnya dia ngak dengar	Intensitas suara dikeraskan disituasi bising
B10214	Peneliti	Ooh..ya..ya.....bu terima kasih ya.	

Verbatim Wawancara Informan

Nama Informan : Thomas (Nama Samaran)
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Hubungan dengan Subjek : Suami
 Jenis HA/CI Anak : Implan Koklea Medel Opus II
 Tanggal / Waktu : Minggu, 06 Mei 2012. Jam 11.30 – 12.30 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah Subjek

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
BC10001	Peneliti	Bagaimana bapak melihat ibu membantu Brian untuk mengenali ada suara atau tidak ada suara ?	
BC10002	Informan	Selama ini sih...eee.., mamanya sih ajarinnya ya kalo Ada suara mungkin ee...tunjukkan ketelinganya ya /coba dengar/	Menyadarkan ada suara
BC10003	Peneliti	mm..eemm.	
BC10004	Informan	Contohnya saya sering bawa dia ke <i>acehardware</i> kan ada speaker ada musik itukan trus saya bilang /brian dengar/, /itu suara/ jadi sekarang dia bisa nunjukkin	Memeragakan kesadaran suara secara spontan dan meningkatkan perhatian auditori
BC10005	Peneliti	oo...	
BC10006	Informan	Ada suara dari arah atas	Lokalisasi suara
BC10007	Peneliti	Bagaimana yang bapak lihat ibu membantu brian untuk mengenali ada suara dengan tidak ada suara ?	
BC10008	Informan	Akk..... itu yang jarang saya perhatiin	
BC10009	Peneliti	mmm...	
BC10010	Informan	Biasanya sih, paling kalo gak ada suara paling dibantu sih... dibantu gerakan tangan ya...	Merespon suara dengan arahan tangan
BC10011	Peneliti	oo..	
BC10012	Informan	/ngak ada/ Saya tetap ngomong gak ada, tapi tangan tetap bantu bahwa bilangin /ngak ada suara.../	Indikasikan ada/tidak ada suara dengan gerakan tangan
BC10013	Peneliti	mmm....ya..ya..	
BC10014	Informan	Jadi kesimpulannya dia ini bisa dibilang, contohnya dia atau apa lalu dia bisa nunjukkin bahwa ngak ada	Anak meniru responnya terhadap ada/tidak

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
		Suara atau apa lalu dia bisa nunjukkin juga ngak ada denan tangannya juga bilangin /ngak ada/	Ada suara dengan gerakan tangan
BC10015	Peneliti	Berarti dia tahu ada suara...	
BC10016	Informan	Harusnya sih, menurut saya sih dia tahu ya..., buktinya dengan kalo belakangan ini begitu dipasangin dia langsung cabut berarti mungkin ngak tahu dia merasa ribut atau gimana	Penyesuaian terhadap suara disituasi bising
BC10017	Peneliti	mm....	
BC10018	Informas	Kadang waktu main-main dia ada suara yang keras dikit, dia lepasin dengar-dengar lalu dipasang lagi atau keras dikit, dia lepasin dengar-dengar lalu pasang	Mendengar dengan latar belakang situasi bising
BC10019	Peneliti	mmm.....	
BC10020	Informan	Misalnya pas dia nyalahi tipi nga hidup lalu dia nunjukkin bahwa ngak ada suara tipi dia nunjukkin	Anak meniru responnya terhadap ada/tidak ada suara, dengan gerakan tangan
BC10021	Peneliti	Kalau menurut bapak brian tahu kalau ada suara atau tida ada suara ?	
BC10022	Informan	Harusnya sih menurut saya sih dia tahu ya	
BC10023	Peneliti	eeemm.....	
BC10024	Informan	Buktinya belakangan ini kalau begitu dipasang alat dia langsung cabut, ngak tahu merasa ribut atau gimana ya	Respon suara di latar belakang situasi bising
BC10025	Peneliti	eemm....	
BC10026	Informan	Berarti mungkin nggak tahu ngerasa ribut atau gimana	
BC10027	Peneliti	eemm...	
BC10028	Informan	Kadang pas waktu main-main dia ada suara yang agak aneh atau gede dia mungkin lepasin denger-denger matanya, denger-denger lagi, pasang lagi, buka lagi matanya kan mutar-mutar kan ya. Berarti kalo selama ini kita lihat dari mimik matanya, berarti dia denger, buka kok nga ada, kok pasang kok ada suara	Audiometri Respon Perilaku yang dilakukan Anak

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
BC10029	Peneliti	Ya..berarti dia sudah mengenali ada dan tidak ada suara ya pak	
BC10030	Informan	Ia, dia sepertinya sudah dengar	Yakin sudah mendengar
	Peneliti		



Verbatim Wawancara Subjek Penelitian (III)

Wawancara ke : I
 Nama Subjek : Aini (Nama Samaran)
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama Anak : Nayla
 Jenis HA/CI Anak : Alat Bantu Dengar
 Tanggal / Waktu : 04 April 2012, Jam 15.⁰⁰ - 17.⁰⁰ WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah Subjek

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
C10001	Peneliti	Assallam alaikum.....(mengetok gembok pagar) ibu Aini...saya emil sekarang sudah ada di depan rumah ibu (mengirimkan sms...ke handphone bu Aini) beberapa menit setelah berada di depan pagar rumahnya	
C10002	Subjek	Dari depan saja ya bu....(sambut bu Aini) sambil mempersilahkan masuk dari bagian depan rumahnya (setelah Aini membuka pintu pagar)	
C10003	Peneliti	Saya emil bu...saat ini saya sedang meneliti tentang keterampilan orang tua menggunakan <i>Auditory Verbal</i> , saya berterima kasih sekali atas kesediaan ibu untuk menjadi responden saya....	<i>Rapport</i>
C10004	Peneliti	Bagaimana pertama sekali ibu mengetahui Nayla mengalami gangguan pendengaran	
C10005	Subjek	Yang.. pastinya dounlah	Ungkapan Perasan Terpuruk
C10006	Peneliti	Emm..	
C10007	Peneliti	Bagaimana ibu bisa mengetahui Nayla tidak bisa dengar	
C10008	Subjek	Ya..waktu Nayla berumur 2 bulan, pertamanya kan kakak ipar saya anak-anaknya main di kamar, trus mainin pintu, Nayla tidur aja, gak ada terkejut, trus kakak ipar saya bilang keknya Nayla itu gak bisa dengar, kami nggak percaya..	Deteksi dini kesadaran bunyi pintu

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
C10009	Peneliti	mm..eegh	
C10010	Subjek	Trus umur Nayla 9 bulan trus diteslah suara-suara, kadang dia menoleh, kadang ngak, tapi kebanyakan ngak	Deteksi kesadaran beragam bunyi
C10011	Peneliti	mm..eegh	
C10012	Subjek	Yauda habis tuh, saya tanya sama kawan saya pas istrinya dokter, dokter THT	Mencari informasi medis
C10013	Peneliti	mm..eegh	
C10014	Subjek	Yauda Trus disuruh periksa tes pendengarannya	Pemeriksaan pendengaran
C10015	Peneliti	mm..eeghh	
C10016	Subjek	Trus hasilnya rupanya Nayla ngak bisa mendengar	Gangguan pendengaran
C10017	Peneliti	Berarti umur 9 bulan ibu sudah tahu Nayla mengalami gangguan pendengaran	
C10018	Subjek	Ya uda tahu....	
C10019	Peneliti	mmm....eeghh.	
C10020	Subjek	Nggak umur 9 bulan kita tanya-tanya sama orang trus kedokter THT diperiksa pendengarannya lengkap, umur 11 bulan	Pemeriksaan pendengaran lengkap
C10021	Peneliti	mmm...eeghh.	
C10022	Subjek	Barulah kita tahu	
C10023	Peneliti	Trus yang ibu ketahui dari hasil itu...apa bu	
C10024	Subjek	Percaya gak percaya....uugghh	Belum yakin terhadap hasil pemeriksaan
C10025	Peneliti	Apa yang dijelaskan oleh dokter yang ibu ketahui	
C10026	Subjek	Suruh pakai alat bantu dengar kalau anaknya mau ngomong	Alat Bantu Dengar
C10027	Peneliti	mmm....eeghh	
C10028	Subjek	Tes pendengaran aja	
C10029	Peneliti	mmm...eeghh	
C10030	Subjek	90 dB kedua-duanya	Derajat gangguan pendengaran

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
C10031	Peneliti	Apa tindakan setelah ibu tahu ba, apa yang dilakukan selanjutnya	
C10032	Subjek	Kami merasa ngak betol itu hasil tesnya?	Tidak yakin dengan hasil tes
C10033	Peneliti	mmm....eeghh	
C10034	Peneliti	Memang kita ada juga tanya-tanya gitulah, bawak juga ke dokter THT yang di medan ini	Mencari informasi spesialis THT di Medan
C10035	Subjek	Disuruh pake alat bantu dengar, kami bawak juga hasil tes pendengarannya	Solusi gangguan pendengaran (ABD)
C10036	Peneliti	mmm...eeghh	
C10037	Subjek	Kami bawak juga ke dokter anak, pokoknya semua-semuanya kami bawak	Pemeriksaan medis spesialis Anak
C10038	Peneliti	Bagaimana ibu mendapatkan pemeriksaan medis dokter anak ?	
C10039	Subjek	Dari tante, coba kedokter anak barangkali dia autis	Dukungan kerabat dekat
C10040	Peneliti	mmm....eeghh	
C10041	Subjek	Ada yang bilang autis, karena ada juga dokter yang bilang autis	Didiagnosa Autis
C10042	Peneliti	oo...gitu bu...	
C10043	Subjek	Tapi nggak mungkin Autis, karena kami ngelihat tingkahnya tidak seperti anak Autis gitu	Tidak yakin hasil diagnosis
C10044	Peneliti	mmm...eeghh, berarti ibukan tidak percaya dengan hasil tes dan analisa dokter, apa yang mendorong ibu memutuskan tindakan untuk Nayla?	
C10045	Subjek	eee....karena keluarga juga, yaudalah pake aja Alat Bantu Dengar gitu	Dukungan kerabat dekat
C10046	Peneliti	Jadi langsung diputuskan untuk pakai alat bantu dengar ?	
C10047	Subjek	Ia.	Keputusan menggunakan ABD
C10048	Peneliti	Usia berapa bu, Nayla memakai Alat bantu dengar	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
C10049	Subjek	2 tahun	Usia Dini
C10050	Peneliti	oo..usia 2 tahun ya bu baru diputuskan setelah proses pemeriksaan medis ?	
C10051	Subjek	eeghh...habis ngak ada duitnya untuk beli alatnya.	
C10052	Peneliti	oo... Apa lagi yang mendorong ibu untuk menyakinkan bahwa Nayla tidak mendengar	
C10053	Subjek	Memang sih sering-sering juga dipanggil, cuman karena uda tahu hasilnya yaudalah terima aja gitu. Emang kondisinya harus pake alat bantu dengar	Memanggil nama
C10054	Peneliti	oo..	
C10055	Subjek	Suami saya juga menyarankan untuk pakai alat bantu dengar, Cuma baru dipakaikan satu	Dukungan pasangan untuk ABD
C10056	Peneliti	Bagaimana ibu membantu Nayla mendengar ?	
C10057	Subjek	Waktu dipasangkan alat bantu Nayla mau	Pemasangan ABD
C10058	Peneliti	Eemm..	
C10059	Subjek	Waktu dipasangkan dia mau, cuma kita masih tes-tes suara gitu, dia belum mau noleh gitu .	Penyesuaian memakai ABD
C10060	Peneliti	Tes-tes suara apa ya bu ?	
C10061	Subjek	Ya kayak itu terompet-terompetan gitu dia belum mau dengar	Jenis suara
C10062	Peneliti	Eemm..	
C10063	Subjek	Kita pulang balek pulang balek gitu, ke kasoem ya kan, tanya kenapa anak saya ini belum mendengar	Mapping Alat
C10064	Peneliti	Eemm...	
C10065	Subjek	Disuruh pake alat dua	Bilateral ABD
C10066	Peneliti	Eemm..	
C10067	Subjek	Seharusnya kan, kalau satukan pastikan ada juga hasilnya	Harapan Orang tua
C10068	Peneliti	Eemm..	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
C10069	Subjek	Lama juga hasilnya	
C10070	Peneliti	Eemm	
C10071	Subjek	Nah itulah dia bisa dengar, itupun cuma sekali-kali dia noleh	Reaksi terhadap bunyi
C10072	Peneliti	Maksudnya menoleh apa bu ?	
C10073	Subjek	Itu, suara ketukan..	
C10074	Peneliti	Eemm...	
C10075	Subjek	Cuma dia suara-suara yang melengking dia kurang bisa mendengar	Tidak bisa mendengar suara melengking
C10076	Peneliti	Meskipun dia sudah memakai alat 2 bu?	
C10077	Subjek	Ia, kelihatannya dia merespon suara itu agak lama	Reaksi terhadap bunyi lambat
C10078	Peneliti	Nayla sejak kapan bu memakai alat bantu di dua telinganya ?	
C10079	Subjek	Saat dia usia 3 tahun	Usia Dini
C10080	Peneliti	Bagaimana ibu memperkenalkan berbagai suara pada Nayla ?	
C10081	Subjek	Saya suruh nonton TV, trus ada drum dia saya suruh main drum	Media elektrotik, drum
C10082	Peneliti	Bagaimana reaksinya bu?	
C10083	Subjek	Ya menoleh bu...tapi karena uda sering didengarnya sekarang dia gak menoleh lagi, hanya suara ketukan yang dia tanda	Suara ketukan
C10084	Peneliti	Suara ketukannya dari arah mana bu ?	
C10085	Subjek	Dari belakang,	Arah suara Belakang
C10086	Peneliti	Kalau diposisikan dari arah kiri atau kananya bagaimana bu ?	
C10087	Subjek	Dari sebelah kanan dia yang menoleh, kalau dari sebelah kiri belum	Arah kanan menoleh, arah kiri tidak
C10088	Peneliti	Bagaimana ibu membantu mengenalkan arah sumber suara	
C10089	Subjek	Dengan memanggil namanya, tapi itupun tidak bisa saya pastikan kadang menoleh, kadang tidak	Memanggil nama berulang kali
C10090	Peneliti	oo...	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
C10091	Subjek	Apalagi kalau dia lagi serius nonton, dia pasti tidak menoleh	Fokus melihat bukan mendengar
C10092	Peneliti	Saat nonton, bagaimana dengan volume televisinya bu?	
C10093	Subjek	Kuat, kadangkala dikecilin	
C10094	Peneliti	oo...	
C10095	Subjek	Kadangkala kalau dikecilin, diapun tidak menoleh juga kalau dipanggil	Mendengar disituasi bising
C10096	Peneliti	Bagaimana ibu membantu Nayla untuk memahami setiap suara?	
C10097	Subjek	Sering-sering dibunyikan aja	Pengulangan bunyi
C10098	Peneliti	Bagaimana ibu berupaya untuk mengembangkan pendengarannya	
C10099	Subjek	Dia dari dulu sudah bisa bilang mama dengan mengucapkan /ama..ma...ma/	Imitasi bunyi ujaran
C10103	Peneliti	Bagaimana ibu membantu Nayla bisa mendengarkan suaranya sendiri ?	
C10104	Subjek	Setahu saya dia nggak pernah , untuk saat ini ya, hanya setelah pakai dua, dia mulai keluar suara,	Meningkatkan pemakaian alat
C10105	Peneliti	Bagaimana ibu membantu Nayla bisa menyadari ada suara/ tidak ada suara?	
C10106	Subjek	Bila ada petir, tiba-tiba dia /aahh/ terkejut, kemudian saya menyebutkan /petir ya/	Reaksi terhadap bunyi terkejut
C10107	Peneliti	Bagaimana dengan bunyi suara di frekuensi yang sedang, misalnya suara percakapan bu	
C10108	Subjek	Gimana ya ?	
C10109	Peneliti	Bagaimana ibu membantu Nayla mempelajari keterampilan lainnya bu ?	
C10110	Subjek	Kek pake baju..../pake bajunya/ sambil ditunjukkanlah /bajunya/ tapi dia belum tahu apa baju ..	Baca gerakan tangan
C10111	Peneliti	Maksudnya ibu menggunakan tangan ya saat menunjukkan bendanya?	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
C10112	Subjek	Ia, karena kan dia belum tahu apa itu baju.	
C10113	Peneliti	oo..	
C10114	Subjek	Ya...berbicara sambil menunjukkan barang/bendanya...	Menunjuk kearah benda
C10115	Peneliti	Selain itu bu ?	
C10116	Subjek	Misalnya saat menonton TV ”/ambil remote/, sambil menunjukkan bendanya	Memberikan Instruksi sederhana
C10117	Peneliti	Bagaimana ibu membuat model sebagai pelatih mendengar Nayla ?	
C10118	Subjek	eee... Diakan ikut terapi wicara juga...misalnya saya tanya ”mana suaranya” sambil saya meletakkan tangan saya dileher saya,	Terapi wicara
C10119	Peneliti	Bagaimana ibu mengembangkan bahasanya ?	
C10120	Subjek	Semenjak terapi wicara, dia sudah bisa bicara, kalau pendengaran itu belum tahu. Meskipun ia agak-agak lupa tapi kalau menurut saya dia masi menggunakan bahasa bibir, untuk kata-kata seperti /bola/, /topi/ dia sudah tahu.	Baca gerakan bibir menyebutkan kata benda
C10121	Peneliti	mm...	
		Wawancara terhenti saat nayla mendekati ibunya lalu :	
		Nayla mengucapkan /mm..mam/, bu Arni merespon ucapan ini dengan ucapan : /ia tarok-tarok nanti kita mandi/ bu arni menyuruh Nayla untuk meletakkan gelas yang dipegangnya ke meja	Interaksi secara natural
C10122	Peneliti	Bagaimana ibu membantu Nayla saat bersama anak anak lain	
C10123	Subjek	Tidak ada bedanya dengan anak-anak sebayanya ya	Belajar alami
C10124	Peneliti	mmm..	
C10125	Subjek	Cuma saya suka bilang kesepupunya ajarin dia ngomong	Teman sebaya
C10126	Peneliti	Bagaimana ibu meningkatkan keterampilan bahasanya bu?	

Nomor	Subjek	Uraian Wawancara	Tema
C10127	Subjek	Karena dia belum sekolah jadi belum tahu ya bagaimana perkembangannya, tapi kalau untuk nulis-nulis dia belum pas, saya yang penting ngomong aja dulu, nanti kalau soal itu biar sekolah aja yang mengajarnya nanti	Target orang tua bisa bicara
C10128	Peneliti	Demikian saja bu hari ini wawancara kita, terima kasih sudah mau berbagi pengalamannya.	





INFORMED CONSENT

Orang Tua / Wali

Saya Arni Triana (Orang tua / Wali dari Nayla) yang menyatakan bersedia menjadi partisipan penelitian studi kualitatif yang diusulkan oleh Emilya Ginting yang berjudul :

“Keterampilan Orang Tua menggunakan *Auditory Verbal* pada Anak *Hearing Impairment* yang Menggunakan Alat Bantu Mendengar”.

Dan saya memahami hak-hak saya sebagai partisipan, termasuk hak saya menarik diri selama penelitian dilakukan. Saya mengerti apa yang diharapkan dari saya sebagai partisipan dalam penelitian ini dan implikasi dari partisipasi saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat, saya nyatakan dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan.

Medan, 04 April 2012

Hormat Saya



(Arni Triana)
Partisipan Penelitian

INFORMED CONSENT
Orang Tua / Wali

Saya Lina Kostan (Orang Tua / Wali dari Brian Aurelius) yang menyatakan bersedia menjadi partisipan penelitian studi kualitatif yang diusulkan oleh Emilya Ginting yang berjudul :

“Keterampilan Orang Tua menggunakan *Auditory Verbal* pada Anak *Hearing Impairment* yang Menggunakan Alat Bantu Mendengar”.

Dan saya memahami hak-hak saya sebagai partisipan, termasuk hak saya menarik diri selama penelitian dilakukan. Saya mengerti apa yang diharapkan dari saya sebagai partisipan dalam penelitian ini dan implikasi dari partisipasi saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat, saya nyatakan dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan.

Medan, 26 April 2011
Hormat Saya



Lina Kostan
Partisipan Penelitian

Penelitian Studi Kualitatif
Program Pasca Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

INFORMED CONSENT
Orang Tua / Wali

Saya Juli Fitriani (Orang tua / Wali dari Afiza) yang menyatakan bersedia menjadi partisipan penelitian studi kualitatif yang diusulkan oleh Emilya Ginting yang berjudul :

“Keterampilan Orang Tua menggunakan Auditory Verbal pada Anak Hearing Impairment yang Menggunakan Alat Bantu Mendengar”.

Dan saya memahami hak-hak saya sebagai partisipan, termasuk hak saya menarik diri selama penelitian dilakukan. Saya mengerti apa yang diharapkan dari saya sebagai partisipan dalam penelitian ini dan implikasi dari partisipasi saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat, saya nyatakan dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan.

Medan, 09 Oktober 2011
Hormat Saya



Juli Fitriani
Partisipan Penelitian

Penelitian Studi Kualitatif
Program Pasca Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25



LAMPIRAN - IV

DATA RESPONDEN

Tanggal	:	
Nama Orang tua	:	JULI FITRIANTI
Usia	:	29 Thn
Pendidikan Orang Tua	:	SMA
Alamat	:	21. GARU III Villa Harjosan NO BS MEDAN
Nomor Kontak	:	081362257098
Nama Anak	:	HAFIZA ALMUGHIRA DAMANIK
Tmpt/Tgl Lahir	:	MEDAN : 10 Agustus 2008
Usia Anak	:	4 Thn
Derajat Gangguan Pendengaran	:	100 DB
Tanggal Pemeriksaan	:	
Usia HA/CI	:	
Tipe ABM	:	SUMO DM
Pendidikan Anak	:	TRAPY BICARA
Jenis Pelatihan	:	Seminar

CHECKLIST KETERAMPILAN AUDITORY VERBAL

No.	Respon Pendengaran	Jawaban	Metode AV-OT Bentuk stimulasi	Bentuk Reaksi
1.	Apakah anda menyadari anak anda menoleh suara yang bersumber dari suasana sekitarnya ?	Ya ☒ Tidak ☐	Saya membunyikan trompet dan dia menoleh	Dia menoleh atau mencari sumber suara
2.	Apakah anak anda bergerak mencari sumber suara, saat diperdengarkan suara ?	Ya ☒ Tidak ☐	Suara bunyi hp dia berusaha mencari	Dia mencari sumber suara
3.	Apakah anak anda menunjukkan reaksi saat ada benda yang jatuh kearah bawah ?	Ya ☒ Tidak ☐	Saat pulpen jatuh dia menoleh	Dia menunjuk kebenda yg jatuh
4.	Apakah anak anda menoleh saat namanya dipanggil	Ya ☒ Tidak ☐	Saya panggil namanya dia melihat ke belakang	Dia melihat ke belakang
5.	Apakah anak anda menoleh keatas saat mendengar sumber bunyi dari arah atas .	Ya ☒ Tidak ☐	Suara benda jatuh di atas genteng dia melihat ke atas	Dia melihat ke atas
6.	Apakah anak anda bergerak ke sumber suara, mencari suara tanpa melihat benda yang bersuara ?	Ya ☐ Tidak ☒		
7.	Apakah anak anda mencari suara dari benda yang tidak tampak ?	Ya ☐ Tidak ☒		
8.	Apakah anak anda bertanya atau memberi isyarat ketika suara hilang/tidak ada ?	Ya ☒ Tidak ☐	Karna suara hp berhenti dia bilang "abis"	Dia diam / berkata "abis"
9.	Apakah anak anda bisa membedakan suara dari benda yang berbeda ?	Ya ☐ Tidak ☒		
10.	Apakah anak anda menirukan suara yang diperdengarkan dengan mengoceh/babbling ?	Ya ☒ Tidak ☐	apa yg saya ucapkan dia berusaha mengikut	Dia spontan mengikuti
11.	Apakah anak anda mengenali suara dari anggota keluarga ?	Ya ☒ Tidak ☐	dia tahu suara mama, ayah	Dia langsung bilang mama
12.	Apakah anak anda mengucapkan "tidak" untuk aktifitas yang tidak ia sukai ?	Ya ☒ Tidak ☐	dia suruh tidur dia tidak mau	Dia bilang "gak mau"
13.	Apakah anak anda meniru nada suara yang diucapkan oleh orang tua/anggota keluarga lainnya?	Ya ☒ Tidak ☐	karna saya pelan bicara dia juga pelan	Dia spontan mengikuti
14.	Apakah anak bisa mengucapkan kalimat sederhana untuk menyatakan keinginannya ?	Ya ☒ Tidak ☐	dia minta minum susu	Dia menunjuk dan mengucapkan

CHECKLIST
KETRAMPILAN AUDITORY VERBAL

No	Respon Pendengaran	Jawaban	Metode AV-OT bentuk stimulasi	Bentuk Reaksi
15.	Apakah anak mengulang kembali kata-kata yang diucapkan saat diminta untuk mengulangi ?	Ya ☒ Tidak ☐	di suruh bilang bola dia mengikutinya	Dia mengulang kata yg diucapkan
16.	Apakah anak dapat meniru suara-suara binatang ?	Ya ☐ Tidak ☒		
17.	Apakah anak anda meniru ucapan dengan intensitas suara ? nada tinggi /rendah	Ya ☐ Tidak ☒		
18.	Apakah anak anda mengulangi syllables pendek dan panjang ?	Ya ☐ Tidak ☒		
19.	Apakah anak bernyanyi saat mendengar musik nyanyian ?	Ya ☒ Tidak ☐	dihidupkan musik dia ikut bernyanyi "La La La"	Dia bilang "La La La"
20.	Apakah anak bisa mengikuti kalimat perintah yang panjang?	Ya ☐ Tidak ☒		
21.	Apakah anak anda dapat mendengar dalam situasi bising	Ya ☐ Tidak ☒		
22.	Apakah anak anda merespon pertanyaan sederhana dengan tanda-tanda khusus saat berada di mall atau tempat keramaian lainnya ?	Ya ☐ Tidak ☒		

DATA RESPONDEN

Tanggal	:	26 April 2012
Nama Orang tua	:	LINA KOSTAN
Usia	:	30 Thn
Pendidikan Orang Tua	:	S-1
Alamat	:	JL. SAMPALI NO. 22G MEDAN
Tlp/Hp	:	08126573387
Nama Anak	:	BRIAN AURELIUS
Tmpt/Tgl Lahir	:	MEDAN, 12 5 JANUARY 2009
Usia Anak	:	3 THN
Derajat Gangguan Pendengaran	:	95 DB
Tanggal Pemeriksaan	:	APRIL 2011
Usia HA/CI	:	CI / 2,5 Thn. / 11 JUNI 2011 ✓
Tipe ABM	:	MEDEL OPUS II
Pendidikan Anak	:	BABY CLASS / CIDDLE
Jenis Pelatihan	:	

Karies tingkat

9 July.

Mamma / lina

Alat 2 → magelan (alat pns)

An mel → magelan

Mappis 3 br.

Switch on
11 jns 2011

8-9 bulan

Stimulus
Respon
AV

CHECKLIST KETERAMPILAN AUDITORY VERBAL

No.	Respon Pendengaran	Jawaban	Metode AV-OT Bentuk stimulasi	Bentuk Reaksi
1.	Apakah anda menyadari anak anda menoleh suara yang bersumber dari suasana sekitarnya ?	Ya ☒ Tidak ☐		misal suara guntur Brian sempat kaget dan menepuk dada.
2.	Apakah anak anda bergerak mencari sumber suara, saat diperdengarkan suara ?	Ya ☒ Tidak ☐	musik dari HP.	menoleh.
3.	Apakah anak anda menunjukkan reaksi saat ada benda yang jatuh kearah bawah ?	Ya ☒ Tidak ☐	menjatuhkan botol susu	menoleh.
4.	Apakah anak anda menoleh saat namanya dipanggil	Ya ☒ Tidak ☐	dipanggil	menoleh.
5.	Apakah anak anda menoleh keatas saat mendengar sumber bunyi dari arah atas	Ya ☒ Tidak ☐	suara anak dari atas	menunjuk ke atas
6.	Apakah anak anda bergerak ke sumber suara, mencari suara tanpa melihat benda yang bersuara ?	Ya ☒ Tidak ☐	HP Berbunyi	mencari (kadang**)
7.	Apakah anak anda mencari suara dari benda yang tidak tampak ?	Ya ☒ Tidak ☐	HP Berbunyi disembunyikan	mencari (kadang**)
8.	Apakah anak anda bertanya atau memberi isyarat ketika suara hilang/tidak ada ?	Ya ☒ Tidak ☐	kadang** musik MP3 di stopkan	menunjuk kuping dan tangan ber-isyarat tak ada.
9.	Apakah anak anda bisa membedakan suara dari benda yang berbeda ?	Ya ☐ Tidak ☒		
10.	Apakah anak anda menirukan suara yang diperdengarkan dengan mengoceh/babbling ?	Ya ☐ Tidak ☒		
11.	Apakah anak anda mengenali suara dari anggota keluarga ?	Ya ☒ Tidak ☐		
12.	Apakah anak anda mengucapkan "tidak" untuk aktifitas yang tidak ia sukai ?	Ya ☐ Tidak ☒	dengan Bicara.	
13.	Apakah anak anda meniru nada suara yang diucapkan oleh orang tua/anggota keluarga lainnya?	Ya ☐ Tidak ☒	dengan Bicara.	
14.	Apakah anak bisa mengucapkan kalimat sederhana untuk menyatakan keinginannya ?	Ya ☐ Tidak ☒		

CHECKLIST
KETRAMPILAN AUDITORY VERBAL

No	Respon Pendengaran	Jawaban	Metode AV-OT bentuk stimulasi	Bentuk Reaksi
15.	Apakah anak megulang kembali kata-kata yang diucapkan saat diminta untuk mengulangi ?	Ya ☐ Tidak ☒		
16.	Apakah anak dapat meniru suara-suara binatang ?	Ya ☐ Tidak ☒		
17.	Apakah anak anda meniru ucapan dengan intensitas suara ? nada tinggi /rendah	Ya ☐ Tidak ☒		
18.	Apakah anak anda mengulangi syllables pendek dan panjang ?	Ya ☐ Tidak ☒		
19.	Apakah anak bernyanyi saat mendengar musik nyanyian ?	Ya ☐ Tidak ☒		
20.	Apakah anak bisa mengikuti kalimat perintah yang panjang?	Ya ☐ Tidak ☒		
21.	Apakah anak anda dapat mendengar dalam situasi bising	Ya ☐ Tidak ☒		
22.	Apakah anak anda merespon pertanyaan sederhana dengan tanda-tanda khusus saat berada di mall atau tempat keramaian lainnya ?	Ya ☐ Tidak ☒		

DATA RESPONDEN

Tanggal	:	04 APRIL 2012
Nama Orang tua	:	ARNI TRIANA HRP
Usia	:	31 THN
Pendidikan Orang Tua	:	D-III
Alamat	:	SEKSAMA BLOCK C NO 12
Nomor Kontak	:	0813 61681605
Nama Anak	:	AQIFAH MAYLA KHAIRIYA
Tmpt/Tgl Lahir	:	MEDAN / 30 JULI 2008
Usia Anak	:	3.5 THN
Derajat Gangguan Pendengaran	:	90 DB +
Tanggal Pemeriksaan	:	AUG '2009
Usia HA/CI	:	KR : DEC '2011 KN : SEPT '2010
Tipe ABM	:	KR : MALDA KN : SUMIO
Pendidikan Anak	:	-
Jenis Pelatihan	:	THERAPY WICARA

CHECKLIST KETERAMPILAN AUDITORY VERBAL *observasi*

No.	Respon Pendengaran	Jawaban	Metode AV-OT Bentuk stimulasi	Bentuk Reaksi
1.	Apakah anda menyadari anak anda menoleh suara yang bersumber dari suasana sekitarnya ?	Ya ☐ Tidak ☒		
2.	Apakah anak anda bergerak mencari sumber suara, saat diperdengarkan suara ?	Ya ☒ Tidak ☒		
3.	Apakah anak anda menunjukkan reaksi saat ada benda yang jatuh kearah bawah ?	Ya ☒ Tidak ☐		
4.	Apakah anak anda menoleh saat namanya dipanggil	Ya ☒ Tidak ☒		
5.	Apakah anak anda menoleh keatas saat mendengar sumber bunyi dari arah atas	Ya ☐ Tidak ☒		
6.	Apakah anak anda bergerak ke sumber suara, mencari suara tanpa melihat benda yang bersuara ?	Ya ☐ Tidak ☒		
7.	Apakah anak anda mencari suara dari benda yagn tidak tampak ?	Ya ☐ Tidak ☒		
8.	Apakah anak anda bertanya atau memberi isyarat ketika suara hilang/tidak ada ?	Ya ☒ Tidak ☐		
9.	Apakah anak anda bisa membedakan suara dari benda yang berbeda ?	Ya ☒ Tidak ☐		
10.	Apakah anak anda menirukan suara yang diperdengarkan dengan mengoceh/babbling ?	Ya ☐ Tidak ☒		
11.	Apakah anak anda mengenali suara dari anggota keluarga ?	Ya ☐ Tidak ☒		
12.	Apakah anak anda mengucapkan "tidak" untuk aktifitas yang tidak ia sukai ?	Ya ☐ Tidak ☒		
13.	Apakah anak anda meniru nada suara yang diucapkan oleh orang tua/anggota keluarga lainnya?	Ya ☐ Tidak ☒		
14.	Apakah anak bisa mengucapkan kalimat sederhana untuk menyatakan keinginannya ?	Ya ☐ Tidak ☒		

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

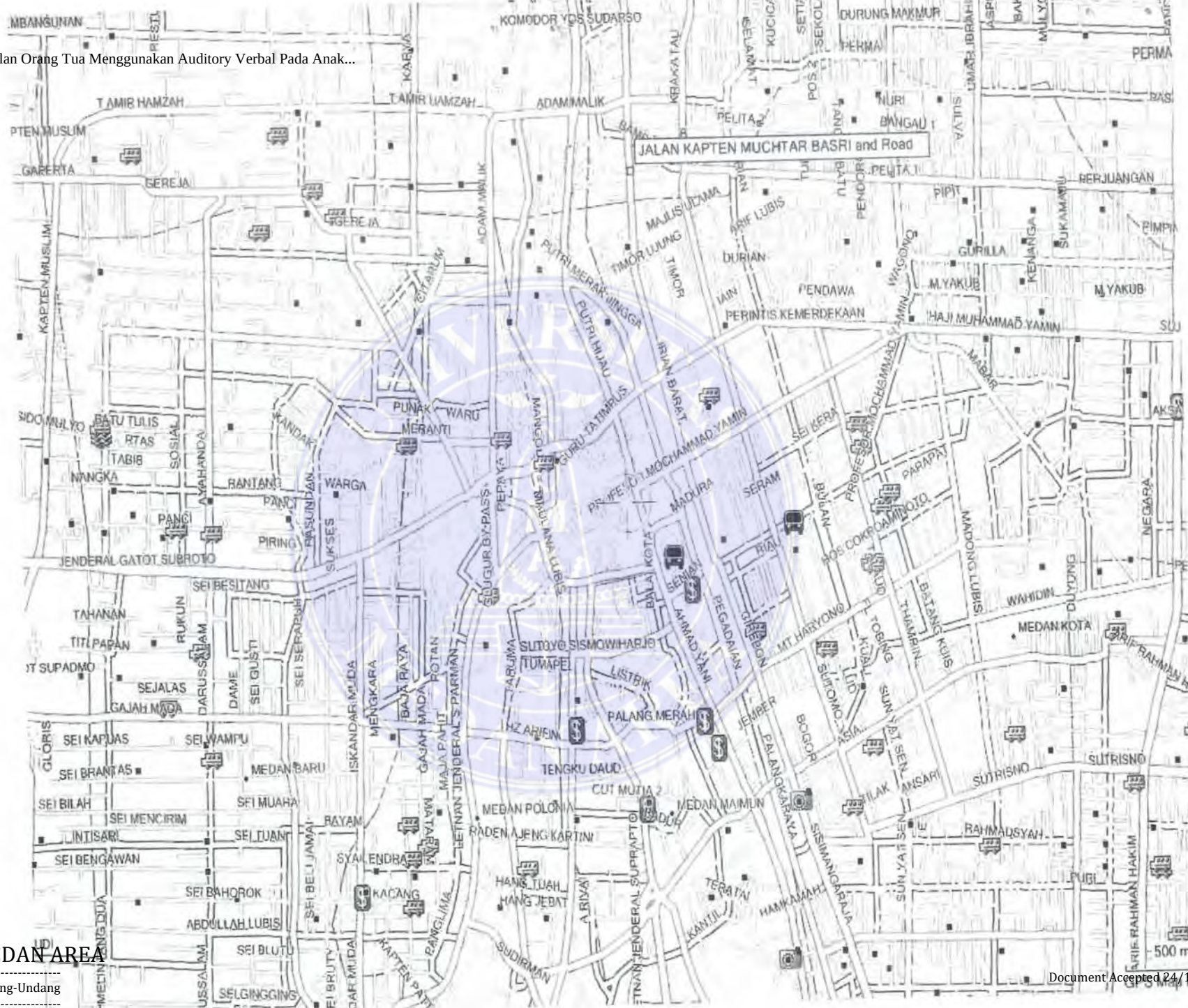
Checklist AV- Skill

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

CHECKLIST
KETRAMPILAN AUDITORY VERBAL

No	Respon Pendengaran	Jawaban	Metode AV-OT bentuk stimulasi	Bentuk Reaksi
15.	Apakah anak megulang kembali kata-kata yang diucapkan saat diminta untuk mengulangi ?	Ya ☐ Tidak ☒		
16.	Apakah anak dapat meniru suara-suara binatang ?	Ya ☐ Tidak ☒		
17.	Apakah anak anda meniru ucapan dengan intensitas suara ? nada tinggi /rendah	Ya ☒ Tidak ☐		
18.	Apakah anak anda mengulangi syllables pendek dan panjang ?	Ya ☐ Tidak ☒		
19.	Apakah anak bernyanyi saat mendengar musik nyanyian ?	Ya ☒ Tidak ☐		
20.	Apakah anak bisa mengikuti kalimat perintah yang panjang?	Ya ☐ Tidak ☒		
21.	Apakah anak anda dapat mendengar dalam situasi bising	Ya ☐ Tidak ☒		
22.	Apakah anak anda merespon pertanyaan sederhana dengan tanda-tanda khusus saat berada di mall atau tempat keramaian lainnya ?	Ya ☒ Tidak ☐		





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25





JL. ISKANDAR MUJDA NO.20 BI MEDAN
Tel/Fax : 061 - 4534862
Website : www.kasoem.co.id
Email : Kasoemmedan@kasoem.co.id

RESUME EVALUASI FUNGSI PENDENGARAN & PERKEMBANGAN BICARA

TS YTH,

Bersama ini kami kirimkan resume pemeriksaan audiologi

Nama : Vian Carolus Ginting, An L/P Usia / DOB : 2 th

1.KELUHAN UTAMA :

Kecurigaan gangguan pendengaran / gangguan perkembangan bicara

Disadari orang tua sejak :

Respons terhadap suara disekitar : tidak ada / ada (petir, klakson)

Lain2:

2.PERKEMBANGAN BICARA & BAHASA :

A.Reseptif : ?

B.Ekspresif :

Satu elemen kalimat : - kata : -

Kalimat ("joining words") : belum bisa / 2 kata/ 3 kata/ lebih dari 3 kata

Artikulasi : -

Fungsi APM : -

Fungsi respiro-laringeal:

3.RIWAYAT : prenatal : pernah demam tinggi selama 3 hari dan minum obat Claritin
perinatal : BBL 2,4 kg, persalinan normal pada usia kehamilan 8 bln,
langsung nangis
postnatal : pada usia 4 bln pernah demam selama 3 hari

Perkembangan motorik: mengangkat kepala: 4 bln

tengkurep: 5 bln

merangkak: 1 thn

duduk: 6 bln

berjalan: 1,5 thn

Intelegensi :

Sosialisasi : +

Sikap/behaviour :

Eye contact : ?

Gerakan stereotipe

4.KLINIS

Kelainan kongenital telinga

Ka

Ki

Otoskopi

N

N

Lain2:



JL. ISKANDAR MUDA NO.20 BI MEDA
Tel/Fax : 061 - 4534862
Website : www.kasoem.co.id
Email : Kasoemmedan@kasoeem.co.id

5.EVALUASI PENDENGARAN :

Ka

Ki

Behavioral Observation Audiometry /BOA
Visual Reinforcement Audiometry / VRA
Live voice speech Audiometry
Play audiometry nada murni
Kerjasama/atensi anak :

tidak dikerjakan karena sdh tidur

6.ELEKTRO AKUSTIK IMPEDANS

Ka

Ki

Timpanogram

A

A

"Static compliance "

"Gradient"

Refleks akustik ipsilateral

+

+

7. OAE (Otoacoustic Emission) Hasil terlampir / tidak dikerjakan
TOAE / DPOAE
Ka/Ki: refer/ emisi(-)

8. Auditory Brainstem Response / ABR

Hantaran udara / AC

Ka/ Ki: Gelombang V tidak dapat teridentifikasi s/d 100 dBnHL

9. Perkiraan ambang pendengaran :

Ka & Ki : SNHL Profound bilateral

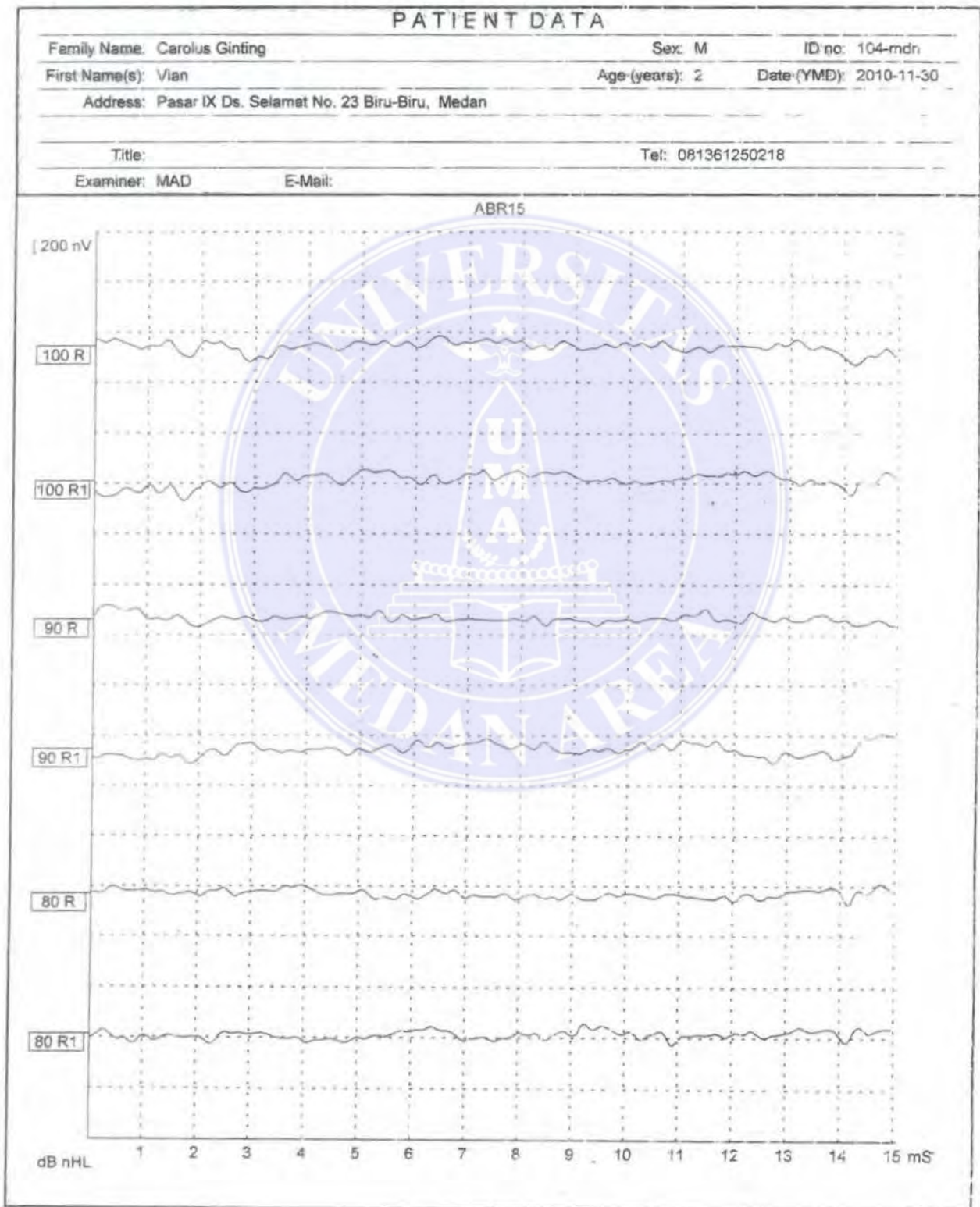
10.Anjuran :

- Alat Bantu Mendengar
- Terapi Wicara (Terapi Mendengar)

Jakarta, 3 Des' 2010

Dr. S.Faisa AbirameSpTHT- MSc Audiol Med(Lond)

Kasoem Hearing Centre		
Address: Jl. Iskandar Muda No.20 B1, 20154 Medan		
Sumatra Utara 20154, Indonesia		
Tel: 061-4534862	Fax: 061-4534862	No.
E-Mail: kasoemmedan@kasoem.co.id		



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Printed at: 1/12/2010 9:19:10

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

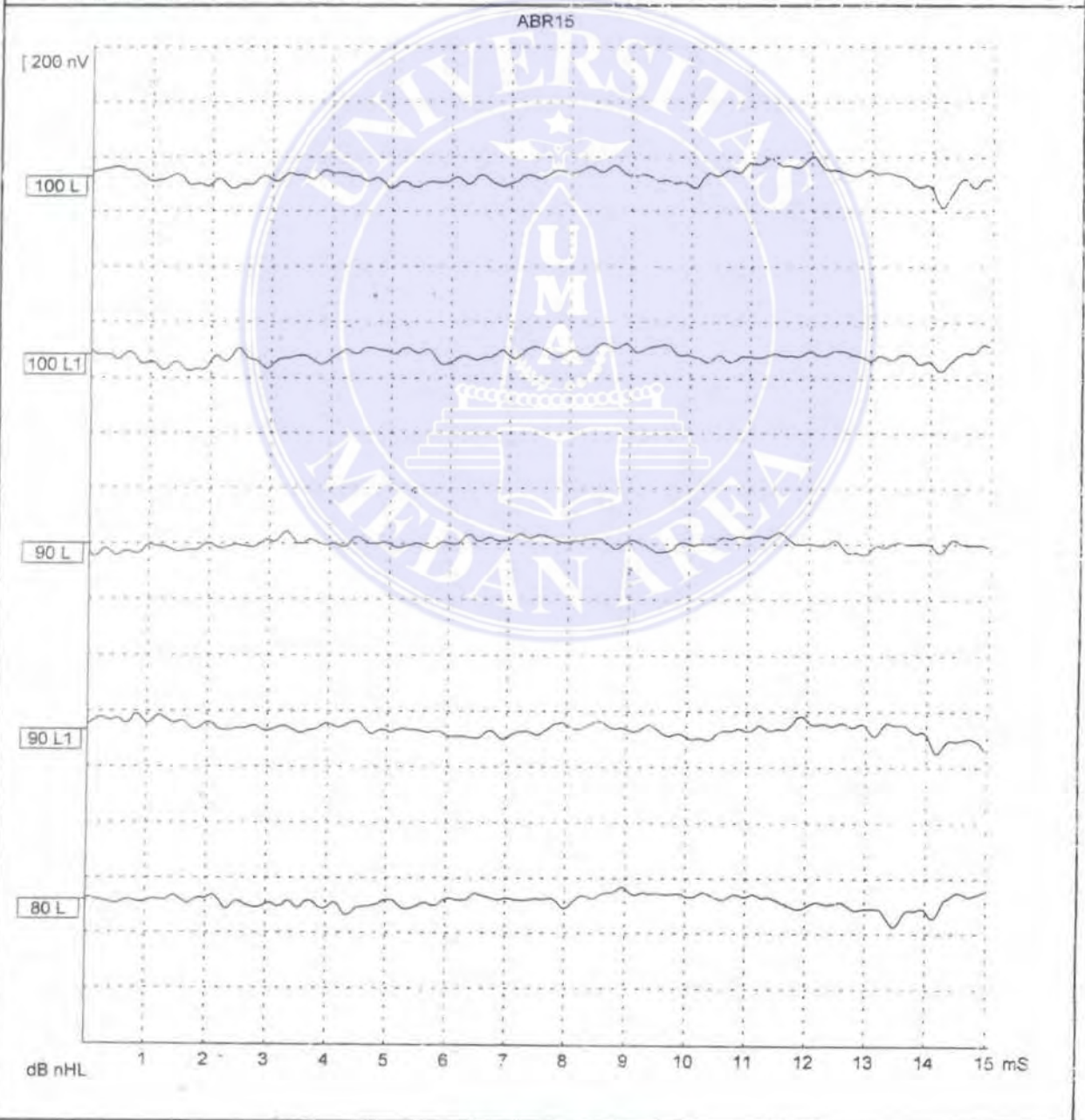
Document Accepted 24/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

Kasoem Hearing Centre		
Address: Jl. Iskandar Muda No.20 B1, 20154 Medan		
Sumatra Utara 20154, Indonesia		
Tel: 061-4534862	Fax: 061-4534862	No.
E-Mail: kasoemmedan@kasoem.co.id		

PATIENT DATA		
Family Name: Carolus Ginting	Sex: M	ID no: 104-mdn
First Name(s): Vian	Age (years): 2	Date (YMD): 2010-11-30
Address: Pasar IX Ds. Selamat No. 23 Biru-Biru, Medan		
Title:	Tel: 081361250218	
Examiner: MAD	E-Mail:	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Printed at: 1/12/2010 9:24:04

Document Accepted 24/10/25

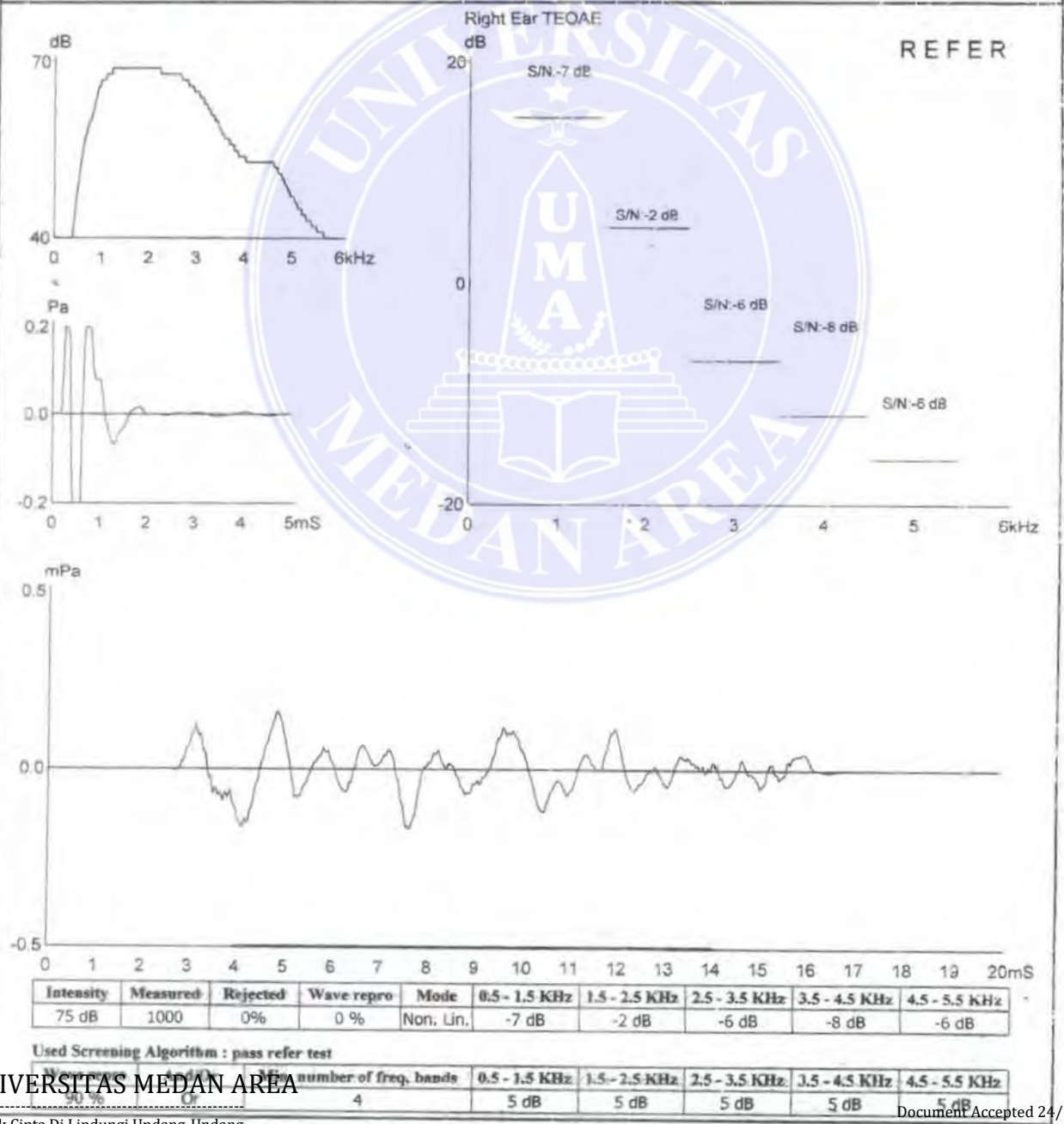
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

Kasoem Hearing Centre		
Address: Jl. Iskandar Muda No.20 B1, 20154 Medan		
Sumatra Utara20154, Indonesia		
Tel: 061-4534862	Fax: 061-4534862	No
E-Mail: kasoemmedan@kasoem.co.id		

PATIENT DATA		
Family Name: Carolus Ginting	Sex: M	ID no: 104-mdn
First Name(s): Vian	Age (years): 2	Date (YMD): 2010-11-30
Address: Pasar IX Ds. Selamat No. 23 Biru-Biru, Medan		
Title:	Tel: 081361250218	
Examiner: MAD	E-Mail:	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Printed at : 30/11/2010 17:8:53

Document Accepted 24/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Kasoem Hearing Centre

Address: Jl. Iskandar Muda No.20 B1, 20154 Medan

Sumatra Utara20154, Indonesia

Tel: 061-4534862Fax: 061-4534862No

E-Mail: kasoemmedan@kasoem.co.id

PATIENT DATA

Family Name: Carolus Ginting

Sex: M

ID no: 104-mdn

First Name(s): Vian

Age (years): 2

Date (YMD): 2010-11-30

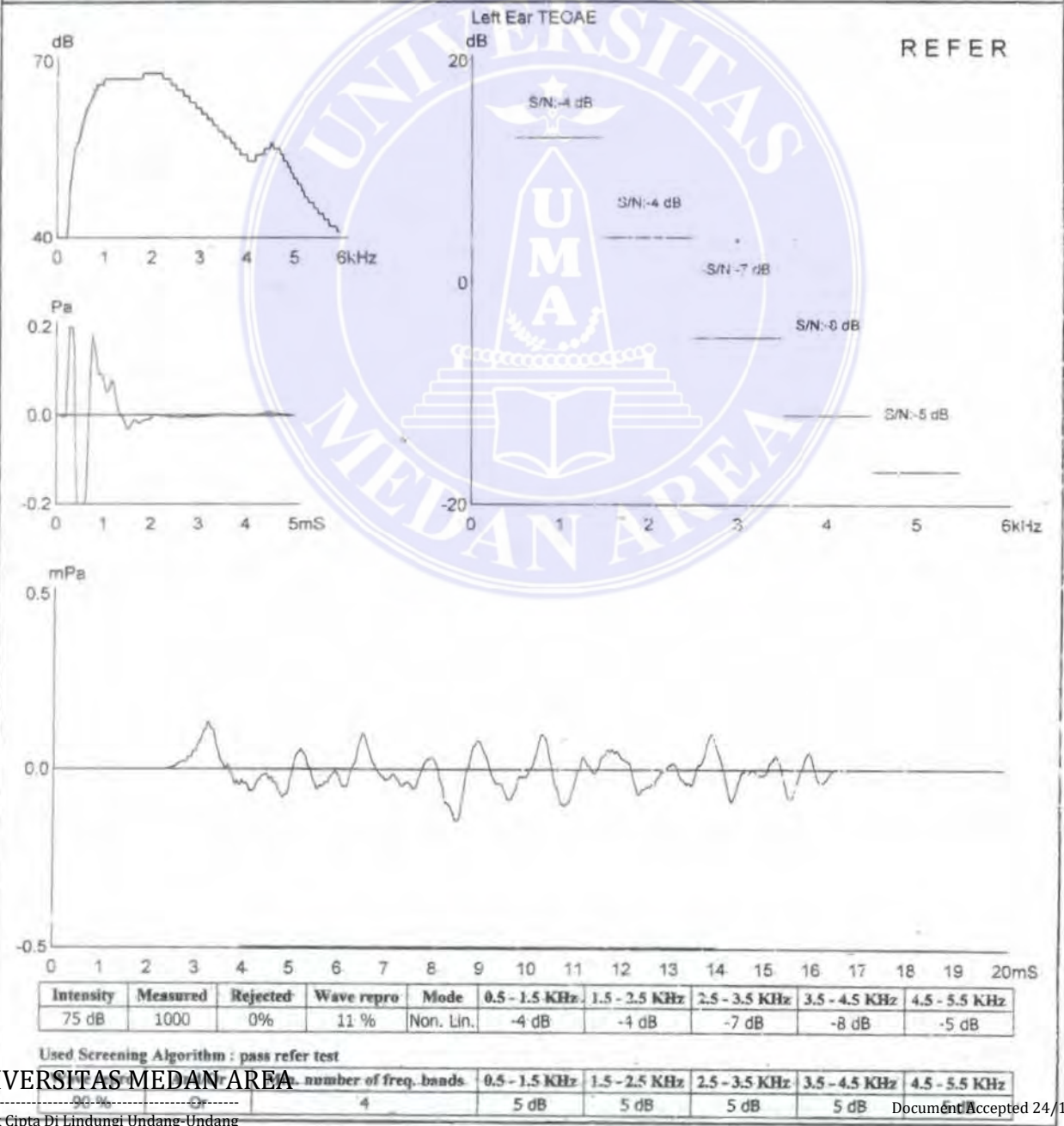
Address: Pasar IX Ds. Selamat No. 23 Biru-Biru, Medan

Title:

Tel: 081361250218

Examiner: MAD

E-Mail:



PT. ABDI INDONESIA

Address: Jl. Thamrin No. 46, Surabaya

Jawa Timur, Indonesia

Tel: 031-5678946

Fax:

No

E-Mail:

PATIENT DATA

Family Name: Ginting

Sex: F

ID no: -

First Name(s): Vian Carolus

Age (years): 2

Date (YMD): 2010-11-29

Address: Psr. X Dsa Selamat No. 23, - Biru-biru

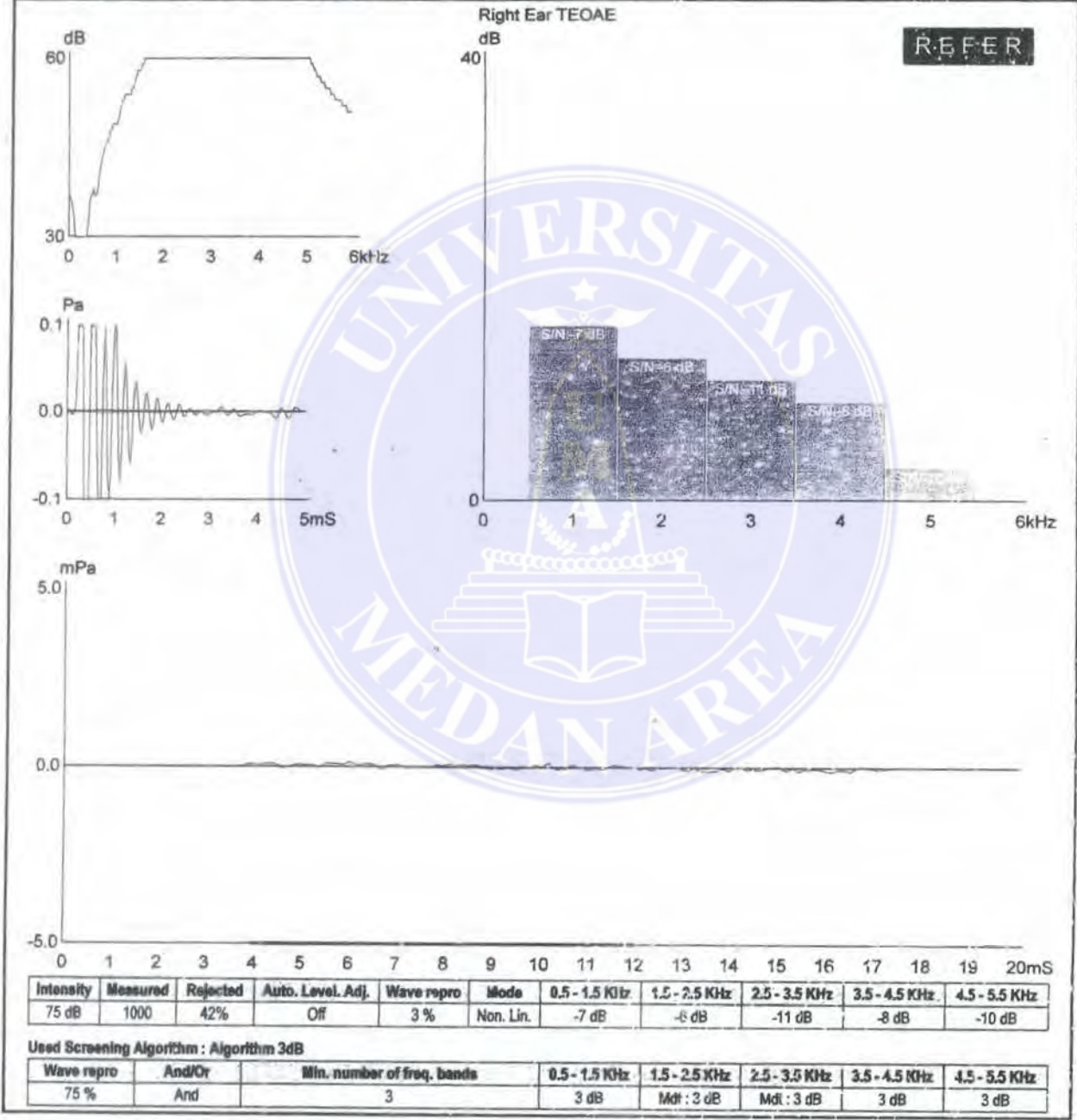
Sumut, Indonesia

Title: -

Tel: -

Examiner: en

E-Mail: -



PT. ABDI INDONESIA

Address: Jl. Thamrin No. 46, Surabaya

Jawa Timur, Indonesia

Tel: 031-5678946 Fax: No

E-Mail:

PATIENT DATA

Family Name: Ginting Sex: F ID no: -

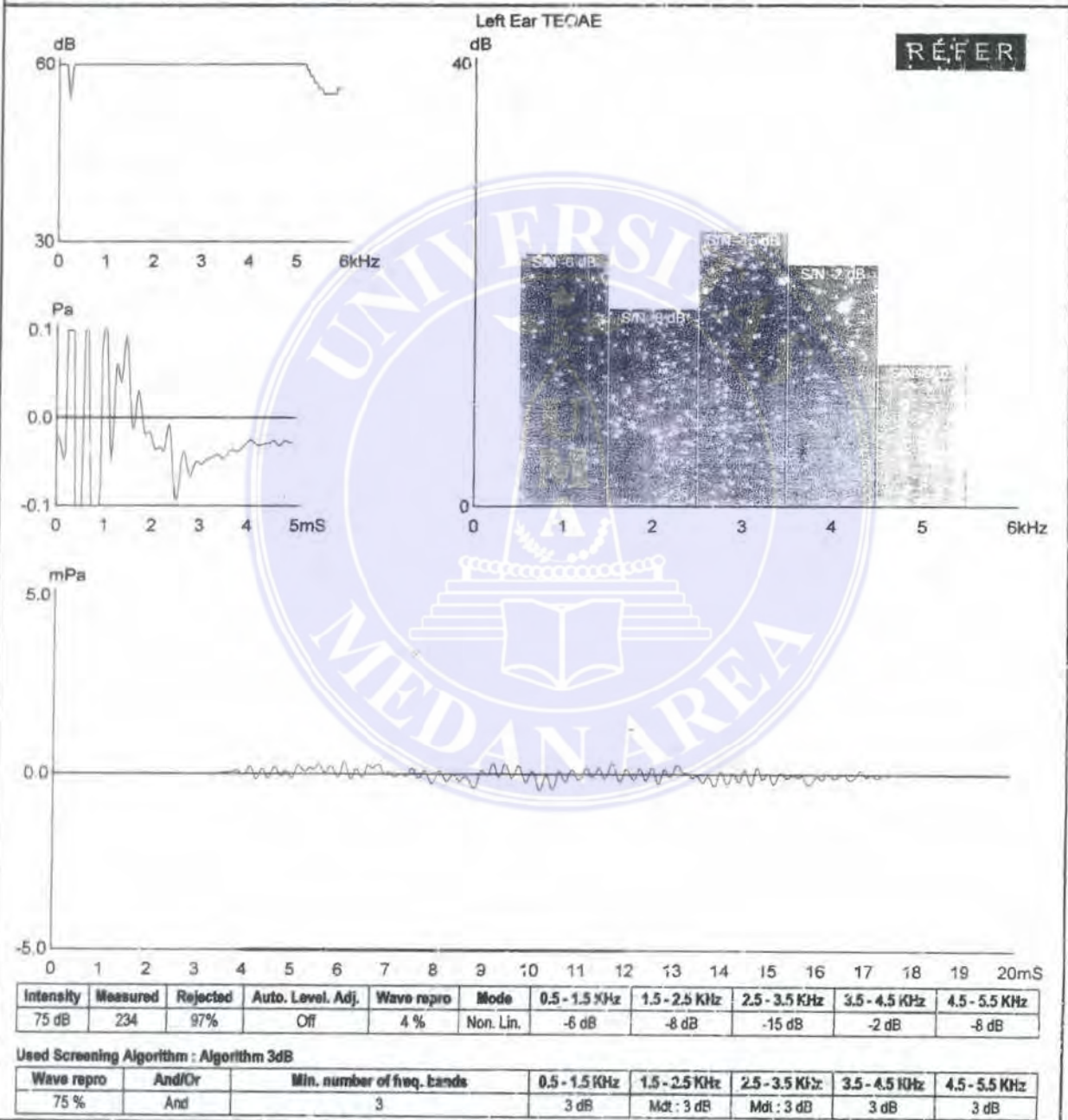
First Name(s): Vian Carolus Age (years): 2 Data (YMD): 2010-11-29

Address: Per. X Dsa Selamat No. 23, - Biru-biru

Sumut, Indonesia

Title: - Tel: -

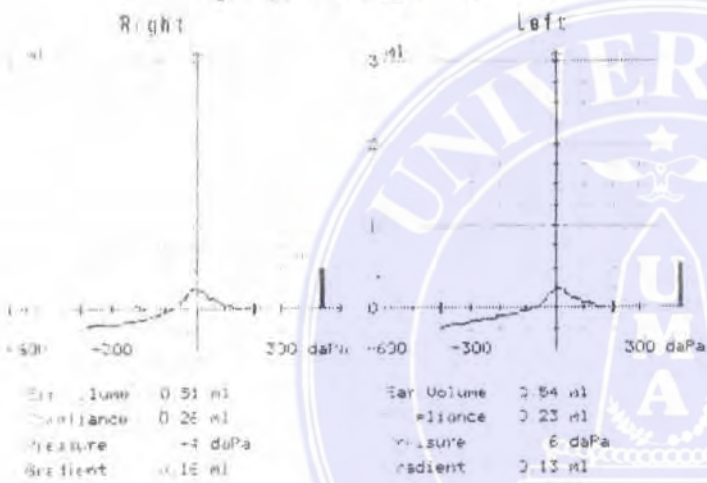
Examiner: en E-Mail: -



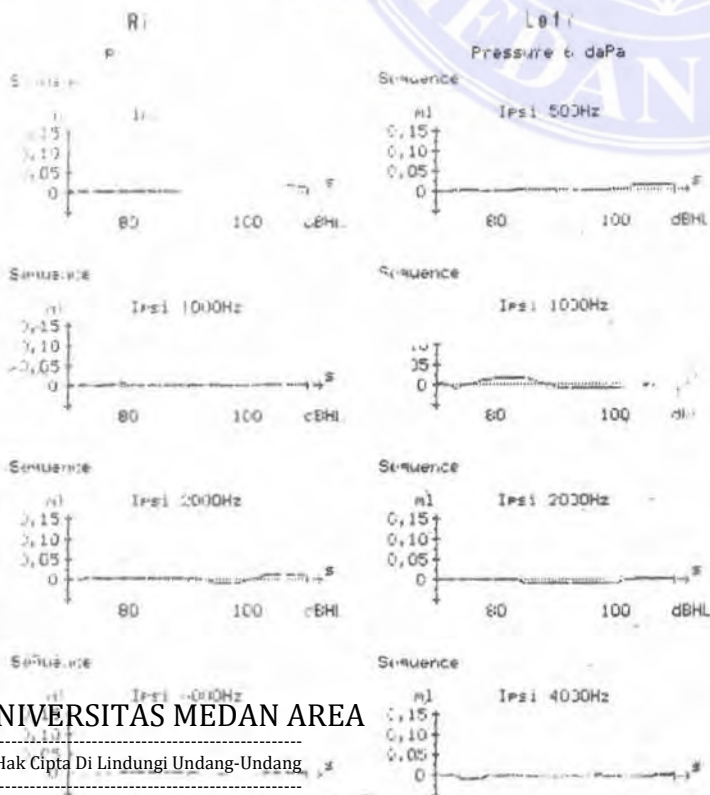
Subject Data Printout

Id No: _____ Date: _____
 Sex: _____ Age: _____
 Name: An. Hafiza
 Address: _____
 City: _____
 State: _____
 Country: _____
 Phone: _____
 E-mail: _____
 Radiant: _____
 Remarks: _____

Tympanogram



Reflex



Kasoem Hearing Centre

Address: Jl. Iskandar Muda No.20 B1, 20154 Medan

Sumut, Indonesia

Tel: 061-4534862

Fax: 061-4534862

No

E-Mail: kasoemmedan@kasoem.co.id

PATIENT DATA

Family Name: Almaghfira Damanik

Sex: F

ID no: 083- mdn

First Name(s): Hafiza

Age (years): 1

Date (YMD): 2010-08-04

Address: Jl. Garu III Villa Harlosari B5, Medan

Title:

Tel:

Examiner: MAD

E-Mail:

Left Ear TEOAE

dB

70

40

0 1 2 3 4 5 6kHz

Pa

0.2

0.0

-0.2

0 1 2 3 4 5mS

mPa

0.5

0.0

-0.5

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20mS

20

0

-20

0 1 2 3 4 5 6kHz

S/N:-5 dB

S/N:-3 dB

S/N:-6 dB

S/N:-5 dB

S/N:-3 dB

REFER

Intensity	Measured	Rejected	Wave repro	Mode	0.5 - 1.5 KHz	1.5 - 2.5 KHz	2.5 - 3.5 KHz	3.5 - 4.5 KHz	4.5 - 5.5 KHz
75 dB	124	12%	6 %	Non. Lin.	-5 dB	-3 dB	-6 dB	-5 dB	-3 dB

Used Screening Algorithm : pass refer test

Wave repro	And/Or	Min. number of freq. bands	0.5 - 1.5 KHz	1.5 - 2.5 KHz	2.5 - 3.5 KHz	3.5 - 4.5 KHz	4.5 - 5.5 KHz
90 %	Or	4	5 dB	5 dB	5 dB	5 dB	5 dB

Printed at : 4/8/2010 17:37:52

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

Kasoem Hearing Centre

Address: Jl. Iskandar Muda No.20 B1, 20154 Medan

Sumut, Indonesia

Tel: 061-4534862

Fax: 061-4534862

No

E-Mail: kasoemmedan@kasoem.co.id

PATIENT DATA

Family Name: Almaghira Damanik

Sex: F

ID no: 083- mdr

First Name(s): Hafiza

Age (years): 1

Date (YMD): 2010-08-04

Address: Jl. Garu III Villa Harlosari B5, Medan

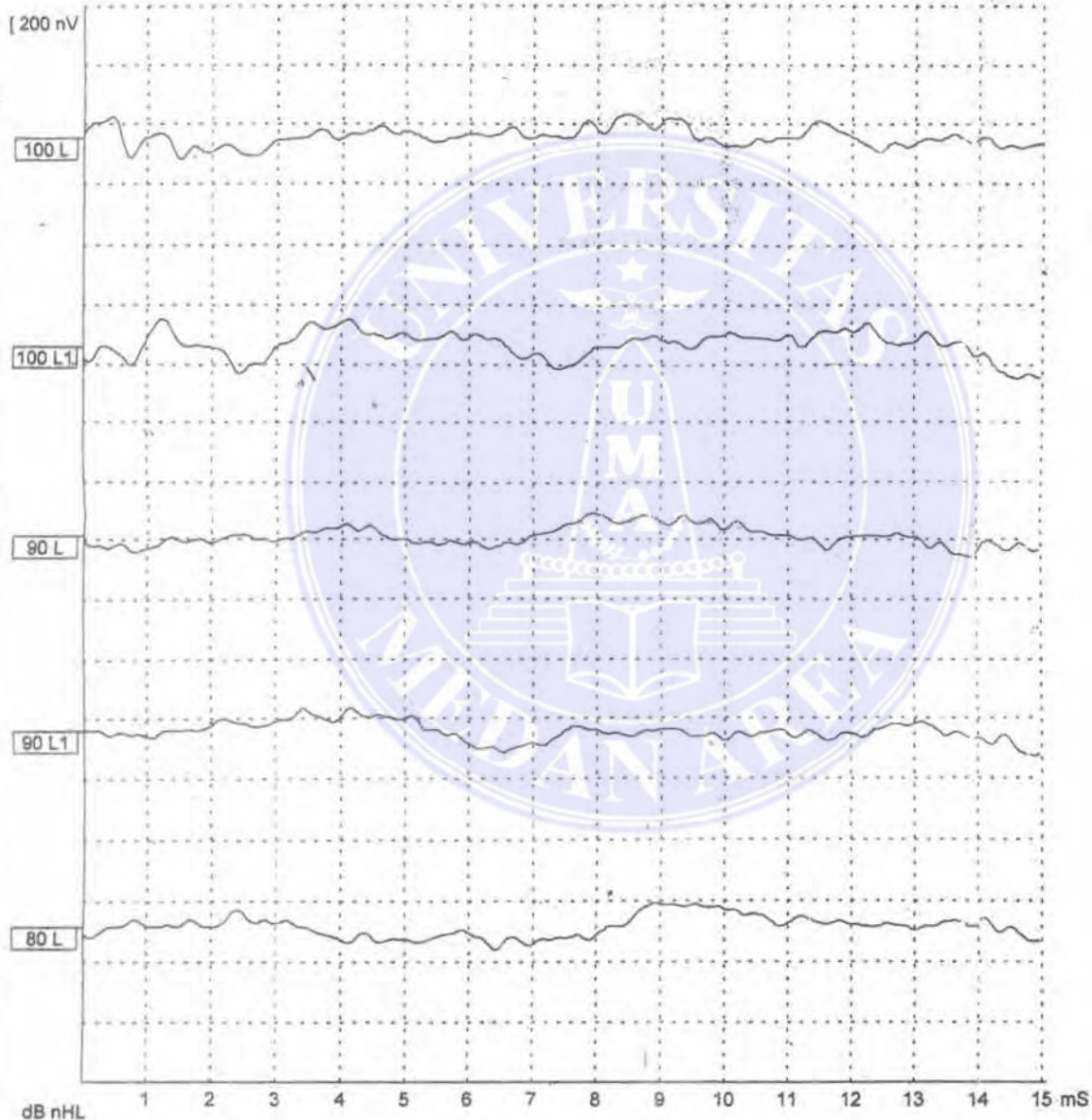
Title:

Tel:

Examiner: MAD

E-Mail:

ABR15



Printed at : 4/8/2010 16:59:46

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

Kasoem Hearing Centre

Address: Jl. Iskandar Muda No.20 B1, 20154 Medan

Sumut, Indonesia

Tel: 061-4534862

Fax: 061-4534862

No

E-Mail: kasoemmedan@kasoem.co.id

PATIENT DATA

Family Name: Almaghfira Damanik

Sex: F

ID no: 083- mdn

First Name(s): Hafiza

Age (years): 1

Date (YMD): 2010-08-04

Address: Jl. Garu III Villa Harlosari B5, Medan

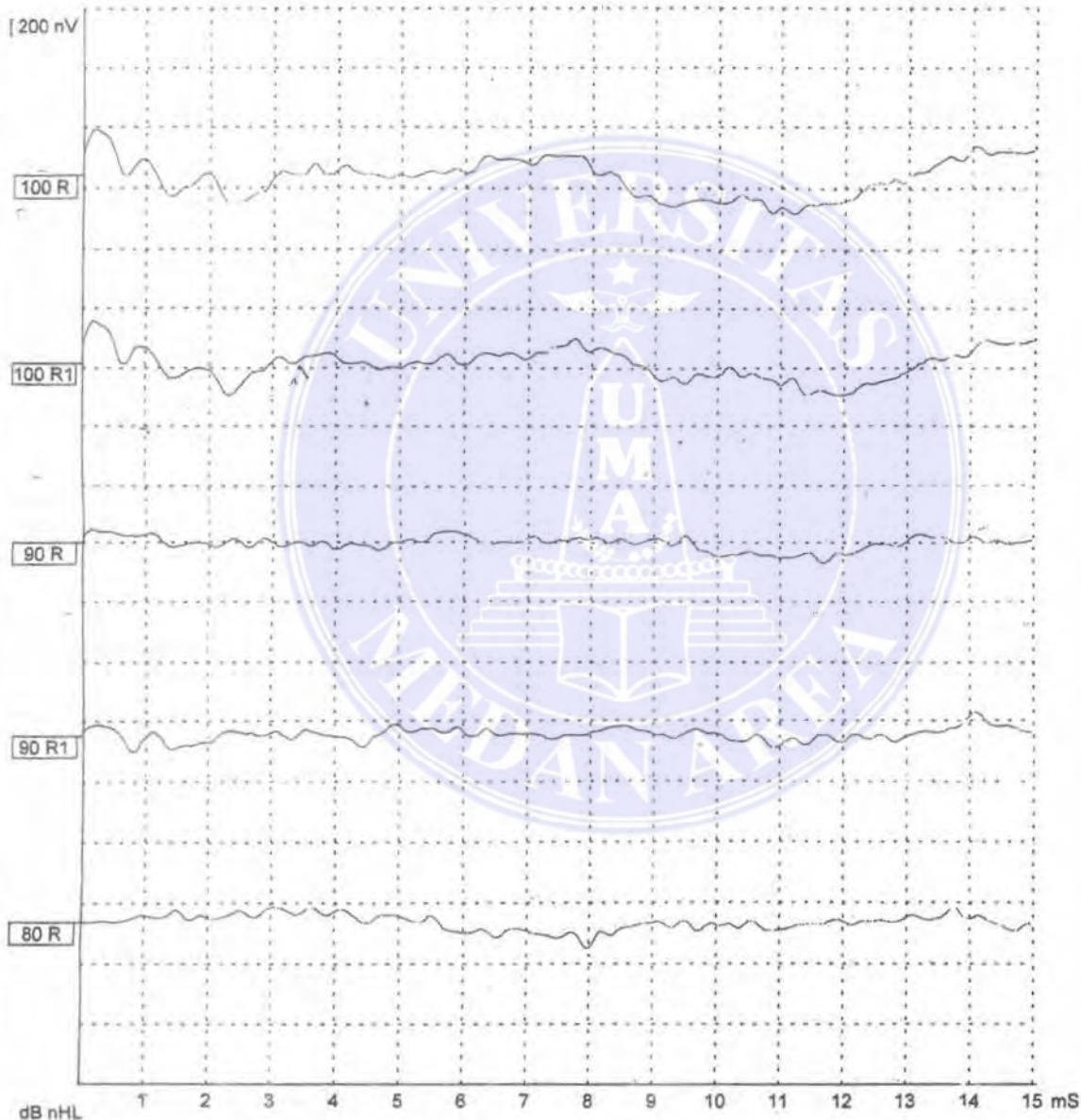
Title:

Tel:

Examiner: MAD

E-Mail:

ABR15



Printed at : 4/8/2010 17:10:2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

RESUME EVALUASI FUNGSI PENDENGARAN & PERKEMBANGAN BICARA

TS YTH,

Bersama ini kami kirimkan resume pemeriksaan audiologi

Nama : Hafiza Almaghira Damanik

L/P

Usia / DOB : 2 th

1. KELUHAN UTAMA :

Kecurigaan gangguan pendengaran / gangguan perkembangan bicara

Disadari orang tua sejak :

Respons terhadap suara disekitar : tidak ada / ada (petir -, terompet -, bunyi yang kuat -)

Lain2:

2. PERKEMBANGAN BICARA & BAHASA :

A. Reseptif : disuruh mau tapi harus ditunjukkan

B. Ekspresif :

Satu elemen kalimat : - kata : belum bisa

Kalimat ("joining words") : belum bisa / 2 kata / 3 kata / lebih dari 3 kata

Artikulasi : -

Fungsi APM : -

Fungsi respiro-laringeal :

3. RIWAYAT : prenatal : t.a.k

perinatal : t.a.k

postnatal : t.a.k

Perkembangan motorik:

mengangkat kepala : 5 bln

tengkurap : 8 bln

merangkak : 8 & 9 bln

jalan : 1 tahun

Intelegensi :

Sosialisasi : + Sikap/behaviour :

Eye contact : +

Gerakan stereotipe

4. KLINIS

Kelainan kongenital telinga

Otoskopi

Lain2:

Ka
N

Ki
N

5. EVALUASI PENDENGARAN :

Ka

Ki

Behavioral Observation Audiometry / BOA

Visual Reinforcement Audiometry / VRA

Live voice speech Audiometry

Play audiometry nada murni

Kerjasama/atensi anak :

tidak dikerjakan karena anak langsung tidur

6. ELEKTRO AKUSTIK IMPEDANS

Ka

Ki

Timpanogram

A

A

"Static compliance"

"Gradient"

Refleks akustik ipsilateral

7. OAE (Otoacoustic Emission) Hasil terlampir / tidak dikerjakan

TOAE / DPOAE

Ka : Tidak dikerjakan karena ada serumen

Ki : Tidak ada emisi

8. Auditory Brainstem Response / ABR

Hantaran udara / AC

Ka : Gelombang V dapat diidentifikasi s/d 100 dBnHL

Ki : Gelombang V tidak dapat diidentifikasi s/d 100 dBnHL

9. Perkiraan ambang pendengaran :

Ka & Ki : SNHL Profound Bilateral

10. Anjuran :

1. Alat Bantu Mendengar

2. Stimulus Suara & Terapi Wicara

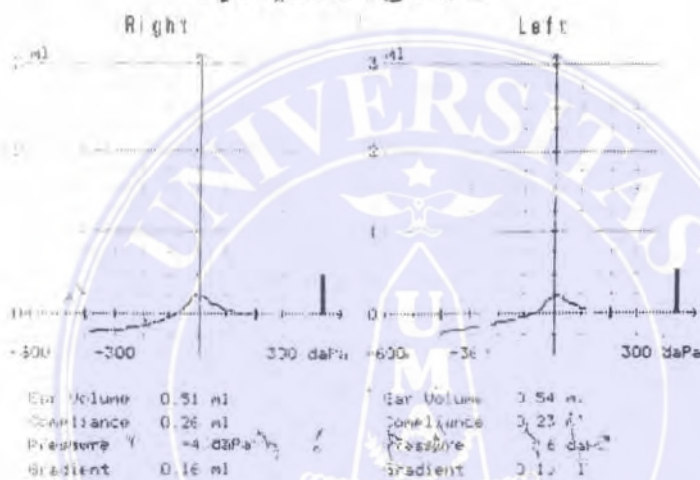
Jakarta, 05 Agustus 2010

Dr. S. Faisa Abiratno Sp. THT MSc

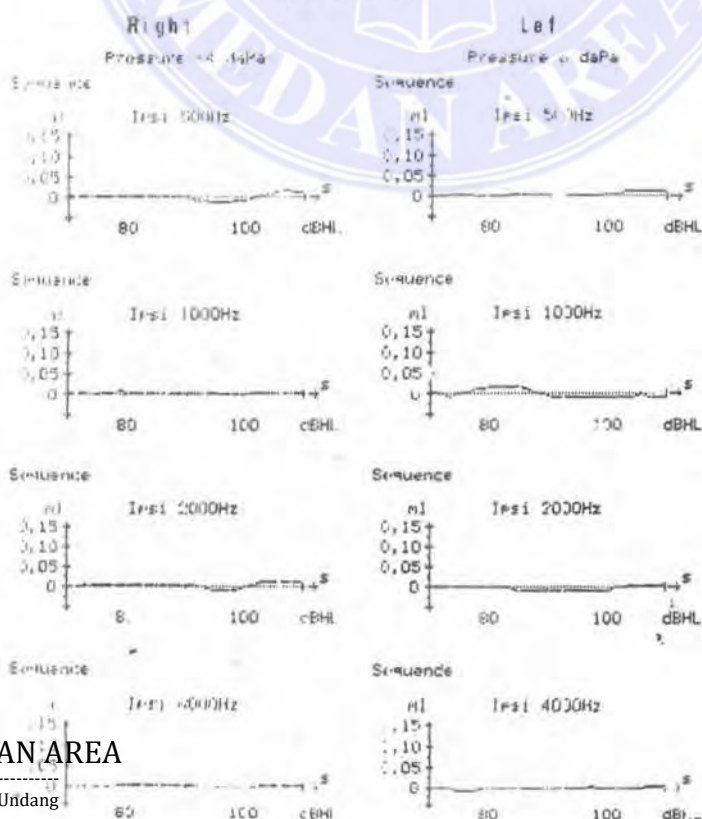
Subject Data Printout

Id No : _____ Date: _____
 Sex: _____ Age: _____
 Name: **An. Hafiza**
 Address: _____
 City: _____
 State: _____
 Country: _____
 Phone: _____
 Email: _____
 Examiner: _____
 Remarks: _____

Tympanogram



Reflex



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

Department of Otolaryngology- Head & Neck Surgery
Centre for Hearing Intervention & Language Development

CHILD
Paediatric Hearing Evaluation Report

Name of Patient : Brian Aurelius Hung

IC No : X3289321Z

Date seen in ENT : 29 April 2009

Test Result:

Auditory brainstem response (ABR):

Neurological (Click):

Right – Poor morphology with only Wave V visible at 100dBnHL.

Left – Poor morphology with no repeatable waveform observed at 100dBnHL.

Thresholds (Click):

Right – Wave V observed at 100dBnHL suggestive of profound hearing loss at 2k-4kHz.

Left – No visible Wave V observed at highest intensity presented (100dBnHL) suggestive of profound hearing loss at 2k-4kHz.

Toneburst 500Hz: Wave V observed at 95dBnHL bilaterally suggesting profound hearing loss at 500Hz in both ears.

Transient Evoked Otoacoustic Emission (TEOAE): Refer bilaterally suggestive of abnormal auditory pathway up to outer hair cells in cochlear.

Steady-State Evoked Potential (SSEP): Estimated audiogram suggestive of profound hearing loss in both ears.

Clinical Impression:

Profound hearing loss in both ears.

Recommendations:

1. ENT to rule out medical issues contributing to hearing loss.
2. Hearing amplification, KIV cochlear implant.

Tested by:



Chin Ee Ling

BSc Aud (Hons) (UKM)

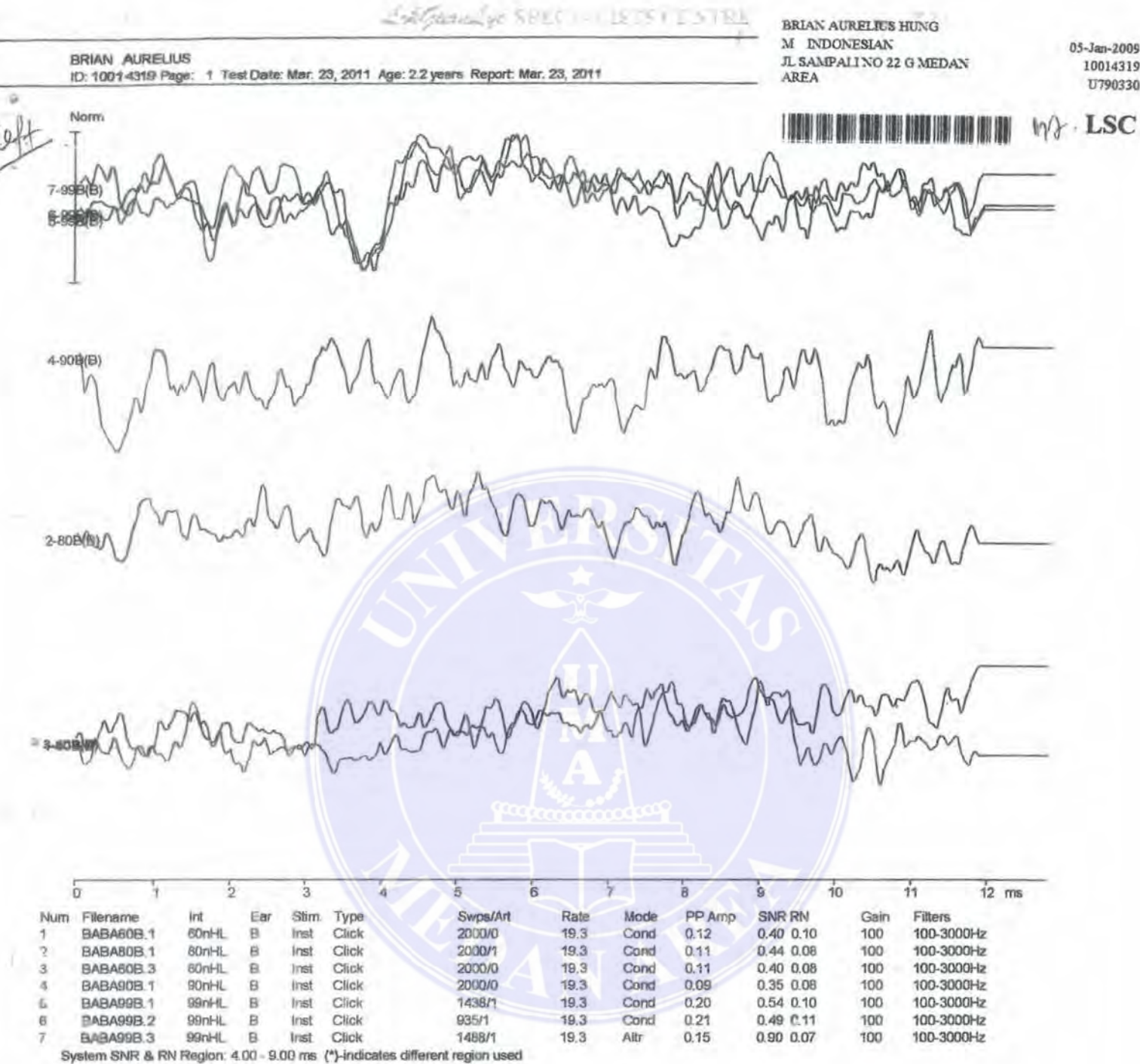
Audiologist

National University Hospital

ENT Head & Neck Surgery Clinic

KRW (Level 3), 5 Lower Kent Ridge Road

Singapore 119074. Tel: (65) 67724487 Fax: (65) 67777714



(L) ABR: No reproducible wave V observed at 99 dBnHL.

Num	Int	Ear	Peaks: Latency(ms) Amp(uV) (AR=Amp Ratio)
1	60	B	
2	80	B	
3	80	B	
4	90	B	
5	99	B	
6	99	B	
7	99	B	

BnFx

Ms. POH BOON FONG
B. Audiology (Hons.) UKM, MMASH
Audiologist

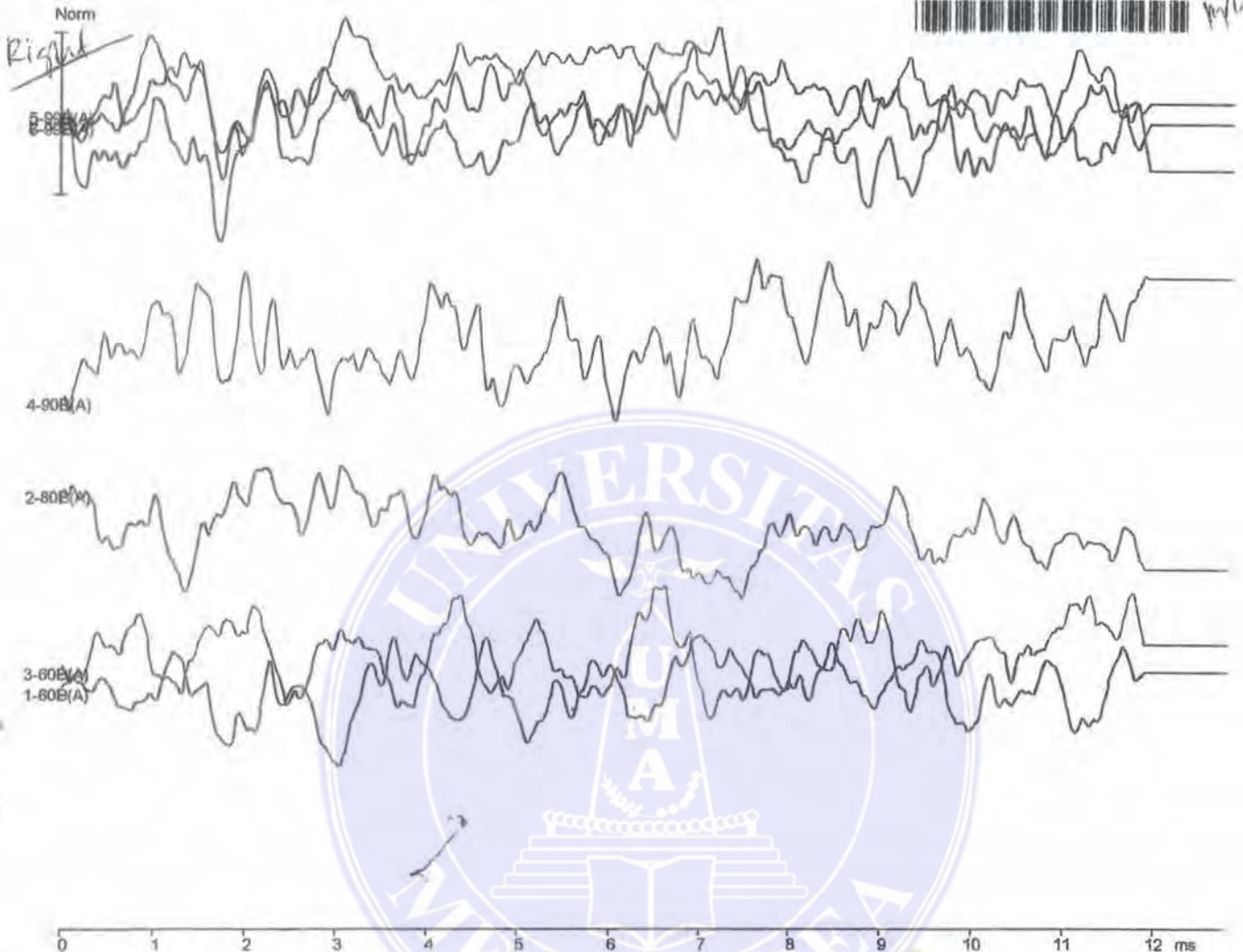
BRIAN AURELIUS HUNG
M INDONESIA
JL SAMPALI NO 22 G MEDAN
AREA

05-Jan-2009
10014319
U790330

BRIAN AURELIUS
ID: 10014319 Page: Acq Test Date: Mar. 23, 2011 Age: 2.2 years Report: Mar. 23, 2011



LSC



Num	Filename	Int	Ear	Stim	Type	Swps/Art	Rate	Mode	PP Amp	SNR RN	Gain	Filters
1	BABA60A.1	60nHL	B	Inst	Click	2000/0	19.3	Cond	0.12	0.43 0.13	100	100-3000Hz
2	BABA80A.1	80nHL	B	Inst	Click	2000/1	19.3	Cond	0.13	0.45 0.12	100	100-3000Hz
3	BABA60A.3	60nHL	B	Inst	Click	2000/0	19.3	Cond	0.14	0.85 0.07	100	100-3000Hz
4	BABA90A.1	90nHL	B	Inst	Click	2000/0	19.3	Cond	0.10	0.44 0.10	100	100-3000Hz
5	BABA99A.1	99nHL	B	Inst	Click	1438/1	19.3	Cond	0.23	0.59 0.10	100	100-3000Hz
6	BABA99A.2	99nHL	B	Inst	Click	935/1	19.3	Cond	0.23	0.65 0.09	100	100-3000Hz
7	BABA99A.3	99nHL	B	Inst	Click	1488/1	19.3	Altr	0.14	0.54 0.11	100	100-3000Hz

System SNR & RN Region: 4.00 - 9.00 ms (*) indicates different region used

(R) ABR : No reproducible wave V observed at 99dbnHL
By Dr

Num	Int	Ear	Peaks: Latency(ms) Amp(uV) (AR=Amp Ratio)
1	60	B	
2	80	B	
3	60	B	
4	90	B	
5	99	B	
6	99	B	
7	99	B	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/25

ME. POR BOUATONG
B. Audiology (Bina) URM, UMASH
Audiologist

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25



LSC

(Company No: 15761-M)



Caring for you since 1975



AUDIOLOGY UNIT

DATE	CASE NOTES																																																		
23/3/11	OTOACOUSTIC EMISSION (OAE) TEST RESULTS Name: <u>BRIAN AURELIUS HUNG</u> Ear: <u>RIGHT</u> Result: <u>REFER</u> ID#: <u>10014319</u> Test#: <u>17443</u> Tester: <u>Brian</u> Date: <u>23/03/11 13:06:00</u> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Freq.</th> <th>Result</th> <th>DP</th> <th>NF</th> <th>DP-NF</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>5000</td> <td>REFER</td> <td>-9</td> <td>-7</td> <td>-2</td> </tr> <tr> <td>4000</td> <td>REFER</td> <td>-17</td> <td>-15</td> <td>-2</td> </tr> <tr> <td>3000</td> <td>NOISY</td> <td>-7</td> <td>4</td> <td>-11</td> </tr> <tr> <td>2000</td> <td>NOISY</td> <td>1</td> <td>0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> OTOACOUSTIC EMISSION (OAE) TEST RESULTS Name: <u>BRIAN AURELIUS HUNG</u> Ear: <u>LEFT</u> Result: <u>REFER</u> ID#: <u>10014319</u> Test#: <u>17444</u> Tester: <u>Brian</u> Date: <u>23/03/11 13:07:48</u> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Freq.</th> <th>Result</th> <th>DP</th> <th>NF</th> <th>DP-NF</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>5000</td> <td>REFER</td> <td>-11</td> <td>-16</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>4000</td> <td>PASS</td> <td>-1</td> <td>-11</td> <td>10</td> </tr> <tr> <td>3000</td> <td>NOISY</td> <td>1</td> <td>0</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>2000</td> <td>NOISY</td> <td>-6</td> <td>-2</td> <td>-8</td> </tr> </tbody> </table> <i>OAE: R + L Refer</i> <i>=> Abnormal cochlear function</i> <i>Brian</i>	Freq.	Result	DP	NF	DP-NF	5000	REFER	-9	-7	-2	4000	REFER	-17	-15	-2	3000	NOISY	-7	4	-11	2000	NOISY	1	0	1	Freq.	Result	DP	NF	DP-NF	5000	REFER	-11	-16	5	4000	PASS	-1	-11	10	3000	NOISY	1	0	1	2000	NOISY	-6	-2	-8
Freq.	Result	DP	NF	DP-NF																																															
5000	REFER	-9	-7	-2																																															
4000	REFER	-17	-15	-2																																															
3000	NOISY	-7	4	-11																																															
2000	NOISY	1	0	1																																															
Freq.	Result	DP	NF	DP-NF																																															
5000	REFER	-11	-16	5																																															
4000	PASS	-1	-11	10																																															
3000	NOISY	1	0	1																																															
2000	NOISY	-6	-2	-8																																															

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Page 1 of 2

Document Accepted 24/10/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25

BRIAN AURELIUS

D: 10014319 ASSR Response Audiogram Test Date: Mar. 23, 2011 Report: Mar. 23, 2011

Jebesen & Jessen Technology (M) Sdn Bhd

ASSR Response Audiogram:

BRIAN AURELIUS HUNG

M. INDONESIAN

JL SAMPALI NO 22 G MEDAN
AREA

05-Jan-2

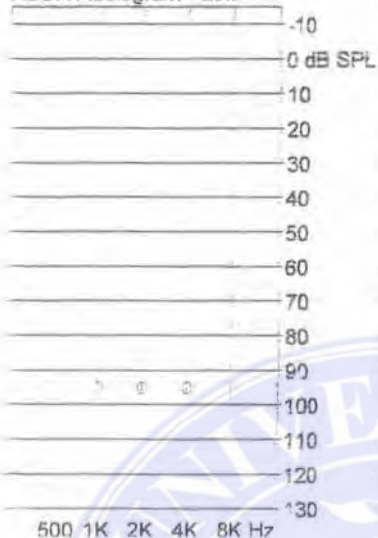
10014

U790

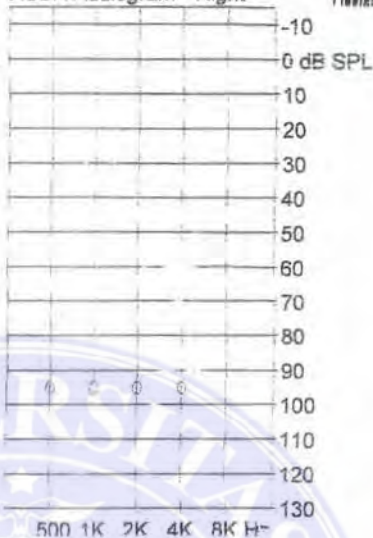
Name: AURELIUS, BRIAN (10014319)

Date: Mar. 23, 2011

ASSR Audiogram - Left



ASSR Audiogram - Right



MS LS

ASSR: $R+C$ No response at 95 dB SPL

Bu Bu

MS. POH BOON FONG
B. Audiology (Hons.) UKM, MMASH
Audiologist



MED-EL INDONESIA

Group STR 2nd Floor Room 205

Jl. Ambarita Raya No. 21 Ragunan

Jakarta 12550 - Indonesia

Tel: +62(21) 781-4245 / Fax: +62(21) 781-4465

www.medel.com

MED[®]EL

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat nomor : 541 / Wadir-Ak/PPs-UMA/2012 tanggal 08 Maret 2012, tentang permohonan kesediaan dan ijin kepada mahasiswi yang disebut dibawah ini :

N a m a : Emilya Ginting
NPM : 101804601
Program Studi : Magister Psikologi
Kosentrasi : Pendidikan

Telah selesai melakukan pengambilan data di instansi dan atau lembaga yang kami pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis studi kualitatif - fenomenologis, berjudul "**Keterampilan Orang Tua Menggunakan Auditory Verbal pada Anak Hearing Impairment yang Menggunakan Alat Bantu Mendengar**". Pengambilan data dilakukan oleh mahasiswi yang namanya disebutkan diatas dilakukan sejak bulan Maret 2012 sampai Agustus 2012.

Demikian kami sampaikan agar dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Terima Kasih.

Medan, 28 Desember 2012


Andi Iskandary MSc
MED-EL Indonesia

MED-EL Elektromedizinische Geräte GmbH

Fürstenweg 77e

65020 Innsbruck

Austria

Tel +43 512 28 88 89-0

Fax +43 512 27 27 08

FN 48608n, DVR 1001795

Register Court:

Landesgericht Innsbruck

UID-No. ATU 31722507

www.medel.com

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/10/25